MANAJEMEN HUMAS UNTUK PENINGKATAN MINAT MASYARAKAT PADA SEKOLAH BERBASIS PESANTREN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM SUNAN GUNUNG JATI NGUNUT TULUNGAGUNG

TESIS

Oleh:

Achmad Riza Fauzi

NIM. 220106210023

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

MANAJEMEN HUMAS UNTUK PENINGKATAN MINAT MASYARAKAT PADA SEKOLAH BERBASIS PESANTREN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM SUNAN GUNUNG JATI NGUNUT TULUNGAGUNG

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh:
Achmad Riza Fauzi
NIM. 220106210023

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah Tesis dengan judul "Manajemen Humas Untuk Peningkatan Minat Masyarakat Pada Sekolah Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Atas Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung" yang telah disusun oleh Achmad Riza Fauzi (220106210023) ini telah diperiksa secara keseluruhan dan telah disetujui oleh tim pembimbing untuk diuji pada sidang ujian tesis.

Batu, 10 Desember 2024

Pembimbing I

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.
NIP. 196512051994031003

Pembimbing II

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.
NIP. 197902022006042003

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Magister Manajemen Pendidikan Islam

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang betanda tangan di bawah ini, saya:

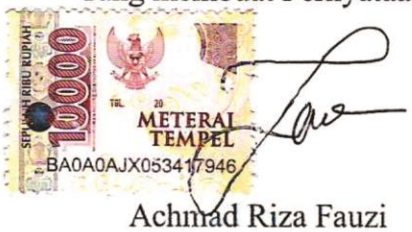
Nama	:	Achmad Riza Fauzi
NIM	:	220106210023
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian	:	Manajemen Humas Untuk Peningkatan Minat Masyarakat Pada Sekolah Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Atas Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penelitian saya tidak terdapat unsur penjiplakan penelitian atau karya ilmiah yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu oleh naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Batu, 10 Desember 2024

Yang membuat Pernyataan,



Achmad Riza Fauzi

NIM. 220106210023

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Manajemen Humas Untuk Peningkatan Minat Masyarakat Pada Sekolah Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Atas Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung" yang di susun oleh Achmad Riza Fauzi (220106210023) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 11 Februari 2025.

Dewan Penguji	Tanda Tangan
Penguji Utama **Dr. H. Ahmad Barizi, M.A** NIP. 197312121998031008	.....
Ketua/Penguji **Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.** NIP. 197811192006041001	.....
Pembimbing 1/Penguji **Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.** NIP. 196512051994031003	.....
Pembimbing 2/Sekretaris **Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.** NIP. 197902022006042003	.....

Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.
NIP. 196903032000031002

MOTTO

وَاَنْ لَّيْسَ لِلْاِنْسَانِ اِلَّا مَا سَعٰىۙ ﴿٣٩﴾ وَاَنَّ سَعْيَهٗ سَوْفَ يُرٰىۖ ﴿٤٠﴾

"Dan bahwasanya manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya. Dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)."[1]

[1] Al-Qur'an, Surah An-Najm (53): 39-40, *"Dan bahwasanya seorang manusia tidak memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan kepadanya."* (Kementerian Agama RI, 2019).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tiada terhingga. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat beliau. Semoga keberkahan dan rahmat Allah selalu menyertai mereka.

Penulis mempersembahkan karya tulis sederhana ini kepada orang tua tercinta, Alm. Bapak Ropi'i dan Ibu Siti Munawaroh, yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan kekuatan. Doa, kasih sayang, serta pengorbanan mereka telah mengiringi setiap langkah perjuangan ini. Semoga pencapain ini dapat menjadi kebanggaan bagi almarhum bapak yang telah pergi lebih dahulu. Meskipun bapak tidak sempat melihat anaknya diwisuda, tapi disini saya mempersembahkan semua pencapaian ini sebagai bentuk rasa terima kasih atas segala perjuangan dan cinta yang bapak berikan selama ini.

Terima kasih juga kepada Achmad Roziqin dan Isnaini Khoirotun Ni'mah, kakak-kakakku tercinta, atas dukungan, kasih sayang, dan motivasi yang tiada henti. Kehadiran kalian adalah anugerah yang membuat langkah ini terasa lebih ringan. Untuk adikku tersayang, M. Rouf Zaqizain Syafi'i, semoga perjalanan ini dapat menjadi inspirasi bagimu. Juga untuk keponakan-keponakanku yang lucu, Achmad Zhilal Dhananjaya dan Ayuning Nala Mumtaza, tawa dan kepolosan kalian selalu menjadi penyemangat dalam hidup ini. Semoga kalian tumbuh menjadi anak-anak yang cerdas dan membanggakan. Setiap doa dan dukungan dari kalian semua telah menjadi pilar kekuatan dalam menyelesaikan perjalanan akademik ini. Terima kasih atas cinta dan kebersamaan yang selalu menghangatkan hati.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal tesis yang berjudul "Manajemen Humas Untuk Peningkatan Minat Masyarakat Pada Sekolah Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Atas Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung" ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju cahaya Islam yang terang benderang.

Penulis menyadari bahwa proposal ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis ini.
4. Zamahsari Abdul Azis, S.Pd.I.,M.Si selaku Kepala Sekolah SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, yang telah memberikan izin dan dukungan untuk pelaksanaan penelitian ini.

5. Yohan Murdiatmoko, M.Pd. selaku Waka Humas di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung yang juga turut membatu penulis dalam melakukan penelitian ini.
6. Alm. Bapak Ropi'i dan Ibu Siti Munawaroh yang senantiasa memberikan doa, semangat, serta dukungan moril dan materil yang tak ternilai harganya.
7. Kakak saya Achmad Roziqin & Isnaini Khoirotun Ni'mah yang juga memberikan doa, dukungan, dan semangat sehingga penulis mampu menyelesainkan penelitian ini.
8. Teman-teman dan rekan-rekan seperjuangan, yang selalu memberikan motivasi, masukan, serta kebersamaan selama masa studi.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga proposal penelitian ini dapat menjadi langkah awal yang baik dalam upaya memperdalam kajian tentang manajemen humas di lingkungan pendidikan berbasis pesantren.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Batu, 10 Desember 2024

Achmad Riza Fauzi
NIM. 220106210023

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf Konsonan

ا = **a**	ز = **z**	ق = **q**
ب = **b**	س = **s**	ك = **k**
ت = **t**	ش = **sy**	ل = **l**
ث = **ts**	ص = **sh**	م = **m**
ج = **j**	ض = **dl**	ن = **n**
ح = **h**	ط = **th**	ه = **h**
خ = **kh**	ظ = **zh**	و = **w**
د = **d**	ع = **‘**	ء = **,**
ذ = **dz**	غ = **gh**	ي = **y**
ر = **r**	ف = **f**	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = u

إي = i

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ii

LEMBAR PENGESAHAN iv

MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR BAGAN xiv

DAFTAR GAMBAR xv

ABSTRAK xvi

ABSTRACT xvii

مستخلص البحث xviii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 10

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 11

E. Orisinalitas Penelitian 13

F. Definisi Istilah 21

G. Sistematika Penulisan 22

BAB II KAJIAN PUSTAKA 24

A. Konsep Manajemen Humas 24

1. Definisi Manajemen Humas 24

2. Strategi Manajemen Humas 27
3. Fungsi-fungsi Manajemen Humas 29
4. Konsep Manajemen Humas Dalam Perspektif Islam 32
B. Minat Masyarakat 36
1. Pengertian Minat Masyarakat 36
2. Faktor Timbulnya Minat 40
3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat 41
4. Aspek-aspek Minat 42
5. Peran Humas dalam Meningkatkan Minat Masyarakat 43
C. Kerangka Berfikir 46
BAB III METODE PENELITIAN 47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 47
B. Kehadiran Peneliti 48
C. Lokasi Penelitian 49
D. Data dan Sumber Data 49
E. Teknik Pengumpulan Data..... 50
F. Teknik Analisis Data..... 54
G. Pengecekan Keabsahan Data 56
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 58
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 58
1. Profil SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.....58
2. Visi dan Misi 59
3. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan 61
4. Daftar Peserta Didik.....64
5. Daftar Peserta Didik 5 Tahun Terakhir 65

B. Paparan Data 65

1. Konsep Manajemen Humas dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. 65
2. Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. 79
3. Implikasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Minat Masyarakat pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. 95

C. Hasil Temuan..... 106

BAB V PEMBAHASAN 111

A. Konsep Manajemen Humas dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. 111

B. Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Minat Masyarakat pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung 118

C. Implikasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Minat Masyarakat pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung 127

BAB VI PENUTUP 136

DAFTAR PUSTAKA..... 140

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Jumlah Peserta Didik dalam 5 Tahun terakhir..... 8

Tabel 1. 2 Orisinalitas Penelitian 19

Tabel 4. 1 Nama Guru dan Mapel 62

Tabel 4. 2 Staff Tata Usaha 64

Tabel 4. 3 Data Peserta Didik..... 64

Tabel 4. 4 Daftar Jumlah Peserta Didik 5 Tahun Terakhir 65

Tabel 4. 5 Tabel Temuan Penelitian 106

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berfikir 46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Brosur PPDB SMA Islam Sunan Gunung Jati 67

Gambar 4. 2 Akun Instagram SMA Islam Sunan Gunung Jati 80

Gambar 4. 3 Tampilan SIAKAD SMA Islam Sunan Gunung Jati 82

Gambar 4. 4 Pamflet Siswa Berprestasi 91

Gambar 4. 5 Dokumentasi Upacara Kemerdekaan 92

Gambar 4. 6 Ziaraoh Wali Songo 96

ABSTRAK

Fauzi, Achmad Riza, 2024, **Manajemen Humas Untuk Peningkatan Minat Masyarakat Pada Sekolah Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Atas Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung**, Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I. (2) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen Humas, Minat Masyarakat, Sekolah Berbasis Pesantren

Di tengah tantangan untuk mempertahankan eksistensi serta daya saing antar sekolah, SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren, berhasil menarik minat masyarakat melalui penerapan strategi manajemen hubungan masyarakat yang terintegrasi. Dengan mengombinasikan nilai-nilai agama dan pendidikan umum, sekolah ini beradaptasi terhadap kebutuhan masyarakat modern sekaligus mempertahankan identitas keislamannya.Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis 1) konsep manajemen humas dalam meningkatkan minat masyarakat pada sekolah berbasis pesantren di SMA Islam Sunan Gunung Jati. 2) Strategi manajemen humas dalam meningkatkan minat masyarakat pada sekolah berbasis pesantren di SMA Islam Sunan Gunung Jati. 3) Mendiskripsikan dan menganalisis implikasi manajemen humas dalam meningkatkan minat masyarakat pada sekolah berbasis pesantren di SMA Islam Sunan Gunung Jati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena secara mendalam dan komprehensif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sifat eksploratifnya yang memungkinkan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, sikap, kepercayaan, dan aktivitas kelompok dalam konteks yang kompleks.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Manajemen Humas di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung memegang peran penting dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap sekolah berbasis pesantren. Dengan mengelola komunikasi yang efektif dan menonjolkan nilai-nilai Islam sebagai fondasi pendidikan. 2) Strategi yang diterapkan meliputi komunikasi terbuka melalui media sosial, publikasi, dan kegiatan promosi seperti seminar, pengajian, *open house*, serta program sosial kemasyarakatan, orang tua, dan tokoh agama. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada prestasi akademik tetapi juga pembentukan karakter moral dan spiritual siswa. 3) Hasil dari manajemen Humas yang efektif adalah terciptanya kepercayaan masyarakat, hubungan harmonis antara sekolah dan komunitas, serta peningkatan minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga ini, yang diperkuat melalui keterlibatan aktif masyarakat dan alumni dalam berbagai program sekolah.

ABSTRACT

Fauzi, Achmad Riza, 2024, **Public Relations Management to Increase Public Interest in Islamic Boarding Schools at Sunan Gunung Jati Islamic High School Ngunut Tulungagung,** Thesis, Master of Islamic Education Management Study Program, Postgraduate, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisors: (1) Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I. (2) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Keywords: Public Relations Management, Community Interest, Islamic Boarding School

In the midst of challenges to maintain its existence and competitiveness among schools, SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, as a pesantren-based educational institution, has succeeded in attracting public interest through the implementation of an integrated public relations management strategy. By combining religious values and general education, this school adapts to the needs of modern society while maintaining its Islamic identity.The purpose of this study is to analyze 1) the concept of public relations management in increasing public interest in pesantren-based schools at SMA Islam Sunan Gunung Jati. 2) Public relations management strategies in increasing public interest in pesantren-based schools at Sunan Gunung Jati Islamic High School. 3) Describe and analyze the implications of public relations management in increasing community interest in pesantren-based schools at Sunan Gunung Jati Islamic High School.

This research uses a qualitative approach with a case study type, aiming to describe and analyze the phenomenon in depth and comprehensively. The qualitative approach was chosen because of its explorative nature that allows in-depth understanding of social phenomena, attitudes, beliefs, and group activities in a complex context.

The results showed that: 1) Public Relations Management at Sunan Gunung Jati Islamic High School Ngunut Tulungagung plays an important role in increasing public interest in pesantren-based schools. By managing effective communication and emphasizing Islamic values as the foundation of education. 2) The strategies applied include open communication through social media, publications, and promotional activities such as seminars, recitations, open houses, as well as social programs for the community, parents, and religious leaders. This approach focuses not only on academic achievement but also on the formation of students' moral and spiritual character. 3) The results of effective PR management are the creation of public trust, harmonious relationships between the school and the community, and increased public interest in sending their children to this institution, which is strengthened through the active involvement of the community and alumni in various school programs.

مستخلص البحث

فوزي، أحمد ريزا، ٢٠٢٤. إدارة العلاقات العامة في زيادة اهتمام المجتمع القائمة على المعهد الإســـلامي في مدرسة الثانوية الإسلامية سونان كنونج جاتي عونوت تولوغاغونج. رسالة الماجستير. المشرف\ة: (١) الدكتور الحاج محمد فاديل الماجستير. (٢) الدكتور إنداه آمنة زهرية الماجستير

الكلمات المفتاحية: إدارة العلاقات العامة، مصلحة المجتمع، المدرسة الداخلية الإسلامية، إدارة العلاقات العامة، مصلحة المجتمع المحلي

في خضم التحديات التي تواجهها للحفاظ على وجودها وقدرتها التنافسية بين المدارس، نجحت مدرسة الثانوية الإسلامية سونان كنونج جاتي عونوت تولوغاغونج، كمؤسسة تعليمية قائمة على البيزانترين، في جذب اهتمام الجمهور من خلال تنفيذ استراتيجية متكاملة لإدارة العلاقات العامة. من خلال الجمع بين القيم الدينية والتعليم العام، تتكيف هذه المدرسة مع احتياجات المجتمع الحديث مع الحفاظ على هويتها الإسلامية، والغرض من هذه الدراسة هو تحليل ١) مفهوم إدارة العلاقات العامة في زيادة اهتمام الجمهور بالمدارس القائمة على البيزانترين في مدرسة الثانوية الإسلامية سونان كنونج جاتي عونوت تولوغاغونج. ٢) استراتيجيات إدارة العلاقات العامة في زيادة اهتمام الجمهور بالمدارس القائمة على البيزانترين في مدرسة سونان جونونج جاتي الإسلامية الثانوية. ٣) وصف وتحليل الآثار المترتبة على إدارة العلاقات العامة في زيادة اهتمام المجتمع بالمدارس القائمة على البيزانترين في مدرسة سونان غونونغ جاتي الإسلامية الثانوية.

يستخدم هذا البحث منهجًا نوعيًّا من نوع دراسة الحالة، بهدف وصف الظاهرة وتحليلها بعمق وشمولية. وقد اختير المنهج النوعي بسبب طبيعته الاستكشافية التي تسمح بالفهم المتعمق للظواهر الاجتماعية والمواقف والمعتقدات والأنشطة الجماعية في سياق معقد.

أظهرت النتائج ما يلي. ١) تلعب إدارة العلاقات العامة في مدرسة الثانوية الإسلامية سونان كنونج جاتي عونوت تولوغاغونج دورًا مهمًا في زيادة اهتمام الجمهور بالمدارس القائمة على البيزانترين. من خلال إدارة التواصل الفعال وإبراز القيم الإسلامية كأساس للتعليم. ٢) تشمل الاستراتيجيات المطبقة التواصل المفتوح من خلال وسائل التواصل الاجتماعي والمنشورات والأنشطة الترويجية مثل الندوات والتلاوات والبيوت المفتوحة، بالإضافة إلى البرامج الاجتماعية للمجتمع وأولياء الأمور والزعماء الدينيين. لا يركز هذا النهج على التحصيل الأكاديمي فحسب، بل يركز أيضًا على تكوين الشخصية الأخلاقية والروحية للطلاب. ٣) تتمثل نتائج الإدارة الفعّالة للعلاقات العامة في خلق ثقة الجمهور، وعلاقات متناغمة بين المدرسة والمجتمع، وزيادة اهتمام الجمهور بإرسال أبنائهم إلى هذه المؤسسة، والتي تتعزز من خلال المشاركة الفعالة للمجتمع والخريجين في مختلف برامج المدرسة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di tengah perubahan dan perkembangan masyarakat global yang semakin dinamis, sekolah berbasis pesantren mengalami transformasi yang signifikan. Pesantren yang sebelumnya hanya identik dengan pendidikan agama saja kini sudah banyak pesantren yang mulai mengintregasikan antara pendidikan pesantren dan pendidikan nasional.[2] Sekolah berbasis pesantren menjadi pilihan bagi banyak masyarakat yang menginginkan pendidikan komprehensif bagi anak-anak mereka, pendidikan yang mengombinasikan pengetahuan umum dengan ajaran agama yang kuat. Hal ini juga sejalan dengan perkembangan pendidikan di Indonesia yang semakin inklusif dan terbuka terhadap inovasi tanpa menghilangkan akar tradisi dan nilai-nilai lokal yang melekat pada sistem pendidikan pesantren.

Sekolah berbasis pesantren menghadapi tantangan dan peluang yang berbeda di era modern saat ini, di satu sisi mereka harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks, di sisi lain pesantren juga harus mempertahankan identitas keislaman mereka yang menjadi ciri khas dan daya tarik utama bagi masyarakat. Adaptasi inilah yang menjadi salah satu faktor penting dalam mempertahankan eksistensi

[2] Asnawan, A. (2016). Integrasi Pendidikan Formal dan Pendidikan Diniyah Salafiyah Terhadap Santri Assunniyyah Kencong Jember Sebagai Antisipasi Output Pesantren di Era Regulasi Pendidikan Nasional. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, *7*(1), 53-76.

dan daya saing sekolah berbasis pesantren di tengah persaingan dengan sekolah-sekolah umum dan internasional.

Selian itu, salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan sekolah berbasis pesantren adalah kemampuan mereka dalam menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat.[3] Mulyasa menjelaskan bahwa sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat kaitannya dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien.[4] Melalui pelaksanaaan fungsi humas yang efektif, sekolah berbasis pesantren dapat menjaga citra positif, mempromosikan program-program pendidikan, dan menarik minat masyarakat, baik dari calon siswa maupun orang tua calon siswa.

Peran serta masyarakat juga dibutuhkan dalam menyukseskan program pendidikan yang baik. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 54 menjelaskan bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.[5] Sesuai dengan konsep dalam undang-undang, pemerintah menegaskan bahwa tanggung jawab pendidikan menjadi tangggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu lembaga pendidikan perlu memahami, melaksanakan, dan berusaha

---

[3] Fachrudin, Y. (2021). Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Pesantren. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, *4*(2), 91-108.
[4] E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya., 2005
[5] Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, *"Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional"*, 2003

meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan guna memaksimalkan pencapaian tujuan pendidikan.

Lembaga pendidikan harus selalu bersinergi dengan masyarakat guna menjalin hubungan yang baik sebagai sebuah upaya untuk memperoleh dukungan masyarakat dalam meningkatkan mutu dan keberhasilan setiap proses pendidikan yang bertujuan pada pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Salah satu alasan lembaga pendidikan tidak mendapatkan dukungan dari masyarakat adalah karena tidak mampu mengakomodasi keinginan dan kebutuhan masyarakat.[6] Sehingga harapan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut memudar yang pada pada akhirnya dapat menyebabkan lembaga pendidikan mengalami stagnasi dalam setiap prosesnya karena telah kehilangan kepercayaan dari masyarakat.

Selain itu, hubungan masyarakat pada dasarnya merupakan bidang atau fungsi tertentu yang dibutuhkan oleh setiap organisasi, sebagaimana organisasi dalam hal ini adalah lembaga pendidikan.[7] Humas lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk mengelola informasi, berkomunikasi dengan siswa, orang tua, dan masyarakat umum, serta memberikan gambaran yang akurat tentang nilai-nilai dan keunggulan pendidikan yang diberikan. Dengan strategi komunikasi yang tepat, humas dapat menciptakan pemahaman yang baik di antara stakeholder, mendukung penerimaan siswa baru, dan membangun dukungan dari masyarakat sekitar.

---

[6] Basofi, I. (2020). Manajemen Humas IAIN Madura Dalam Menarik Minat Masyarakat. *Kabillah: Journal of Social Community*, *5*(1), 74-82.
[7] Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*, 2020.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai visi, misi dan tujuannya sangat ditentukan oleh peranan dan kegiatan hubungan masyarakat dalam memelihara hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat. Hal ini berarti bahwa lembaga pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat, hubungan serasi, terpadu, serta timbal balik yang diciptakan dan dilaksanakan agar peningkatan mutu pendidikan dan pembangunan dapat saling menunjang.[8] Dengan adanya hubungan timbal balik yang baik, lembaga pendidikan dapat berkontribusi pada perkembangan masyarakat, sementara masyarakat juga memberikan dukungan yang diperlukan untuk keberhasilan proses pendidikan. Kolaborasi ini memungkinkan kedua belah pihak saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama.

Hubungan dengan masyarakat dilakukan dengan tujuan memperoleh keuntungan dan kemudahan bagi kedua belah pihak. Oleh karena itu, apabila kegiatan humas dilaksanakan dengan baik, tentu akan menghasilkan suatu kerja sama *(partnership)* yang baik bagi keduanya.[9] Oleh karena itu, keberhasilan lembaga pendidikan tidak hanya tergantung pada aspek akademis tetapi juga pada kemampuan mereka untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat secara efektif melalui humas yang handal. Humas yang efektif dapat

[8] Siti Dina Safrianti, "Strategi Humas dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Nelayan Terhadap Lembaga Pendidikan di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Lamongan: Strategi Humas dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Nelayan Terhadap Lembaga Pendidikan Di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Lamongan," *Jes Journal Education and Supervision* 1, no. 1 (2023): 9–17.

[9] Niken Triya Pramesti, "Manajemen Jasa Pemasaran (Study Kasus MTs Raudlatut Thalabah Banjarejo Ngadiluwih)" (PhD Thesis, IAIN Kediri, 2022)

menjadi jembatan komunikasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Dengan menjaga citra positif, mereka membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut. Selain itu, melalui promosi program pendidikan humas membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap keunggulan lembaga tersebut.

Dalam menarik minat masyarakat khususnya dari calon siswa dan orang tua calon siswa peran humas menjadi sangat penting. Mereka tidak hanya menyampaikan informasi secara jelas tetapi juga merancang strategi komunikasi yang menarik dan persuasif. Dengan demikian lembaga pendidikan dapat membangun hubungan yang kuat dan berkelanjutan dengan masyarakat, menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan diminati oleh para pemangku kepentingan.

SMA Islam Sunan Gunung Jati adalah salah satu sekolah berbasis pesantren yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Ngunut. Yayasan ini merupakan bagian dari Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut Tulungagung. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien (PPHM) adalah lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di Jl. Raya 1 No. 34, Ngunut, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. PPHM Ngunut didirikan pada tahun 1967 oleh KH. Ali Shodiq Umman, pesantren ini awalnya bermula dari sebuah musholla kecil yang didirikan sekitar tahun 1953 oleh Mbah Surip atas permintaan KH. Ali Shodiq Umman. PPHM Ngunut saat ini memiliki ±3600 santri yang bermukim di pondok yang tersebar di 6 unit yang berbeda. PPHM Ngunut berfokus pada pengajaran ilmu-ilmu agama dengan pendekatan salafi,

serta berperan sebagai sarana untuk mendewasakan kemandirian bangsa dalam bidang agama, sosial, dan sejarah. Tujuannya adalah agar ilmu yang diajarkan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas. Sedangkan SMA Islam Sunan Gunung Jati mulai berdiri pada tahun 1999, lembaga ini berdiri sebagai respons terhadap meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan agama yang diintegrasikan dengan ilmu pengetahuan umum. Hal ini tercermin dari semakin banyaknya santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien. Masyarakat di sekitar pesantren tidak hanya menginginkan putra-putrinya belajar agama, tetapi juga mendalami berbagai ilmu pengetahuan umum.

SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung memiliki sejumlah keunggulan yang membedakannya dari institusi pendidikan lainnya, terutama dalam integrasi antara pendidikan agama Islam dan akademik. Sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien, SMA Islam Sunan Gunung Jati menerapkan sistem pembelajaran yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan pendidikan berbasis pesantren. Integrasi ini memungkinkan siswa memperoleh keseimbangan antara wawasan akademik dan pemahaman keislaman yang mendalam. Salah satu ciri khas yang diimplementasikan dalam sistem pembelajaran di sekolah ini adalah penggunaan metode Amstilati dalam pengajaran Nahwu dan Shorof. Metode ini dirancang untuk mempermudah siswa dalam memahami tata bahasa Arab melalui pendekatan sistematis dan praktis, sehingga mereka dapat menguasai bahasa Arab dengan lebih efektif.

Selain itu, sekolah ini juga menekankan pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Islam, yang diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan seperti shalat berjamaah, kajian kitab kuning, serta program penguatan akhlak dan kedisiplinan. Pendekatan ini bertujuan untuk mencetak lulusan yang tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan religius yang kuat. Keunggulan lainnya terletak pada pengelolaan humas yang efektif dalam menarik minat masyarakat. Berbagai strategi komunikasi dan promosi diterapkan guna meningkatkan citra sekolah dan memperluas jangkauan penerimaan siswa baru.

Dalam aspek akademik, sekolah ini juga mengembangkan kurikulum yang seimbang antara pendidikan umum dan keagamaan. Mata pelajaran umum diajarkan sesuai standar nasional guna memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang dapat bersaing di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Untuk mendukung proses pembelajaran, sekolah ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas, seperti laboratorium komputer, laboratorium sains, lapangan olahraga, perpustakaan, serta asrama bagi siswa yang ingin lebih fokus dalam pendalaman ilmu keislaman. Keberadaan fasilitas yang memadai ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal.

Selain pembelajaran akademik dan keagamaan, SMA Islam Sunan Gunung Jati juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berbagai kegiatan seperti tahfidz Al-Qur’an, seni hadrah, pramuka, olahraga, panahan

(archery), PMR, dan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dirancang untuk membangun keterampilan kepemimpinan serta memperkuat jiwa kemandirian siswa. Peran alumni juga menjadi faktor pendukung dalam pengembangan sekolah. Banyak lulusan yang telah melanjutkan pendidikan ke berbagai perguruan tinggi Islam maupun umum, baik di dalam maupun luar negeri. Alumni turut berkontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa serta membantu membangun jaringan sekolah dengan institusi pendidikan lainnya.

Berdasarkan berbagai keunggulan yang dimiliki, SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung dapat dikategorikan sebagai lembaga pendidikan yang mengedepankan integrasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman. Dengan sistem pembelajaran yang diterapkan, sekolah ini mampu mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki komitmen terhadap nilai-nilai moral dan keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. 1. Jumlah Peserta Didik dalam 5 Tahun terakhir

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa
1.	2019/2020	670
2.	2020/2021	659
3.	2021/2022	668
4.	2022/2023	713
5.	2023/2024	742

SMA Islam Sunan Gunung Jati saat ini memiliki 742 peserta didik, dengan tren jumlah siswa yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun sempat mengalami penurunan pada

tahun ajaran 2020/2021 akibat dampak pandemi COVID-19 lembaga ini berhasil mengimplementasikan strategi yang efektif untuk menarik kembali minat masyarakat. Data menunjukkan bahwa jumlah siswa kembali meningkat, membuktikan upaya manajemen yang responsif dan adaptif dalam menghadapi tantangan.

Humas SMA Islam Sunan Gunung Jati melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan minat masyarakat, seperti memasang baliho di beberapa tempat yang cukup strategis, mengadakan pertemuan dengan wali siswa setiap awal tahun ajaran baru, pemanfaatan media sosial. Selain itu, pihak humas juga menjalin komunikasi dengan alumni. Peran alumni terbukti sangat signifikan dalam membentuk minat masyarakat. Meskipun mayoritas peserta didik di SMA Islam Sunan Gunung Jati masih didominasi oleh peserta didik dari daerah karesidenan Kediri, banyak juga peserta didik yang berasal dari luar daerah, seperti Semarang, Salatiga, Lampung, Sumatera Selatan, Riau, Jambi, dan Kalimatan. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran alumni yang turut membantu program humas dengan mempromosikan SMA Islam Sunan Gunung Jati di daerah asal mereka.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Humas dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti memfokuskan pembahasan penelitian pada:

1. Bagaimana konsep manajemen humas dalam meningkatkan minat masyarakat pada sekolah berbasis pesantren di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana strategi manajemen humas dalam meningkatkan minat masyarakat pada sekolah berbasis pesantren di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana implikasi manajemen humas dalam meningkatkan minat masyarakat pada sekolah berbasis pesantren di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang kemudian akan dibahas dalam penelitian ini sebagai batasan isi dan ruang lingkup kajian, kemudian tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendiskripsikan dan menganalisis konsep manajemen humas dalam meningkatkan minat masyarakat pada sekolah berbasis pesantren di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.
2. Mendiskripsikan dan menganalisis strategi manajemen humas dalam meningkatkan minat masyarakat pada sekolah berbasis pesantren di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

3. Mendiskripsikan dan menganalisis implikasi manajemen humas dalam meningkatkan minat masyarakat pada sekolah berbasis pesantren di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan, baik dari segi teoritis maupun praktis, terkait dengan strategi manajemen humas dalam menarik minat masyarakat terhadap sekolah berbasis pesantren di SMA Islam Sunan Gunung Jati. Kontribusi tersebut dapat dipandang dari dua perspektif, yaitu aspek teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis
   a. Pemberian kontribusi dalam bidang akademik dan ilmiah.

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik yang berarti dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks strategi pengembangan humas untuk meningkatkan minat.

   b. Pengembangan Teori Baru.

      Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan teori baru atau pengembangan teori yang sudah ada, terutama terkait dengan konsep dan praktik humas sebagai bagian penting dari upaya meningkatkan minat masyarakat terhadap sekolah berbasis pesantren.

c. Referensi untuk penelitian selanjutnya.

Hasil penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai referensi bagi peneliti lain yang berencana melakukan penelitian serupa atau terkait di masa depan.

2. Secara Praktis

a. Bagi pimpinan humas.

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh waka humas sebagai pedoman dalam merancang dan mengimplementasikan program-program humas yang efektif, yang bertujuan untuk meningkatkan minat masyarakat.

b. Bagi praktisi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi praktisi pendidikan, seperti kepala sekolah, guru, staf pendidikan, dan terutama tim humas, dalam merancang langkah-langkah praktis berdasarkan teori-teori yang ada. Ini bisa diimplementasikan di lembaga pendidikan yang mereka kelola.

c. Bagi peneliti selanjutnya.

Hasil dari penelitian ini mampu dijadikan sebagai bahan rujukan dan pertimbangan bagi para peneliti untuk meningkatkan kajian-kajian juga bisa menambah dan memperluas wawasan keilmuan tentang manajemen humas

E. Orisinalitas Penelitian

Orinalitas penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghidari adanya kesamaan atau plagiarisme antar sesama peneliti. Seperti halnya dalam penelitina ini, tentu sudah banyak penelitian yang membahas terkait dengan strategi manajemen humas, namun tentunya fokus penelitiannya berbeda-beda.

Penelitian ini peneliti akan membahas terkait strategi manajemen humas dalam meningkatkan minat masyrakat terhadap lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Muhammad Khazimul Asror, Tesis dengan Judul "Strategi Pengembangan Humas dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multikasus di SMK Assa'adah, dan MA Assa'adah Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik)". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi multikasus. Hasil penelitian ini adalah: 1) Strategi pengembangan humas dalam meningkatkan animo masyarakat memakai beberapa strategi, a) strategi pemanfaatan media cetak dan elektronik, b) strategi kerjasama, c) strategi SDM (sumber daya manusia), d) strategi fasilitas, e) strategi pelayanan. 2) Implementasi strategi pengembangan meliputi: a) penyebaran brosur dan pemasangan baleho di jalan serta mempublikasikan di facebook, instagram, youtube, dan website, b) kerjasama di bangun untuk memperluas jaringan dengan menggandeng

pemkab gresik dan perusahaan menengah kebawah seperti AHAS Honda dan lain-lain, c) implementasi SDM yang unggul dengan merektur tenaga pengajar sesuai dengan kebutuhan dan keahlian, d) implementasi fasilitas dengan cara penggandaan alat serta merawat fasilitas yang ada agar tidak kusam dan rusak. e) implementasi strategi pelayanan dengan cara memberikan pelayanan yang tebaik bagi masyarakat internal dan eksternal. 3) Implikasi strategi pengembangan humas dalam meningkatkan animo masyarakat: a) kekonsitenan jumlah peserta didik tiap tahun, b) media elektronik kurang berpengaruh dalam menarik animo mayarakat, c) mendapat perhatian dari pemerintah dan perusahaan dengan bisa diajak kerjasama, d) faktor zonasi mempengaruhi animo masyarakat terhadap lembaga pendidikan.[10]

2. Imam Arifin, Tesis dengan Judul "Manajemen Humas dalam Meningkatkan Animo Siswa di Madrasah Aliyah Raudlatul Muta'allimin Ombul Ii Bandaran Tlanakan Pamekasan (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Raudlatul Muta'allimin Ombul II Bandaran Tlanakan Pamekasan)". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini: 1) Perencanaan humas, meliputi; perencaan promosi, dengan cara kunjungan langsung terhadap masyarakat, tokoh masyarakat, alumni dan lembaga lain di sekitarnya.Penggunaan media, meliputi; penyebaran brosur terhadap

[10] Muhammad Khazimul Asror, "Strategi Pengembangan Humas Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Islam: Studi Multikasus Di SMK Assa'adah, Dan MA Assa'adah Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020)

masyarakat baik menggunakan media cetak ataupun media elektronik. Kerja sama, meliputi; kerja sama dengan masyarakat, wali murid, dan lembaga lain, 2) Pelaksanaan humas, yaitu; melakukan kunjungan pada masyarakat,penggunaan media online dan media cetak, kerja sama dengan masyarakat, kerja sama dengan lembaga lain, 3) Evaluasi humas, yaitu; melakukan rapat evaluasi antara waka humas dengan seluruh pihak madrasa diakhir semester, melakukan rapat dengan wali murid pada akhir tahun ajaran, melakukan evaluasi di setiap selesai kegiatan humas dengan semua pihak lembaga.[11]

3. Imam Basofi, Tesis dengan Judul "Manajemen Humas Dalam Menarik Minat Masyarakat (Studi Kasus di IAIN Madura)". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini; 1. Fungsi manajemen hubungan masyarakat dalam menarik minat masyarakat. (a) perencanaan meliputi, perencanaan fisik, perencanaan fungsional, perencanaan secara luas, dan perencanaan dikombinasikan, (b) pengorganisasian humas dibagi sesuai dengan tupoksi, (c) pelaksanaan hubungan masyarakat, melakukan kerjasama dengan pihak internal dan eksternal kampus, malakukan promosi melalui media massa dan menggunakan peran alumni, (d) evaluasi hubungan masyarakat dilakukan disetiap akhir kegiatan. 2. Pola komunikasi humas, a) internal, melakukan rapat dan musyawarah, b) eksternal, melalui kerjasama,

[11] Imam Arifin, "Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Animo Siswa di Madrasah Aliyah Raudlatul Muta'allimin Ombul II Bandaran Tlanakan Pamekasan: Studi Kasus di Madrasah Aliyah Raudlatul Mut'allimin Ombul II Bandaran Tlanakan Pamekasan" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021)

media massa (cetak dan online). 3. Respon stakeholders terhadap humas IAIN Madura, a) respon dosen, b) respon mahasiswa, c) respon tokoh masyarakat.[12]

4. Zachrofi, Fatimah, dan Wilianda. Jurnal dengan Judul "Strategi Manajemen Humas dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (Studi Kasus di MTsS Al-Washliyah Simpang Marbau, Labuhanbatu Utara)". Penelitian ini menggunanakan pendekatan kualitatif dan dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen humas dalam penerimaan peserta didik baru oleh MTsS Al-Washliyah Simpang Marbau dengan menyampaikan atau mempromosikan program-program yang unggul di madrasah Tsanawiyah seperti seperti terlaksananya program Tahfiz Alquran, program kepramukaan, program-program lainnya seperti sholat berjamaah dan kegiatan promosi kepada masyarakat, pengajian, sosialisasi, dan lainnya. Sasaran dari humas di MTsS Al-Washliyah dalam PPDB meliputi dua hal, strategi publik internal dan strategi publik eksternal.[13]
5. Diana, Sermal, Wahyuli. Jurnal dengan Judul "Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Peserta Didik di SMA Negeri 5 Padang". Penelitian ini menggunanakan pendekatan kualitatif dan dengan teknik pengumpulan data dari observasi, wawancara dan

[12] Imam Basofi, "Manajemen Humas Dalam Menarik Minat Masyarakat: Studi Kasus di IAIN Madura" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020)
[13] Shazrin Syafiq Zachrofi, Tri Fatimah, and Wilianda Munthe, "Strategi Manajemen Humas dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (Studi Kasus di MTsS Al-Washliyah Simpang Marbau, Labuhanbatu Utara)" 1, no. 2 (2021)

dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu: 1) Perencanaan humas melibatkan semua pihak yang terkait dengan program kegiatan yang dilaksanakan, seperti kepala sekolah, guru, komite, peserta didik dan masyarakat 2) Pengorganisaan dalam pembagian kerja, waka humas tidak memiliki tim khusus untuk membantunya, akan tetapi pada setiap kegiatan yang dilakukan waka humas akan dibantu oleh guru, staf serta pihak-pihak terkait dalam kegiatan tersebut 3) Pelaksanaan program kegiatan humas, sekolah menggunakan alat bantu dalam melakukan kegiatan diantaranya pembuatan brosur, penyampaian informasi-informasi melalui media sosial, mengundang orang tua peserta didik dalam setiap kegiatan agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan kehumasan 4) Evaluasi humas dilakukan dengan cara membandingkan program yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan program tersebut. Evaluasi humas dilakukan oleh kepala sekolah dan waka humas.[14]

6. Muhammad Nur Hakim dan Fahrur Rozi. Jurnal dengan judul "Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Pendidikan Madrasah". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan studi literatur dan menganalisis data sekunder yang berkaitan dengan praktik manajemen humas di kedua sekolah tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua institusi memiliki pendekatan yang berbeda dalam manajemen humas,

[14] Diana Rizki Nasution, Sermal Sermal, and Wahyuli Lius Zen, "Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Peserta Didik di SMA Negeri 5 Padang," *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2022)

termasuk dalam pemanfaatan media publikasi, kegiatan ekstrakurikuler, serta kolaborasi dengan pihak eksternal. Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen humas yang efektif berperan penting dalam memperkuat reputasi dan meningkatkan preferensi masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Keberhasilan strategi ini tercermin dari meningkatnya jumlah pendaftar siswa baru di kedua sekolah.[15]

7. Asma Yulina, Wahyu Ningsih, Abdul Halim dan Indra. jurnal dengan judul "Manajemen Humas dalam Menarik Minat Calon Peserta Didik di MA NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen humas di MA NU Batahan telah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan melalui sosialisasi lembaga kepada masyarakat, baik secara langsung maupun melalui media online. Selain itu, peningkatan jumlah siswa setiap tahun di MA NU Batahan memungkinkan panitia penerimaan siswa baru untuk lebih selektif dalam memilih calon siswa unggulan.[16]

---

[15] Muhammad Nur Hakim and Fahrur Rozi, "Strategi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Pendidikan Madrasah," *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 5, no. 1 (2024): 28–45.

[16] Asma Yulina et al., "Manajemen Humas Dalam Menarik Minat Calon Peserta Didik di MA NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal," *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 1, no. 2 (2021): 292–95.

Tabel 1. 2 Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul, Tahun, dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Muhammad Khazimul Asror, *Strategi Pengembangan Humas dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multikasus di SMK Assa'adah, dan MA Assa'adah Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik)*, 2020, Tesis	• Meneliti tentang Startegi Humas • Metode Penelitian	• Fokus pada strategi pengembangan humas	Meneliti tentang manajemen humas dalam meningkatkan minat masyarakat pada sekolah berbasis pesantren yang diterapkan di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. Penelitian ini berbeda dari penelitian lain karena fokusnya pada SMA berbasis pesantren, khususnya SMA Islam Sunan Gunung Jati, bukan SMK, MA, atau perguruan tinggi. Selain itu, penelitian ini tidak hanya melihat minat siswa, tetapi juga minat masyarakat secara lebih luas, tidak terbatas pada penerimaan siswa baru. Penelitian ini juga khusus membahas sekolah berbasis pesantren, bukan sekolah negeri atau madrasah, sehingga memberikan perspektif yang lebih spesifik tentang pendidikan
2.	Imam Arifin, *Manajemen Humas dalam Meningkatkan Animo Siswa di Madrasah Aliyah Raudlatul Muta'allimin Ombul Ii Bandaran Tlanakan Pamekasan (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Raudlatul Muta'allimin Ombul II Bandaran Tlanakan Pamekasan)*, 2021, Tesis	• Meneliti tentang Manajemen Humas • Metode Penelitian	• Fokus pada Animo Siswa • Fokus pada satu lembaga pendidikan	
3.	Imam Basofi, *Manajemen Humas Dalam Menarik Minat Masyarakat (Studi Kasus di IAIN Madura)*, 2020, Tesis	• Meneliti tentang Manajemen Humas Dalam Menarik Minat Masyarakat • Metode Penelitian	• Fokus pada manajemen humas • Jenjang lembaga pendidikan yang dipilih	

4.	Zachrofi, Fatimah, dan Wilianda, *Strategi Manajemen Humas dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (Studi Kasus di MTsS Al-Washliyah Simpang Marbau, Labuhanbatu Utara),* 2021, Jurnal	• Meneliti tentang Startegi Manajemen Humas • Metode Penelitian	• Fokus pada penerimaan peserta didik	berbasis pesantren di tingkat SMA.
5	Diana, Sermal, Wahyuli, *Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Peserta Didik di SMA Negeri 5 Padang*, 2022, Jurnal	• Meneliti tentang Manajemen Humas • Metode Penelitian	• Fokus pada peningkatan partisipasi orang tua	
6	Muhammad Nur Hakim dan Fahrur Rozi, *Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Pendidikan Madrasah,* 2024, Jurnal	• Meneliti tentang Startegi Manajemen Humas • Penelitian di lakukan pada dua lembaga pendidikan madrasah	• Fokus pada animo masyarakat terhadap pendidikan madrasah	
7	Asma Yulina, Wahyu Ningsih, Abdul Halim, Indra, *Manajemen Humas dalam Menarik Minat Calon Peserta Didik di MA NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal,* 2021, Jurnal	• Meneliti tentang Manajemen Humas • Metode Penelitian	• Fokus pada menarik minat peserat didik	

F. Definisi Istilah

1. Manajemen Humas: Proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh humas (hubungan masyarakat) untuk membangun dan memelihara citra positif serta meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat, khususnya dalam konteks sekolah berbasis pesantren.
2. Konsep Manajemen Humas: Konsep manajemen humas merujuk pada strategi dan pendekatan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan untuk membangun dan mengelola hubungan positif dengan masyarakat. Dalam konteks ini, manajemen humas bertujuan untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap sekolah berbasis pesantren, dengan cara menciptakan komunikasi yang efektif, memperkuat citra lembaga, dan melibatkan orang tua serta komunitas dalam proses pendidikan.
3. Strategi Manajemen Humas: Strategi manajemen humas adalah rencana tindakan yang dirumuskan oleh lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan upaya komunikasi dan interaksi dengan masyarakat. Strategi ini mencakup berbagai kegiatan, seperti penggunaan media publikasi, penyelenggaraan acara komunitas, dan kolaborasi dengan pihak eksternal, untuk meningkatkan daya tarik dan minat masyarakat terhadap sekolah berbasis pesantren di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.
4. Meningkatkan Minat Masyarakat: Usaha atau strategi yang diterapkan untuk menarik perhatian dan ketertarikan masyarakat, sehingga mereka

lebih memilih dan berminat pada sekolah berbasis pesantren sebagai pilihan pendidikan untuk anak-anak mereka.

5. Implikasi Manajemen Humas: Implikasi manajemen humas merujuk pada dampak atau konsekuensi yang ditimbulkan oleh kegiatan manajemen humas terhadap minat masyarakat terhadap sekolah berbasis pesantren. Dalam hal ini, implikasi tersebut mencakup perubahan dalam persepsi masyarakat, peningkatan partisipasi orang tua, dan bertambahnya jumlah pendaftar siswa baru, yang menunjukkan bahwa manajemen humas yang efektif dapat berkontribusi pada keberhasilan lembaga pendidikan.
6. Sekolah Berbasis Pesantren: Lembaga pendidikan yang menggabungkan kurikulum umum dengan pendidikan agama Islam, di mana siswa tidak hanya menerima pelajaran akademik tetapi juga tinggal dan belajar di lingkungan yang berbasis nilai-nilai pesantren.

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disusun sistematika penulisan proposal penelitian terdiri dari BAB I, BAB II dan BAB III. BAB I Membahas konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian dan definisi istilah. BAB II berisi kajian teori, yang dalam hal ini, peneliti akan menuliskan kajian-kajian dan teori yang menjadi landasan peneliti dalam melakukann penelitian ini. Baik diambil dari buku-buku, jurnal, hingga sumber lainnya yang berkaitan manajemen humas. BAB III menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian,

kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan.

Setelah selesai menyusun proposal tesis, dilanjutkan dengan melakukan penelitian dengan menambah BAB IV, BAB V dan BAB VI. BAB IV akan memaparkan data dan hasil temuan terkait rumusan masalah, yaitu konsep, strategi dan implementasi manajemen humas di SMA Islam Sunan Gunung Jati dalam meningkatkan minat masyarakat. BAB V akan membahas hasil temuan peneliti menurut analisis peneliti sesuai dengan teori dan hasil penelitian lainnya. Sedangkan pada BAB VI berisi penutup yang akan memaparkan kesimpulan dari rumusan masalah dan saran untuk lembaga terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Manajemen Humas

1. Definisi Manajemen Humas

Secara etimologi, manajemen berasal dari kata *"to manage"* yang berarti mengelola atau mengatur. Secara terminologi adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan daya manusia dan sumber-sumber lainnya.[17] Manajemen, sebagaimana yang disebutkan dalam etimologi dan terminologi, memang merujuk pada kegiatan mengelola atau mengatur suatu entitas untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Proses manajemen secara umum melibatkan tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian.

Sedangkan, humas dapat diartikan sebagai suatu kegiatan usaha yang terencana untuk menjalin dan membina saling pengertian di antara organisasi dan dukungan masyarakat melalui komunikasi dan sarana lain (media massa) untuk mencapai kemanfaatan dan kesepakatan bersama.[18] Berdasarkan deskripsi tersebut, humas umumnya

[17] Andang, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Konsep Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 21.
[18] Suryosubroto, Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations) (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm 2.

didefinisikan sebagai fungsi manajemen yang khususnya terkait dengan pendidikan, melibatkan hubungan antara pihak internal seperti guru, staff, dan peserta didik, serta pihak eksternal seperti orang tua siswa, masyarakat, dan lembaga luar.

Menurut James E. Grunig, hubungan masyarakat adalah fungsi manajemen yang membangun dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dan publiknya melalui komunikasi yang efektif dan dua arah[19]. Grunig melihat humas sebagai bagian integral dari manajemen strategis yang harus fokus pada membangun hubungan yang saling menguntungkan, sehingga baik organisasi maupun publik dapat berkembang bersama.

Menurut Scott M. Cutlip, Allen H. Center, dan Glen M. Broom, manajemen humas adalah fungsi manajemen yang membantu organisasi membangun dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan dengan publik yang penting bagi keberhasilan organisasi.[20] Mereka menekankan bahwa manajemen humas harus dilihat sebagai bagian dari proses manajemen organisasi yang berkelanjutan, yang melibatkan penelitian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program komunikasi.

Menurut Wahjosumidjo, manajemen humas adalah suatu proses pengembangan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat yang

[19] Grunig, J. E. (1992). *Excellence in public relations and communication management*. Lawrence Erlbaum Associates.
[20] Cutlip, S. M., *Effective Public Relations* (Pearson Education India, 1962).

bertujuan memungkinkan orang tua dan warga wilayah berpartisipasi aktif dan penuh arti di dalam kegiatan pendidikan di sekolah.[21] Pentingnya partisipasi ini bukan hanya untuk mendukung kegiatan sekolah tetapi juga untuk membangun kepercayaan dan kerjasama yang lebih erat, sehingga lembaga pendidikan dapat memberikan dampak positif yang lebih luas pada masyarakat di sekitarnya.

Sedangkan menurut Ruslan, manajemen humas adalah suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta pengkoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya.[22] Ini berarti bahwa setiap langkah dalam manajemen humas harus direncanakan, diorganisasikan, serta dikomunikasikan dengan baik dan jelas, dan juga harus dikoordinasikan dengan semua pihak yang terlibat. Proses ini dilakukan dengan pendekatan yang logis dan terarah supaya organisasi dapat mencapai tujuan, termasuk menciptakan citra yang baik, meningkatkan hubungan dengan masyarakat, dan mencapai keberhasilan dalam berbagai program dan kegiatan.

Berdasarkan berbagai definisi yang telah disebutkan, manajemen humas berperan sebagai pendukung dan pemelihara jalur komunikasi, pemahaman, penerimaan, serta kerjasama antara organisasi

[21] Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm 334.
[22] Ruslan Rosady, Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi (Konsep dan Aplikasinya) (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hlm 11.

dan publiknya. Humas pada dasarnya, adalah proses komunikasi dua arah antara organisasi dan publiknya. Tujuannya adalah mendukung fungsi dan objektif manajemen dengan memperkuat kerjasama dan memenuhi kepentingan bersama. Jadi, hubungan masyarakat merupakan kegiatan komunikasi yang melibatkan organisasi dengan masyarakat secara menyeluruh.

2. Strategi Manajemen Humas

Humas (hubungan masyarakat) mempunyai peran penting untuk membangkitkan iklim yang dapat mengembangkan tanggung jawab dan sasaran hubungan masyarakat dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut A. W. Wijaya, strategi operasional yang dapat digunakan dalam menjalin hubungan masyarakat dalam membangun image positif sebagai berikut:[23]

a. Pendekatan kemasyarakatan

Program pelaksanaan humas dilakukan dengan pendekatan kemasyarakatan, melalui mekanisme sosial kultural. Ini berarti opini publik yang tersurat dalam berbagai media massa merupakan pencerminan dari pendapat dan kehendak masyarakat

b. Pendekatan koordinatif dan integrative

Pendekatan ini dilakukan dengan koordinasi dan integrasi di dalam badan koordinasi terhadap hubungan

[23] A. W. Widjadja, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat, (Jakarta: Bina Aksara, 1986) hlm. 60

kemasyarakatan untuk mempercepat tercapainya program hubungan masyarakat

c. Pendekatan edukatif dan persuasif

Pendekatan edukatif dan persuasif ini mempunyai peranan penting untuk mencapai perubahan sikap mental yang negatif dari pasar sasaran humas, terutama dari media massa, agar lebih berperan serta lebih positif dalam ikut mewujudkan tujuan pembangunan.

d. Penyelenggaraan sistem penerangan terpadu

Penerangan terpadu dan berkesinambungan dimaksudkan untuk meningkatkan gerak langkah operasional antara hubungan masyarakat dan petugas yang berkenaan dengan hubungan kemasyarakatan, sehingga terarah ke tercapainya tujuan hubungan kemasyarakatan.

Pendekatan-pendekatan di atas merupakan langkah profesional yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam menjalin hubungan dengan masyarakat, melalui pendekatan kemasyarakatan lembaga pendidikan mampu menjalin hubungan dengan masyarakat dengan melakukan analisis-analisis terhadap persoalan dan kondisi masyarakat yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan, sehingga adanya pendekatan tersebut lembaga pendidikan dengan mudah menjawab persoalan dan tuntutan

masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang nantinya berdampak pada *image* lembaga pendidikan.

3. Fungsi-fungsi Manajemen Humas

Berkaitan dengan fungsi manajemen humas, Nasution Zulkarnain merumuskan fungsi-fungsi manajemen humas dalam lembaga pendidikan sebagai berikut:

a. Sebagai mediator dalam menyampaikan komunikasi secara langsung (melalui media) kepada pemimpin lembaga dan publik intern (guru, karyawan, siswa).
b. Mendukung dan menunjang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan mempublikasikan lembaga pendidikan.
c. Menciptakan suatu citra yang positif terhadap lembaga pendidikannya.[24]

Berdasarkan rumusan di atas dapat disimpulkan bahwasannya manajemen humas difungsikan sebagai media dalam menjembatani antara sekolah dan masyarakat yang nantinya sekolah sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat harus memenuhi kebutuhan masyarakatnya.

Selain itu, fungsi pokok atau tahapan-tahapan dalam manajemen humas yaitu meliputi:

a. Fungsi perencanaan

[24] Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan: Konsep, Fenomena, dan Aplikasi,* (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 11

Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa jumlah biayanya. Perencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan.

b. Fungsi pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama di lembaga pendidikan. Kegiatan pengorganisasian bertujuan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip manajemen lembaga pendidikan.

Fungsi pengorganisasian ini meiliputi: pembagian tugas kepada masing-masing pihak, membentuk bagian, mendelegasikan, serta menetapkan wewenang dan tanggungjawab, sistem komunikasi, serta mengkoordinir kerja setiap karyawan di dalam suatu tim kerja yang solid dan terorganisir.

c. Fungsi penggerakan

Menggerakkan dalam hal ini merangsang anggota-anggota organisasi melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Menurut Davis menggerakkan adalah kemampuan pemimpin membujuk orang-rang mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat.

d. Fungsi pengkoordinasian

Pengkoordinasian berarti menjaga agar masing-masing tugas yang telah diberi wewenang dan tanggung jawab dikerjakan sesuai dengan aturan dalam mencapai tujuan. Menurut Gie, pengkoordinasian adalah rangkaian aktivitas menghubung, menyatupadukan, dan menyelaraskan orang-orang dan pekerjaannya sehingga semuanya berlangsung secara tertib dan seirama menuju ke arah tercapaian tujuan tanpa terjadi kekacauan, pencekcokan, dan kekosongan kerja.

e. Fungsi pengarahan

Pengarahan dilakukan agar kegiatan yang dilakukan bersama tetap melalui jalur yang ditetapkan, tidak tejadi penyimpangan yang dapat menimbulkan terjadinya pemborosan.

f. Fungsi pengawasan

Pengawasan dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku tenaga pengajar dan karyawan dalam lembaga pendidikan. Secara umum pengawasan dikaitkan dengan upaya mengendalikan, membina dan pelurusan sebagai upaya pengendalian kualitas pendidikan. Menurut Johnson, pengawasan merupakan fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap rencana, mengusahakan agar penyimpangan-penyimpangan tujuan sistem hanya dalam batas-batas yang dapat ditoleransi.[25] Pengawasan yang efektif

[25] *Ibid*… 14.

memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah secara proaktif, menjaga agar kinerja tetap sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pengawasan tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai mekanisme pembelajaran yang membantu lembaga pendidikan berkembang dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

4. Konsep Manajemen Humas Dalam Perspektif Islam

Humas atau hubungan masyarakat dalam kacamata Islam disebut *"habl"* yang artinya tali atau hubungan atau silaturrahmi yang artinya menyambung persaudaraan. Setiap hubungan yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi kepada pihak lain disebut silaturrahim. Kata *habl* dalam Al-Qur'an telah dijelaskan dalam Surat Ali Imran (3) ayat 112:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ اَيْنَ مَا ثُقِفُوْٓا اِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللّٰهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ وَبَآءُوْ بِغَضَبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۗذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ كَانُوْا يَكْفُرُوْنَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ وَيَقْتُلُوْنَ الْاَنْۢبِيَآءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ۗذٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَّكَانُوْا يَعْتَدُوْنَ

Artinya: *"Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian*

itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas."

Hubungan masyarakat yang tersirat dalam ayat di atas adalah kata *hablu-minannas,* manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa danya bantuan orang lain, komunikasi yang dilakukan oleh setiap manusia merupakan proses hubungan manusia, komunikasi ada sejak manusia pertama ada, yaitu setelah diciptakannya Nabi Adam AS, dan Siti Hawa, maka disinilah terjadi komunikasi. Maka proses hubungan masyrakat dalam Islam merupakan konsep hubungan timbal balik antara lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat. Beberapa konsep hubungan masyarakat dalam perspektif Islam yaitu :

a. *Ta'aruf* (saling mengenal)

Sebagaimana Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Hujarat ayat 13 :

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya: *Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang*

paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.

Ayat di atas menjelaskan tentang ta'aruf atau saling mengenal dalam menjalin komunikasi, ta'aruf merupakan kunci utama yang menentukan sukses tidaknya melanjutkan komunikasi. Proses ta'aruf yang baik dapat menimbulkan rasa percaya terhadap patner komunikasi. Oleh karena itu kesan pertama yang baik sangat diperlukan dalam tahap ini.

b. *Tafahum* (*saling* memahami)

Konsep ini terjadi setelah adanya komunikasi dan saling mengenal. Dengan adanya kesepahaman maka komunikasi yang baik akan terjalin dengan lancar dan baik. Serta memiliki kemungkinan bisa berlangsung dalam jangka waktu yang lama.

c. *Tarahun* (*saling* mengasihi)

Sebagaimana Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Baqarah: 143:

اِنَّ اللّٰهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ

Artinya: *Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.*

Begitupun dengan konsep ketiga, ini merupakan dampak dari keberhasilan dari kedua konsep awal. Dengan adanya persamaanpersamaan baik dari prinsip, pandangan maupun ide

gagasan maka rasa saling mengasishi akan tumbuh dengan sendirinya di masing-masing pihak.

d. *Ta'awun* (saling kerjasama)

Sebagaimana firman Allah Surat al-Maaidah ayat : 2

وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya: *Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan* takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. *Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.*

Konsep trakhir ini merupakan efek domino konsep-konsep sebelumnya serta merupakan anjuran langsung dari Allah SWT pada manusia agar saling membantu satu dengan yang lainnya dalam hal kebaikan dan bukan perbuatan buruk.

Jadi hakekat hubungan masyarakat dalam perspektif Islam dapat diartikan suatu proses hubungan timbal balik *(two-way Traffic)* diantara segenap komponen pada suatu lembaga yang dilandasi dengan *ta'aruf* (saling mengenal), *tafahum* (saling memahami), *tarahun* (saling mengasishi) dan *ta'awun* (saling kerjasama) dalam rangka mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Proses tersebut, akan menimbulkan kerjasama dan saling menguntungkan bahkan dalam lingkup

yang luas muncul kesatuan barisan dan juga kesatuan yang kuat antara lembaga dengan masyarakat. Maka hubungan lembaga dan masyarakat adalah suatu kegiatan komunikasi yang lebih terarah sehingga proses komunikasi akan mengarah kepada komunikasi dua arah yang saling memberikan umpan balik.

B. Minat Masyarakat

1. Pengertian Minat Masyarakat

Secara umum minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif seseorang terhadap aspek-aspek lingkungan. Menurut Hurlock, minat merupakan sumber motivasi yang membuat seseorang tertarik unutk melakukan apa yang mereka inginkan[26]. Sedangkan menurut Crow, minat memiliki hubungan yang kuat dengan kekuatan magnetis yang dapat mendorong seseorang untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain, benda, atau yang dapat dilihat sebagai pengalaman emosional yang dipengaruhi oleh aktivitas manusia itu sendiri.[27] Keduanya menegaskan bahwa minat merupakan faktor penting dalam memengaruhi perilaku dan keputusan seseorang, baik dalam bentuk motivasi untuk bertindak maupun dorongan untuk berinteraksi dengan lingkungan.

---

[26] Hurlock, Elizabeth B., *Child Development,* diterjemah oleh Med. Meitasari Tjandrasa dalam *Perkembangan Anak,* Jilid 2, Jakarta: Erlangga, 1978, 114.
[27] Crow, Alice, and Lester D. Crow, *Educational Psychology,* Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989, 302-303.

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah, keinginan. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan suatu kegiatan tertentu diantara sejumlah kegiatan lain yang berbeda. Minat merupakan kecenderungan afektif seseorang untuk membuat pilihan aktivitas, kondisi-kondisi individual dapat merubah minat seseorang. Sehingga dapat dikatakan minat itu tidak stabil sifatnya. Sedangkan menurut Whiteringten minat adalah kecenderungan seseorang untuk memilih dan melakukan suatu kegiatan tertentu diantara sejumlah kegiatan lain yang tersedia.[28]

Selanjutnya Nasution dan kawan-kawan menjelaskan bahwa minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari itu minat mendorong orang untuk melakukan suatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan.[29]

Minat dapat diidentifikasi dengan unsur-unsur berikut: *Pertama,* minat merupakan fenomena psikologis. *Kedua,* fokus perhatian, perasaan, dan pikiran subyek menjadi intens karena adanya ketertarikan. *Ketiga,* terdapat perasaan positif terhadap objek yang menjadi fokus

[28] Lilis Yuliati, Jurnal Walisongo *(Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat),* Volume 19, Nomor 1, Mei 2011, hlm. 110
[29] Nasution, *Minat Membaca Sastra Pelajar SMA Kelas III DKI Jakarta* (Jakarta Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, 1981), hlm. 1.

minat. *Keempat,* muncul keinginan atau kecenderungan pada subyek untuk melakukan aktivitas dengan tujuan mencapai suatu target.

Sesuai dengan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah fungsi kejiwaan atau sambutan yang sadar untuk tertarik terhadap suatu objek baik berupa benda atau yang lain. Selain itu minat dapat timbul karena ada gaya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan yang diminati dalam hal ini memilih lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren sebagai tujuan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

Minat terdiri dari kognitif dan afektif. Aspek kognitif berupa konsep positif terhadap suatu objek dan berpusat pada manfaat dari objek tersebut. Aspek afektif nampak dalam rasa suka atau tidak senang dan kepuasan pribadi terhadap objek tersebut.[30] Minat seseorang terhadap suatu objek atau aktivitas merupakan kombinasi dari persepsi kognitif mengenai nilai atau manfaatnya, serta perasaan afektif berupa kepuasan, suka, atau tidak suka terhadap objek tersebut.

Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.[31] Masyarakat dapat juga diartikan sebagai sekumpulan manusia yang

---

[30] Ujang Didi Supriyadi, *Jurnal Ilmu Pendididkan (Pelaksanaan BOS Dan Minat Masyarakat Mengikuti Pendidikan Dasar Gratis),* Jilid 17, Nomor 1, Februari 2010, hlm. 80

[31] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 721

saling berinteraksi.[32] Masyarakat terdiri dari sekumpulan individu yang terikat oleh kebudayaan dan nilai-nilai yang sama serta saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi ini menciptakan hubungan sosial yang mendalam, sehingga membentuk identitas dan kesatuan dalam kelompok tersebut. Dengan demikian masyarakat tidak hanya merupakan kumpulan manusia tetapi juga entitas yang dipersatukan oleh aspek-aspek kultural dan interaksi sosial.

Menurut R. Linton, seorang ahli antropologi mengemukakan, bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka ini dapat mengorganisasikan dirinya berfikir tentang dirinya dalam satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.[33]

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan mengenai pengertian minat masyarakat yaitu kecenderungan atau dorongan yang kuat dari dalam hati sekelompok orang yang saling berinteraksi, untuk melakukan suatu hal atau perbuatan yang mereka sadar bahwa perbuatan atau hal itu memberikan manfaat positif bagi diri atau sekelompok orang tersebut.

Selain itu, minat masyarakat dapat diartikan sebagai salah satu dimensi psikologis individu dalam suatu komunitas yang memiliki pengaruh penting terhadap sikap dan perilaku setiap anggota

[32] Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 120.
[33] H. Abu Ahmadi*, Ilmu Sosial Dasar,* (Cet. III. Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 225.

masyarakat. Oleh karena itu, minat yang muncul dari perasaan dan pengalaman terkait suatu objek dapat berfungsi sebagai motivasi yang mendorong individu dalam masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu.

Slameto menyatakan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Hal ini menggambarkan bahwa minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan.[34] Pandangan ini mengindikasikan bahwa minat terhadap suatu objek atau aktivitas dapat dibentuk, dipupuk, dan ditingkatkan melalui pendidikan, pengalaman, atau paparan yang berkelanjutan.

Minat tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba dari dalam diri individu. Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses. Dengan adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan, maka minat tersebut dapat berkembang. Munculnya minat ini biasanya ditandai dengan adanya dorongan, perhatian, rasa senang, kemampuan, dan kecocokan atau kesesuaian.

2. Faktor Timbulnya Minat

Timbulnya minat seseorang disebabkan oleh beberapa hal, yaitu rasa tertarik atau rasa senang, perhatian dan kebutuhan. Minat timbul karena perasaan senang serta tendensi yang dinamis untuk berperilaku atas dasar ketertarikan seseorang pada jenis-jenis kegiatan tertentu.

[34] Iin Soraya, *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta Dalam Mengakses Fortal Media Jakarta Smart City,"* Komunikasi: Jurnal Komunikasi 6, no. 1 (2015)

Perasaan senang seseorang akan menimbulkan dorongan-dorongan dalam dirinya untuk segera beraktifitas.

Minat seseorang tidak timbul dengan sendirinya, harus ada unsur kebutuhannya. Minat ada karena pengaruh dari beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya minat adalah sebagai berikut :[35]

a. Diri Individu.

Diri individu merupakan minat yang berasal dari dalam individu itu sendiri, misalnya berat badan, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan lampau dan kepribadian.

b. Lingkungan.

Lingkungan merupakan minat yang berasal dari luar individu, misalnya lingkungan keluarga, lingkungan lembaga pendidikan dan lingkungan masyarakat.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat Menurut Reber dalam Muhibbin Syah antara lain:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat berminat yang datangnya dari dalam diri seseorang. Faktor internal adalah pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan".

b. Faktor Eksternal

[35] Shaleh Abdul Rahman, Muhbib Abdul Wahab*, Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam),* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 263.

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat berminat yang datangnya dari luar diri, seperti keluarga, rekan, tersedia prasarana dan sarana atau fasilitas dan keadaan.

Crow dan Crow dalam yuwono dkk , menyebutkan ada tiga aspek minat pada diri seseorang, yaitu:[36]

a. Dorongan dari dalam untuk memenuhi kebutuhan diri sebagai penggerak untuk melakukan sesuatu.
b. Kebutuhan untuk berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang akan menentukan posisi individu dalam lingkungan.
c. Perasaan individu terhadap suatu pekerjaan yang dilakukannya.

4. Aspek-aspek Minat

Menurut Jefkin dalam Arief Kurniawan, beberapa aspek yang terdapat dalam minat, adalah :[37]

a. Perhatian *(attention),* seseorang mengamati satu atau lebih pada obyek yang dianggapnya menarik, dalam hal ini perhatian seseorang akan obyek yang dianggap mampu menarik perhatian.
b. Ketertarikan *(interest),* seseorang memperhatikan obyek yang menarik dengan usaha untuk berhubungan dan melakukan tindakan mendekati obyek tersebut, dalam hal ini bila obyek

[36] Susatyo Y, S. & Partini. (2008). *Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Tumbuhnya Minat Berwirausaha.* Jurnal Penelitian Humaniora. 9 (2), 119-127
[37] Arief Kurniawan, *Hubungan Antara Minat Terhadap Media Pornografi Dengan Intensi Pacaran Pada Siswa-Siswi SMP H.Isriati Semarang Tahun Ajaran 2008/2009,* Skripsi Strata Satu, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2009), hlm. 33-34.

dianggap berhasil bila mampu menarik dan meraih rasa ketertarikan seseorang yang melihat atau memperhatikannya.

c. Keinginan *(desire),* seseorang lebih dari sekedar tertarik dan terpikat pada suatu obyek tetapi mulai ingin mengetahui lebih dalam dan melakukan kegiatan dengan obyek tersebut, dalam hal ini apa yang mendorong seseorang untuk menginginkan melihat, dan menonton obyek.

d. Keyakinan *(conviction),* seseorang merasa lebih yakin bahwa hal yang berhubungan dengan yang diminatinya layak dilakukan dan akan memberikan kepuasan, dalam hal ini keyakinan akan obyek yang dilihat atau ditonton.

5. Peran Humas dalam Meningkatkan Minat Masyarakat

Peran Humas dalam lembaga pendidikan tidak hanya penting, tetapi juga multifaset. Humas berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara lembaga dan masyarakat, memastikan bahwa informasi dan nilai-nilai yang diusung oleh lembaga pendidikan dapat tersampaikan dengan efektif. Saidah menyatakan bahwa peran humas adalah sebagai penyedia informasi yang transparan dan berkomunikasi secara efektif untuk membangun hubungan yang positif dengan berbagai pihak terkait.[38] Dengan komunikasi yang baik, humas dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang keberadaan dan kontribusi lembaga

[38] Saidah, M., & Sos, S. (2023). *Public Relations Di Era Digital: Menavigasi Media Sosial Dan Teknologi Baru*. Deepublish.

pendidikan terhadap pembangunan karakter dan ilmu pengetahuan. Selain itu, humas juga berperan dalam membangun citra positif lembaga, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berpartisipasi dan mendukung kegiatan serta program pendidikan yang ditawarkan.

Dalam konteks meningkatkan minat masyrakat, humas harus mampu mengidentifikasi dan memahami kebutuhan masyarakat. Sulhan menjelaskan bahwasannya lembaga harus memahami kondisi masyarakat dan memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, citra lembaga di mata masyarakat akan meningkat, yang secara otomatis akan mendorong partisipasi masyarakat lebih lanjut.[39] Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti diskusi, survei, dan juga komunikasi secara langsung dengan masyarakat. Dengan memahami kebutuhan masyarakat, humas dapat membatu lembaga dalam merencanakan program-program yang relevan dan menarik, sehingga mampu menarik minat masyarakat untuk terlibat lebih dalam.

Humas juga memiliki peran strategis dalam mengelola isu dan krisis yang mungkin timbul. Usman menyatakan bahwa humas memiliki peran penting bagi setiap lembaga, instansi, individu atau pemerintah dalam mengelola permasalahan-permasalahan yang timbul di

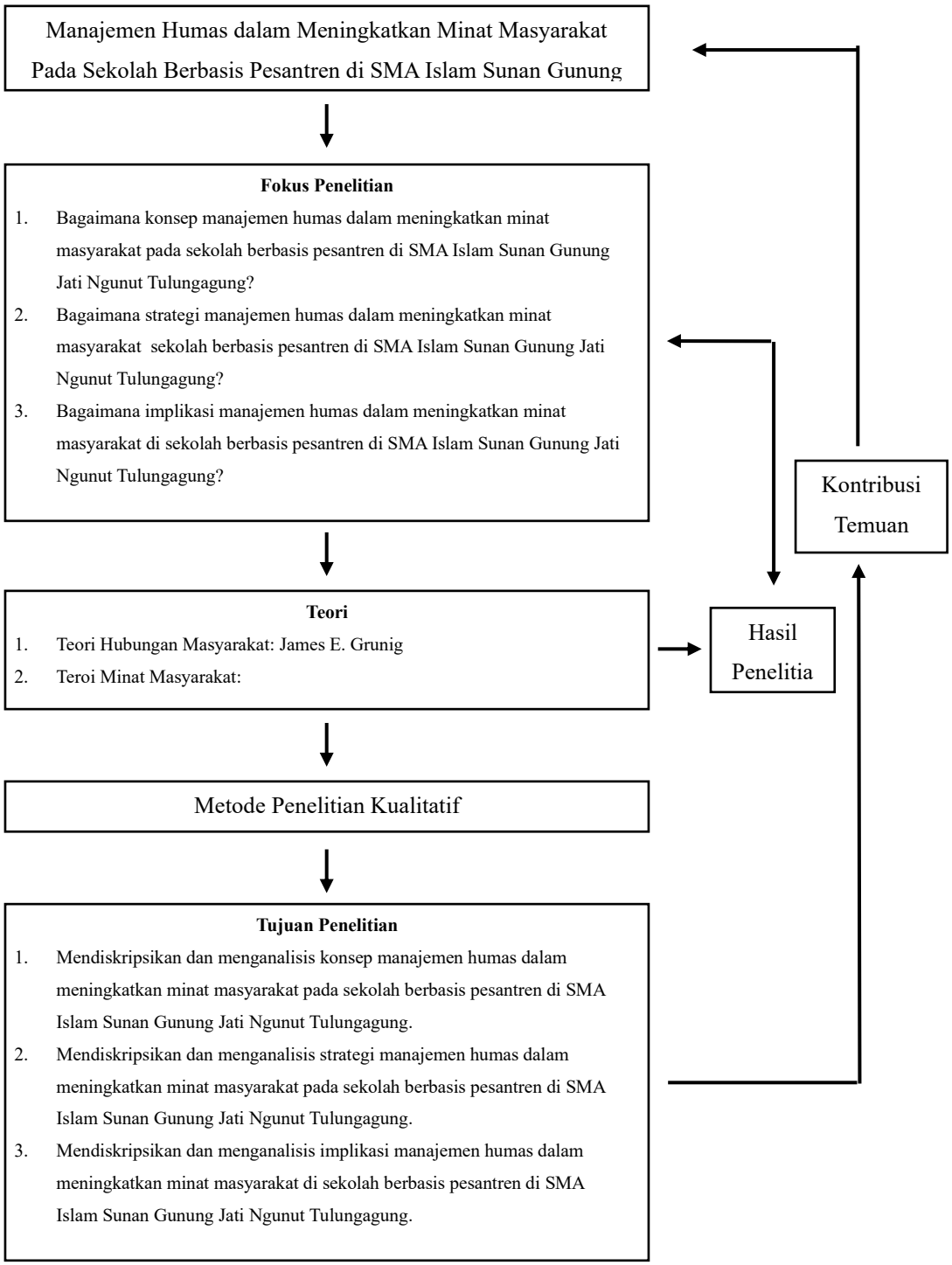
[39] Sulhan, A. (2017). *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar di MA At-Tahzib Kekait Gunungsari*. Jurnal Penelitian Keislaman, 13(2), 131-151.

masyarakat atau public dari sebuah organisasi.[40] Jika krisis menyerang sebuah lembaga dan tidak ditangani dengan baik, lembaga tersebut hanya tinggal menunggu waktu sebelum mengalami kehancuran. Krisis ini dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan dari publik, merusak citra, dan menghancurkan reputasi lembaga. Dengan kemampuan manajemen krisis yang baik, humas dapat meminimalisir dampak negatif dari isu yang berpotensi merugikan reputasi lembaga. Melalui penanganan yang cepat dan tepat, humas dapat menjaga kepercayaan masyarakat dan memastikan bahwa lembaga pendidikan tetap menjadi pilihan utama dalam pendidikan.

Secara keseluruhan, humas memegang peran kunci dalam memastikan bahwa lembaga pendidikan dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Dengan strategi komunikasi yang efektif, humas dapat membantu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan-tujuannya, yaitu mencetak generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi bagi masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pengelolaan humas yang profesional dan inovatif menjadi sangat penting dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

[40] Usman, Y. (2014). *Peran Public Relations dalam Manajemen Isu dan Komunikasi Krisis*. AL MUNIR: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 104-131.

C. Kerangka Berfikir



Bagan 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini memiliki sifat ekploratif yang bertujuan untuk melakukan analisis secara mendalam dan komprehensif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.[41] Pendekatan ini memfokuskan pada pemahaman mendalam terhadap konteks yang kompleks dan tidak terstruktur, memungkinkan peneliti menggali makna dan interpretasi yang lebih mendalam. Melalui pengumpulan data secara mendalam, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, penelitian kualitatif memberikan ruang untuk menjelajahi aspek-aspek subjektif dan kontekstual yang sulit diukur secara kuantitatif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pemahaman yang holistik terhadap realitas sosial.

Penelitian kualititf memiliki sepuluh karakteristik, yaitu: latar alamiah, manusia sebagai alat maupun instrumen, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, lebih meningkatkan proses daripada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain

[41] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60.

yang bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.[42]

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yang fokusnya pada mengidentifikasi dan menggambarkan ciri-ciri unik dan khas dari suatu fenomena sosial, baik itu dalam bentuk unit atau kelembagaan. Peneliti berusaha mendeskripsikan dengan jelas fenomena yang terjadi di SMA Islam Sunan Gunung Jati Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan hal yang wajib karena peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa posisi manusia dalam penelitian adalah sebagai *Key Instrument*.[43] Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya. Oleh karena itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.[44]

---

[42] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 8

[43] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2010), hlm. 306.

[44] Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 186.

Berdasarkan pada pandangan di atas, kehadiran peneliti bukan hanya sebagai alat atau instrumen, melainkan juga merupakan elemen kritis dalam semua aspek penelitian ini. Kedalaman dan kecermatan dalam menganalisis data sangat bergantung pada kehadiran dan keterlibatan peneliti. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan aktif di lapangan sejak diberikan izin untuk melakukan penelitian, dengan cara mengunjungi lokasi penelitian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Islam Sunan Gunung Jati yang berlokasi di Jl.Raya Ngunut Gg. PDAM, Ngunut, Kec. Ngunut, Kab. Tulungagung Prov. Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena SMA Islam Sunan Gunung Jati merupakan salah satu sekolah swasta yang memiliki cukup banyak peserta didik dan peminat diantara beberapa sekolah sederajat lainnya di sekitar Kecamatan Ngunut, Tulungagung.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan informasi penting yang berasal dari penelitian, dan data juga dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian. Sedangkan sumber data merupakan subjek darimana data diperoleh, diambil, dan dikumpulkan. Data dan sumber data dari penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh, diamati, dan dicatat secara langsung dari sumbernya, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak terkait.

Data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang dimbil dari hasil observasi dan wawancara yang akan dilakukan peneliti di tempat penelitian yaiu di SMA Islam Sunan Gunung Jati, Tulungagung. Selain itu peneliti juga akan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, waka humas, peserta didik dan juga wali murid guna mendapatkan data yang peneliti butuhkan.

2. Sumber Data Sekunder

Selain menggunakan sumber data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung untuk melengkapi dan mendukung sumber data primer.

Dalam hal ini, peneliti bermaksud mengambil data dari literatur-literatur yang telah ada, yang akan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, seperti buku, artikel, atau jurnal-jurnal pendidikan dan sebagainya yang berkaitan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan

data.[45] Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.[46] Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini pertimbangan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif bila dilakukan secara langsung mengamati objek yang diteliti. Teknik ini untuk melihat kenyataan yang ada di lapangan.

   Teknik observasi yang digunakan adalah peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti disini bertugas untuk mencari data secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini harus dilakukan dengan baik, selektif, cermat dan sungguh-sungguh dalam mengumpulkan data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang dikumpulkan benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Dalam pengumpulan data memalui cara observasi, peneliti melakukan observasi secara langsung ke SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

2. Wawancara

   Metode wawancara atau interview merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka, pertanyaan

[45] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 93.
[46] Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 73.

diberikan secara lisan dan jawabannya pun diterima secara lisan pula. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap mukam dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.[47]

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dengan pihak terkait atau informan yang sudah ditentukan oleh peneliti, yaitu:

a. Kepala Sekolah SMA Islam Sunan Gunung Jati, Tulungagung, dalam proses wawancara tersebut peneliti meghimpun data berupa gambaran umum sekolah, keadaan sekolah, serta yang paling utama adalah mengenai fokus penelitian yaitu bagaimana strategi humas dalam meningkatkan animo masyrakat terhadap lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren.
b. Wakil Kepala (WaKa) Sekolah Bagian Humas. Data yang peneliti ingin himpun dari waka humas adalah bagaimana strategi humas dalam meningkatkan animo masyrakat terhadap lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren.
c. Peserta Didik. Peneliti ingin mendapatkan informasi terkait alasan peserta didik menaruh minat terhadap lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya.

[47] Ibid, hlm. 93

d. Wali murid. Data yang ingin peneliti dapatkan dari wawancara dengan wali murid diantaranya adalah seberapa besar animo masyrakat terhadap sekolah berbasis pesantren dan alasan memilih sekolah tersebut sebagai tempat untuk menimba ilmu putra putinya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.[48] Berdasarkan pengertian tersebut, dalam pengumpulan data dengan teknik dokumentasi berarti peneliti melakukan pencarian pengambilan segala informasi yang sifatnya teks menjelaskan dan menguraikan mengenai hubungannya dengan arah penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang jumlah siswa setiap tahunnya dan juga sarana prasarana yang dapat menunjang citra baik masyrakat.

Dokumentasi dapat berupa surat pengantar penelitian dari fakultas, foto saat observasi dan wawancara, catatan hasil wawancara, data siswa setiap tahun. Sedangkan instrumen dalam penelitian ini sesuai dengan sifat penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti dibantu dengan alat bantu seperti buku catatan, kamera, dan HP sebagai alat perekam.

[48] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM Press, 1999), hlm. 72.

Dalam tahap ini, peneliti berupaya mencari dokumen-dokumen sebagai penunjang kelengkapan data yang berkaitan dengan program humas dalam meningkatkan minat masyarakat sekolah berbasis pesantren. Kemuadian dokumen tersebut berfungsi sebagai penguat data terhadap observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data kualitatif bersifat induktif, di mana peneliti melakukan analisis berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kemudian mengembangkan hipotesis. Jika setelah pengumpulan data yang berulang dengan menggunakan teknik triangulasi, hipotesis tersebut diterima, maka hipotesis tersebut dapat berkembang menjadi suatu teori.[49] Proses ini menekankan signifikansi makna dalam data dan memperkuat generalisasi melalui pendekatan kualitatif. Selain itu, kesinambungan penelitian dan validitas teori dapat terus diperbarui seiring dengan akumulasi data yang semakin banyak dan mendalam.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan studi kasus, sehingga dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yakni :

1. Analisis situs tunggal

   Analisis data situs tunggal dilakukan pada masing-masing objek, yakni SMA Islam Sunan Gunung Jati. Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta saat sudah terkumpul. Peneliti

[49] Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 89

menggunakan analisis interaktif yang sudah mencakup tiga konsep yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu. Proses ini melibatkan seleksi, pemustan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan penelitian. Dengan fokus pada kebutuhan penelitian, peneliti melakukan pemilihan data temuan yang sesuai. Reduksi data membantu memusatkan perhatian pada aspek penting, memudahkan interpretasi, dan mempersiapkan data untuk tahap analisis lebih lanjut.

Data yang sudah diperoleh disederhanakan dan diseleksi relevansinya dengan masalah penelitian, sedangkan data yang tidak diperlukan dibuang. Proses ini berlanjut sampai proses pengumpulan data di lapangan berakhir, bahkan saat pembuatan laporan sehingga tersusun secara lengkap.

b. Penyajian data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah antara satu tahap dengan tahapan yang berikutnya, tetapi setelah kategori terakhir direduksi, maka

keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Dengan melihat penyajian data, maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

c. Menarik kesimpulan (verifikasi)

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat serta konsultasi dengan dosen pembimbing.

2. Kesimpulan akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan untuk menjamin data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Proses pengecekan keabsahan data berfungsi sebagai langkah kritis dalam meminimalisir potensi kesalahan yang mungkin terjadi selama

perolehan data penelitian, yang dapat berdampak signifikan pada hasil akhir penelitian tersebut.

Salah satu metode dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan triangulasi data. Menurut Sugiyono, Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.[50] Sedangkan menurut Wijaya, triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.[51] Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu jenis triangulasi untuk mengecek keabsahan data, yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibiltas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

[50] Sugiyono, Metode penelitian pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 83
[51] Wijaya, Analisis data kualitatif ilmu pendiidikan teologi, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), hlm. 119

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung

SMA Islam Sunan Gunung Jati merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Ngunut. Berdiri pada 21 Juli 1999, sekolah ini merupakan realisasi dari visi pendiri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien, KH. Muhammad Ali Shodiq Umman, dalam menyediakan institusi pendidikan berbasis Islam yang mampu membekali para santri dengan ilmu agama dan pengetahuan umum.[52]

Sejak awal pendiriannya, SMA Islam Sunan Gunung Jati telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam upaya membangun sistem pendidikan berkualitas. Kepemimpinan pertama dipegang oleh KH. Muhson Hamdani, M.Sy (1999–2005), yang berperan dalam meletakkan dasar manajemen serta merumuskan visi pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Selanjutnya, pada periode 2005–2007, kepemimpinan beralih kepada Dalhari, M.HI, yang menitikberatkan pada penguatan sinergi antara sekolah dan masyarakat, sehingga meningkatkan citra sekolah sebagai institusi pendidikan berbasis pesantren yang unggul.[53]

[52] Dokumen "Profil Sekolah SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung"
[53] Dokumen "Profil Sekolah SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung"

Pada periode 2007–2011, sekolah dipimpin oleh Sofan Bakhtiyar, S.Si, yang fokus pada pengembangan kurikulum serta peningkatan kualitas pengajaran. Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pendidikan agama yang kuat tetapi juga memiliki kompetensi akademik yang unggul. Periode berikutnya menandai perkembangan yang lebih pesat di bawah kepemimpinan Zamahsari Abdul Azis, S.Pd.I., M.Si. Dalam masa ini, SMA Islam Sunan Gunung Jati mengalami pertumbuhan signifikan, baik dari segi jumlah siswa, peningkatan fasilitas, maupun kualitas pendidikan yang diberikan.[54]

Dengan berbagai strategi pengelolaan dan inovasi yang diterapkan oleh masing-masing kepala sekolah, SMA Islam Sunan Gunung Jati telah menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek keagamaan, tetapi juga mampu bersaing dalam bidang akademik. Visi sekolah untuk mencetak lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual serta karakter Islami semakin terealisasi melalui berbagai kebijakan yang diterapkan dalam perjalanan pengembangannya.

2. Visi dan Misi

SMA Islam Sunan Gunung Jati berupaya untuk menghadirkan pendidikan yang holistik yang tidak hanya menekankan pada aspek akademik tetapi juga pada pengembangan akhlak dan keimanan. Sebagai

[54] Dokumen “Profil Sekolah SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung”

sekolah berbasis pesantren SMA Islam Sunan Gunung Jati memiliki tanggung jawab untuk melahirkan generasi yang mampu menghadapi tantangan global tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, visi dan misi sekolah dirancang untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan intelektual, moral, dan spiritual siswa.

Adapun visi dari SMA Islam Sunan Gunung Jati adalah sebagai berikut: SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung menjadi lembaga pendidikan yang mampu membawa terwujudnya insan yang bertaqwa kepada Allah Swt, bermoral dan berintelektual.[55]

Sedangkan misi dari SMA Islam Sunan Gunung Jati adalah sebagai berikut:

a. Mampu mencetak lulusan yang bertaqwa, bermoral dan terampil
b. Menjadikan SMA Islam Sunan Gunung Jati sebagai Lembaga formal yang bercirikan pesantren dan menjadi lembaga alternatif dalam era global
c. Dalam jangka 8 tahun, SMA Islam Sunan Gunung Jati menjadi Lembaga Pendidikan unggulan dan mampu memenuhi tuntutan zaman
d. Mengembangkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki anak

[55] Website SMA Islam Sunan Gunung Jati, "Visi Misi Sekolah" diakses pada 22 November 2024, dari https://smaisgj.sch.id/detail?tp=1&id=6eaeff50825795606c9df14d61b37d53&tag=visi-misi

e. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah, Yayasan, dan komite sekolah.

Tujuan Sekolah :

a. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia
b. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
c. Berkontribusi dalam pengembangan keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.
d. Memenuhi tuntutan dunia kerja, pembangunan daerah dan nasional.
e. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya.
f. Penerapan kegiatan pembelajaran sesuai dinamika perkembangan global.
g. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler.
h. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
i. Integrasi nilai-nilai karakter bangsa

3. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan di lembaga tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung visi dan misi sekolah. Mereka tidak hanya bertanggung jawab dalam proses belajar-mengajar, tetapi juga membangun citra positif sekolah di mata Masyarakat dan dapat terus menjadi pilihan utama masyarakat dalam memberikan pendidikan berkualitas yang berakar pada nilai-nilai keislaman.

Kepala Sekolah : Zamahsari Abdul Azis, S.Pd.I.,M.Si

Waka Kesiswaan : Moh. Gufron, S.Pd.I

Waka Kurikulum : Anis Susiana, S.Pd.

Waka Sapras : M. Zaenal Arifin, M.Pd.I

Waka Humas : Yohan Murdiatmoko, M.Pd.

Nama Guru dan Mata Pelajaran :[56]

Tabel 4. 1 Nama Guru dan Mapel

Kode	Nama Guru	Pelajaran
1.	Tutik Asminingsih, S.Pd.	PKn
2.	Srinatun, S.Pd.	Ekonomi
3.	Drs. Tri Agus M	Fisika
4.	Nurul Nikmah W., M.Pd.	Matematika Peminatan
5.	Moh. Ghufron, S.Pd.I	Bahasa Inggris
6.	Drs. K.H. Fathurrouf Saifi', M.Pd.I	PAI
7.	Siti Bidayah, S.Pd.	a. Sejarah Nasional
		b. Sejarah Peminatan
8.	Anis Susiana, S.Pd.	Matematika Wajib
9.	Yohan Murdiatmoko, M.Pd.	Ekonomi
10.	Ahmad Sugianto Ragil, M.Pd.I	PAI
11.	Riningish, S.Pd.	Bahasa Indonesia
12.	Siswanto, S.Pd.I, S.Kom	Informatika
13.	Zamahsari Abdul Azis, S.Pd.I, M.Si	Bahasa Arab
14.	Bambang Sudarmaji, M.Pd.I	Ke NU an
15.	Ahmad Ro'isudin, S.Pd.	a. Penjaskes
		b. Ke NU an
16.	Etik Dwi Lestari, S.Pd.	Kimia
17.	Arif Fatoni, S.Pd.I	Bahasa Inggris
18.	Dr. M. Abdurroziq Asrori, M.Si	Sosiologi
19.	Toipur, M.Pd.	a. Matematika Wajib
		b. Matematika Peminatan
20.	M. Zaenal Arifin, M.Pd.I	Penjaskes

[56] Dokumen “Profil Sekolah SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung”

21.	Sri Andayani, S.Pd.	Geografi
22.	Lusiana, S.Pd.	Biologi
23.	Ahmad Zaki Simyani, S.Pd.I	PAI
24.	Moh Nashihudin, M.Pd.	a. Matematika Peminatan
		b. Ke NU an
25.	M. Saifudin Yusuf, M.Pd.	Ekonomi
26.	M. Saiqul Huda, M.Pd.	Bahasa Inggris
27.	Giyarsri, S.Pd.	a. Matematika Wajib
		b. Matematika Peminatan
28.	Sulton Hadi Wiyono, S.Pd.	Seni Budaya
29.	Yayuk Nurhidayah, S.Si.	Matematika Wajib
30.	Eli Nurhayati, S.Pd.	Sosiologi
31.	Misbahkul Arifin, S.Ud.	Bahasa Arab
32.	Feri Setiawan, S.Pd.	PKWU
33.	Devi Tika Pratiwi, S.Pd.	a. Sejarah Nasional
		b. Sejarah Peminatan
34.	Ahmad Khoirul Muttaqin, S.Pd.	Bahasa Indonesia
35.	Nina Nur Aini, S.Pd.	Bahasa Indonesia
36.	Sandri Primandaru, S.Pd.	Penjaskes
37.	Nuzulul Aswindari, S.Pd.	a. Seni Budaya
		b. PKWU
38.	Sundari, S.Pd.	a. Ekonomi
		b. Informatika
39.	Nilam Arum Santika, S.Pd.	a. Geografi
		b. Sejarah Indonesia
40.	Imam Safa'udin, S.Pd.	a. PKWU
		b. Ke NU an
41.	Umi Kiptidayah, S.Pd.	a. Geografi
		b. Informatika
42.	Siska Futihatul Husna, S.Pd.	Fisika
43.	Faridatun Amiyah, S.Pd.	a. PKn
		b. Sosiologi
44.	Nurlaili Febriyanti, S.Pd.	BK Unit Putri
45.	Nike Hardianti, M.Pd.	BK Unit Putra
46.	Yusi Arga Zakiyan, S.Pd.	BK Unit Qur'an

Staf Tata Usaha :

Tabel 4. 2 Staff Tata Usaha[57]

No	Nama	Jabatan
1	Moh. Nashihudin, M.Pd	Kepala TU
2	Muhammad Fauzi Ridwan, M.Ag	Anggota
3	Fitri Jannatul Laili, S.Pd	Anggota
4	Umi Wasilaturrohmah	Anggota
5	Isrotun Nafi'ah	Anggota
6	M. Alfan Bariklana	Anggota
7	M. Mambaul Hikam	Anggota
8	Ratna Maulida	Anggota
9	Alfi Auliyana Purnama Dhewi, S.Si	Anggota
10	Mustavidun Nur	Anggota

4. Daftar Peserta Didik

Tabel 4. 3 Data Peserta Didik[58]

X								JUMLAH		
A	B	C	D	E	F	G	H	PA	PI	TOTAL
39	38	34	35	32	32	31	30	111	160	271

XI										JUMLAH		
MIA 1	MIA 2	MIA 3	MIA 4	IIS 1	IIS 2	IIS 3	IIS 4	IIS 5	IIS 6	PA	PI	TOTAL
36	23	22	21	33	30	22	21	22	17	99	148	247

XII								JUMLAH		
MIA 1	MIA 2	MIA 3	IIS 1	IIS 2	IIS 3	IIS 4	IIS 5	PA	PI	TOTAL
32	31	30	34	29	25	22	21	95	129	224

JUMLAH		
PA	PI	TOTAL
269	473	742

[57] Dokumen "Profil Sekolah SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung"
[58] Dokumen "Profil Sekolah SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung"

5. Daftar Peserta Didik 5 Tahun Terakhir

Tabel 4. 4 Daftar Jumlah Peserta Didik 5 Tahun Terakhir[59]

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa
1.	2019/2020	670
2.	2020/2021	659
3.	2021/2022	668
4.	2022/2023	713
5.	2023/2024	742

B. Paparan Data

1. Konsep Manajemen Humas dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

a. Strategi Komunikasi Terintegrasi.

Penelitian menemukan bahwasannya SMA Islam Sunan Gunung Jati menggunakan strategi komunikasi terintegrasi dengan memanfaatkan berbagai saluran komunikasi, seperti media sosial, brosur, serta kunjungan langsung ke masyarakat. Pendekatan ini memperkuat citra positif sekolah berbasis pesantren sebagai lembaga pendidikan yang unggul dalam nilai akademik dan religiusitas.

Hasil wawancara dengan berbagai narasumber di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung menunjukkan bahwa strategi komunikasi terintegrasi yang diterapkan telah berhasil meningkatkan

[59] Dokumen DAPODIK SMA Islam Sunan Gunung Jati, diakses pada 22 November 2024, https://dapo.dikdasmen.go.id/sekolah/FCE4695ECA4A0E15665B#rekapitulasi

minat masyarakat terhadap sekolah berbasis pesantren ini. Yohan Murdiatmoko selaku waka humas menyampaikan,

> "Penggunaan media sosial seperti Instagram dan Facebook, Youtube, dan Tiktok memungkinkan sekolah untuk menjangkau khalayak yang lebih luas, terutama generasi muda dan orang tua siswa yang aktif di dunia digital."[60]

Data observasi mendukung pernyataan ini, dengan temuan bahwa akun Instagram https://www.instagram.com/smaislamsunangunungjati/ sekolah telah memiliki 2.228 pengikut (*followers*) dan secara rutin mempublikasikan konten menarik seperti prestasi siswa, kegiatan sekolah, dan informasi pendaftaran. Sejalan dengan hal tersebut, Yohan Murdiatmoko menambahkan,

> "Brosur yang didistribusikan secara rutin ke berbagai masyarakat, komunitas, dan acara keagamaan memberikan informasi detail mengenai program unggulan sekolah, termasuk kombinasi antara pendidikan akademik dan penguatan nilai religius."[61]

Observasi menunjukkan bahwa brosur-brosur ini didesain secara profesional dengan visual menarik dan informasi yang mudah dipahami, sehingga efektif menarik perhatian masyarakat.

[60] Wawancara, Yohan Murdiatmoko, waka humas SMA Islam Sunan Gunung Jati, pada 12 November 2024
[61] Wawancara, Yohan Murdiatmoko, waka humas SMA Islam Sunan Gunung Jati, pada 12 November 2024



Gambar 4. 1 Brosur PPDB SMA Islam Sunan Gunung Jati[62]

Gambar di atas memperlihatkan brosur SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung Islam, berkomitmen untuk mencetak generasi yang cerdas, berkarakter, dan berakhlak mulia. Brosur tersebut menampilkan informasi lengkap mengenai program pendidikan yang ditawarkan, seperti program unggulan akademik, ekstrakurikuler, dan pembinaan keislaman. Selain itu, sekolah ini juga menonjolkan fasilitas modern, lingkungan belajar yang kondusif, serta tenaga pendidik yang kompeten untuk mendukung perkembangan siswa secara holistik. Dengan pendekatan integratif antara pendidikan umum dan agama, SMA Islam Sunan Gunung Jati bertujuan untuk membentuk siswa yang mampu bersaing secara global tanpa melupakan nilai-nilai moral dan spiritual.

[62] Dokumen dari postingan instagram SMA Islam Sunan Gunung Jati pada 10 Januari 2024

Selain itu, kepala sekolah menjelaskan upaya sekolah dalam mengenalkan sekolah ke khalayak umum, Zamahsari Abdul Azis menegaskan,

> "Kunjungan langsung ke masyarakat dilakukan oleh tim khusus untuk memberikan sosialisasi mengenai visi dan misi sekolah."[63]

Observasi lapangan menemukan bahwa tim sekolah secara aktif menghadiri acara komunitas seperti pengajian atau bazar lokal, di mana mereka menyediakan sesi tanya jawab dan distribusi materi promosi. Kunjungan ini diakui oleh beberapa wali siswa sebagai pendekatan yang sangat efektif. Salah satu wali siswa, Khotib menyebutkan,

> "Kunjungan seperti ini sangat membantu kami sebagai orang tua, karena kami bisa berdialog langsung dengan pihak sekolah dan mendapatkan jawaban atas pertanyaan kami. Dengan dialog ini kami mudah untuk mengetahui perkembangan siswa"[64]

Zakiya Ahmad merupakan salah satu alumni SMA Islam Sunan Gunung Jati menuturkan citra positif,

> "Citra positif sekolah yang terus dipromosikan melalui strategi ini turut meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas SMA Islam Sunan Gunung Jati."[65]

Hal ini diperkuat dengan alumni yang sering diundang untuk berbicara dalam acara sekolah, memberikan testimoni positif, dan berbagi pengalaman mereka setelah lulus, sehingga menciptakan efek inspiratif bagi calon siswa dan orang tua.

---

[63] Wawancara, Zamahsari Abdul Azis, kepala sekolah SMA Islam Sunan Gunung Jati, pada 12 November 2024
[64] Wawancara, Khotib, wali siswa, pada 13 November 2024
[65] Wawancara, Zakiya Ahmad, Alumni SMA Islam Sunan Gunung Jati, pada 14 November 2024

Adanya keterlibatan siswa dalam kegiatan promosi, seperti menjadi duta sekolah dalam pameran pendidikan atau lomba antar sekolah, yang secara langsung meningkatkan rasa percaya diri mereka. Abrori selaku siswa SMA Islam Sunan Gunung Jati menyatakan,

> "Kegiatan promosi ini juga menciptakan rasa bangga bagi kami sebagai siswa SMA Islam Sunan Gunung Jati, karena sekolah kami dikenal luas oleh orang lain sebagai lembaga yang unggul dalam prestasi akademik dan pendidikan moral serta aktif mengadakan kegiatan yang menarik"[66]

Narasumber lain, seorang tokoh masyarakat, menunjukkan bahwa masyarakat sekitar memiliki antusiasme tinggi terhadap berbagai acara yang diadakan sekolah, seperti peringatan hari besar Islam. Selain itu, pihak sekolah juga menggunakan momen tersebut untuk mempromosikan program unggulan mereka melalui pengumuman, pameran karya siswa, dan pembagian brosur. Nur Hadi mengatakan bahwa,

> *"*Keberadaan sekolah berbasis pesantren seperti ini menjadi aset penting bagi masyarakat setempat, karena tidak hanya memberikan pendidikan formal tetapi juga membangun nilai-nilai keislaman yang kuat di tengah masyarakat. Selain itu ini menjadi bagian silaturrahmi yang menciptakan hubungan yang sangat baik antara sekolah dan masyarakat,"[67]

Lebih lanjut, seorang perwakilan komite sekolah menggarisbawahi,

> "Kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua sangat penting dalam mensukseskan strategi komunikasi ini, sehingga hubungan antara sekolah dan orang tua menjadi lebih harmonis dan mendukung peningkatan minat masyarakat secara keseluruhan." [68]

---

[66] Wawancara, M. Ali Usman Abrori, siwa SMA Islam Sunan Gunung Jati, pada 16 November 2024

[67] Wawancara, Nur Hadi, tokoh masyarakat, pada 15 November 2024

[68] Wawancara, Nasihudin, perwakilan komite sekolah, pada 15 November 2024

Observasi mendukung hal ini dengan mencatat bahwa rapat antara pihak sekolah dan komite dilakukan secara rutin, membahas evaluasi strategi dan perencanaan promosi yang lebih efektif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan sekolah berbasis pesantren tidak hanya unggul dalam prestasi akademik dan pendidikan moral, tetapi juga aktif dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan menarik yang mendapat apresiasi tinggi dari masyarakat. Antusiasme masyarakat terhadap acara-acara, seperti peringatan hari besar Islam, dimanfaatkan oleh pihak sekolah untuk memperkenalkan program unggulan melalui pengumuman, pameran karya siswa, dan pembagian brosur.

Sekolah berbasis pesantren menjadi aset penting bagi masyarakat karena tidak hanya memberikan pendidikan formal, tetapi juga membangun nilai-nilai keislaman yang kuat serta mempererat hubungan sosial melalui silaturahmi. Dukungan masyarakat ini semakin diperkuat oleh kolaborasi antara sekolah dan orang tua, sebagaimana ditegaskan oleh perwakilan komite sekolah, yang menekankan pentingnya kerja sama ini dalam menciptakan hubungan harmonis serta meningkatkan minat masyarakat terhadap program sekolah. Rapat rutin antara pihak sekolah dan komite menjadi momen penting untuk mengevaluasi strategi komunikasi sekaligus merancang promosi yang lebih efektif. Hal ini menggarisbawahi pentingnya sinergi antara berbagai pihak dalam

mendukung keberlanjutan dan pengembangan sekolah berbasis pesantren di tengah masyarakat.

b. Pendekatan Spiritual dan Kultural.

Humas sekolah menonjolkan nilai-nilai keislaman dan budaya pesantren dalam setiap kegiatan promosi. Temuan menunjukkan bahwa penguatan nilai spiritual ini menjadi daya tarik tersendiri bagi orang tua yang ingin anak-anak mereka mendapatkan pendidikan berbasis karakter Islami.

Wawancara dan hasil observasi di SMA Islam Sunan Gunung Jati menunjukkan kesinambungan antara pandangan berbagai pihak dan praktik nyata yang dilakukan sekolah dalam menonjolkan pendekatan spiritual dan kultural sebagai daya tarik utama. Dalam wawancara, Khotib, salah satu orang tua siswa, menekankan pentingnya pendidikan berbasis nilai-nilai agama, yang menjadi alasan utama ia memilih SMA Islam Sunan Gunung Jati. Ia menyatakan,

> "Kami memilih sekolah ini karena kami ingin anak kami mendapatkan pendidikan yang tidak hanya akademik, tetapi juga nilai-nilai agama yang kuat agar memiliki iman dan moral"[69]

Hasil observasi mendukung pernyataan ini, di mana setiap aktivitas siswa di sekolah, baik akademik maupun non-akademik, selalu diawali dengan doa bersama, istighosah dan tahlil sebelum masuk kelas dan penekanan pada nilai-nilai keislaman lainnya.

[69] Wawancara, Khotib, wali siswa, 13 November 2024

Pandangan ini sejalan dengan strategi promosi yang diungkapkan Yohan Murdiatmoko, waka Humas SMA Islam Sunan Gunung Jati, yang menyisipkan pesan-pesan Islami dalam berbagai media promosi, termasuk brosur, media sosial, dan kegiatan kunjungan langsung ke Masyarakat dan komunitas. Ia menegaskan,

> "Dalam setiap kegiatan promosi, kami selalu menyisipkan pesan-pesan Islami dan budaya pesantren, karena ini adalah ciri khas yang tidak dimiliki oleh sekolah lain."[70]

Observasi terhadap materi promosi sekolah menunjukkan bahwa hampir semua konten menggambarkan suasana belajar yang Islami, seperti siswa yang aktif mengikuti kajian rutin di masjid sekolah dan terlibat dalam kegiatan seni Islami. Strategi ini tidak hanya berhasil menarik perhatian orang tua, tetapi juga menciptakan ketertarikan dari calon siswa seperti Zaqi Zain, yang mengatakan,

> "Saya ingin belajar di SMA Islam Sunan Gunung Jati karena ingin lebih dekat dengan agama dan punya teman-teman yang juga belajar agama."[71]

Promosi ini juga menghadapi tantangan, seperti yang diungkapkan Yohan Murdiatmoko, waka humas sekolah. Ia menjelaskan,

> "Kami perlu memastikan bahwa pesan-pesan yang kami sampaikan relevan dengan kebutuhan masyarakat, terutama yang baru mengenal konsep pendidikan berbasis nilai Islami. Dan kami membuat pesan yang disampaikan mudah untuk dipahami audiens"[72]

---

[70] Wawancara, Yohan Murdiatmoko, waka humas SMA Islam Sunan Gunung Jati, 12 November 2024

[71] Wawancara, Zaqi Zain, salah satu calon siswa, pada 13 November 2024

[72] Wawancara, Yohan Murdiatmoko, waka humas SMA Islam Sunan Gunung Jati, pada 12 November 2024

Observasi terhadap audiens promosi menunjukkan adanya keberagaman latar belakang, dari orang tua yang sangat religius hingga mereka yang baru mengenal konsep pendidikan Islami. Untuk menjawab tantangan ini, sekolah mengadakan acara seni Islami menarik perhatian masyarakat dari berbagai kalangan. seperti yang diinisiasi oleh Ahmad Zaki Simyani, selaku guru PAI di SMA Islam Sunan Gunung Jati. Ia menyampaikan,

> "Kami sering mengadakan acara budaya seperti pentas seni Islami seperti lomba MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an), Lomba kreasi busana Muslimah, Cerita Islami dan lain sebagainya untuk memperkenalkan sekolah ini kepada masyarakat luas."

Kesuksesan pendekatan spiritual dan kultural ini tercermin dari testimoni alumni seperti Musta'in, lulusan tahun 2024, yang menyatakan,

> "Belajar di SMA Islam Sunan Gunung Jati membuat saya lebih disiplin dan memiliki dasar agama yang kuat, ini sangat membantu saya untuk terbiasa menanamkan nilai-nilai religius dalam setiap hari dan di dunia kerja."[73]

Pada kegiatan alumni gathering menunjukkan bagaimana sekolah tetap menjaga hubungan dengan para alumni, yang sering dijadikan inspirasi bagi siswa aktif dan calon siswa. Dukungan ini juga diperkuat oleh tokoh masyarakat seperti Pak Hadi, yang mengatakan,

> ″SMA Islam Sunan Gunung Jati dikenal sebagai sekolah tidak hanya unggul dalam akademik saja tetapi sekolah yang menjaga tradisi keislaman, sehingga kami sangat mendukung anak-anak kami dan desa ini untuk bersekolah di sini."[74]

Observasi terhadap komunitas lokal menunjukkan bahwa reputasi sekolah sebagai lembaga yang mengedepankan nilai Islami sangat kuat,

[73] Wawancara, Musta'in, alumni SMA Islam Sunan Gunung Jati, pada 14 November 2024
[74] Wawancara, Nur Hadi, tokoh masyarakat, pada 15 November 2024

menjadikannya pilihan utama bagi banyak keluarga. Konsistensi penerapan nilai-nilai Islami dalam kegiatan sehari-hari ditegaskan oleh Anis Susiana, selaku guru. Ia menyatakan,

> ″Kami memastikan bahwa setiap aktivitas, baik akademik maupun non-akademik, mencerminkan nilai-nilai Islami yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah."[75]

Berdasarkan wawancara di atas dan observasi di SMA Islam Sunan Gunung Jati menunjukkan rutinitas siswa ialah, kajian keislaman bulanan, shalat dhuha dan dhuhur berjamaah sebagai bagian dari jadwal harian. Harapan seperti yang disampaikan oleh Ibu Isra' Lailin, salah satu orang tua siswa, menekankan pentingnya kombinasi nilai Islami dan modernitas. Ia berharap,

> "Semoga SMA Islam Sunan Gunung Jati terus menjaga nilai-nilai keislaman sambil mengikuti perkembangan zaman, sehingga anak-anak kami menjaga adab dan bisa menghadapi masa depan."[76]

Observasi terhadap inovasi di SMA Islam Sunan Gunung Jati menunjukkan adanya upaya integrasi nilai Islami dengan teknologi modern. Dari wawancara dan observasi di SMA Islam Sunan Gunung Jati, terlihat bahwa pendekatan spiritual dan kultural yang diterapkan secara konsisten tidak hanya membangun kepercayaan, tetapi juga menjadi daya tarik emosional dan praktis bagi siswa, orang tua, dan masyarakat luas. Hal ini memastikan bahwa SMA Islam Sunan Gunung Jati tetap relevan dan berdaya saing di era pendidikan modern.

---

[75] Wawancara, Anis Susiana, guru SMA Islam Sunan Gunung Jati, pada 13 November 2024
[76] Wawancara, Ibu Isra' Lailin, salah satu wali siswa, pada 14 November 2024

Keberhasilan integrasi nilai Islami dengan teknologi modern di SMA Islam Sunan Gunung Jati tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan dalam menginternalisasi nilai-nilai Islami ke dalam praktik sehari-hari. Dalam proses ini, pelatihan guru secara berkala terkait penggunaan teknologi berbasis pendidikan Islami menjadi sangat penting untuk memastikan kompetensi mereka tetap relevan.

Selain itu, partisipasi aktif orang tua dalam mendukung program sekolah juga menjadi salah satu kunci keberhasilan. Orang tua diberikan pemahaman mengenai pentingnya teknologi dalam pendidikan tanpa mengesampingkan penguatan nilai-nilai spiritual. Dengan demikian, kolaborasi antara sekolah dan orang tua menciptakan sinergi yang positif dalam mendukung perkembangan siswa.

Dengan pendekatan ini, SMA Islam Sunan Gunung Jati tidak hanya berperan sebagai institusi pendidikan, tetapi juga sebagai model dalam pengembangan kurikulum berbasis nilai Islami dan teknologi yang dapat diadaptasi oleh sekolah lain. Hal ini menegaskan perannya sebagai pelopor dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat.

c. Kolaborasi dengan Alumni dan Tokoh Masyarakat.

Humas aktif menjalin hubungan dengan alumni dan tokoh masyarakat lokal sebagai strategi membangun kepercayaan publik.

Alumni yang sukses sering diundang dalam acara-acara sekolah untuk berbagi pengalaman, yang berdampak signifikan dalam meningkatkan minat masyarakat.

Melalui wawancara dengan Waka Humas SMA Islam Sunan Gunung Jati, terungkap bahwa kolaborasi dengan alumni dan tokoh masyarakat merupakan salah satu strategi unggulan dalam membangun kepercayaan publik. Yohan Murdiatmoko menjelaskan secara rinci, bahwa,

> "Kami menyadari bahwa alumni adalah aset berharga yang dapat memperkuat citra sekolah. Oleh karena itu, kami secara rutin mengundang alumni yang telah sukses untuk berkontribusi, baik sebagai pembicara di seminar motivasi, pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler, maupun mentor dalam program bimbingan karier. Kami juga menjalin komunikasi yang berkelanjutan dengan mereka melalui grup alumni, sehingga mereka merasa tetap menjadi bagian dari komunitas SMA Islam Sunan Gunung Jati."[77]

Ia menambahkan bahwa dampak dari kehadiran alumni ini terasa nyata, baik dalam meningkatkan semangat siswa maupun memperbaiki persepsi masyarakat terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

> "Ketika masyarakat melihat alumni kami yang kini menjadi tokoh sukses, kepercayaan terhadap sekolah otomatis meningkat,"[78]

Observasi yang dilakukan pada acara reuni alumni di SMA Islam Sunan Gunung Jati mendukung pernyataan tersebut. Dalam acara tersebut, seorang alumni yang kini menjadi sukses berbagi kisah perjalanannya, dari

[77] Wawancara, Yohan Murdiatmoko, waka humas SMA Islam Sunan Gunung Jati, pada 12 November 2024
[78] Wawancara, Yohan Murdiatmoko, waka humas SMA Islam Sunan Gunung Jati, pada 12 November 2024

masa-masa sulit hingga mencapai keberhasilan. Zakiya Ahmad seorang alumni menyatakan,

> "Dulu saya adalah siswa yang biasa-biasa saja, tetapi guru-guru di SMA Islam Sunan Gunung Jati selalu mendukung dan memotivasi saya agar saya semangat belajar dan berusaha menggapai impian saya karna apa yang kita tanam itulah yang akan kita tuai. Itu yang menjadi dasar dari perjalanan hidup saya hingga bisa seperti sekarang."[79]

Para siswa dan wali murid serta masyarakat yang hadir terlihat sangat antusias mendengarkan, terbukti dari banyaknya pertanyaan yang diajukan setelah sesi presentasi. Seorang siswa bahkan menyampaikan tanggapannya,

> "Cerita dari alumni membuat saya sadar bahwa belajar, kerja keras dan pendidikan benar-benar bisa mengubah hidup menjadi lebih baik. Saya jadi lebih semangat untuk mengejar cita-cita saya."[80]

Tidak hanya itu, beberapa orang tua siswa yang hadir juga mengungkapkan kekagumannya terhadap alumni tersebut, menunjukkan bahwa kolaborasi ini berdampak lebih luas dari sekadar motivasi siswa. Wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat yang sering dilibatkan dalam kegiatan SMA Islam Sunan Gunung Jati juga memberikan perspektif yang menarik. Tokoh masyarakat tersebut menjelaskan,

> "Saya sering diundang untuk menghadiri acara-acara sekolah, dan saya merasa dilibatkan dalam membangun generasi muda. Keterlibatan ini tidak hanya mempererat hubungan antara sekolah dan masyarakat, tetapi juga memberikan saya kesempatan untuk berkontribusi secara langsung terhadap pendidikan di wilayah ini."[81]

---

[79] Wawancara, Zakiya Ahmad, Alumni SMA Islam Sunan Gunung Jati, pada 14 November 2024
[80] Wawancara, M. Ali Usman Abrori, siwa SMA Islam Sunan Gunung Jati, pada 16 November 2024
[81] Wawancara, Nasihudin, tokoh masyarakat, pada 15 November 2024

Ia menambahkan bahwa kehadirannya, bersama dengan alumni, menciptakan sinergi yang memperkuat kepercayaan masyarakat sambil memberikan contoh kontribusi yang pernah ia berikan, seperti membantu mendanai fasilitas sekolah dan mendukung kegiatan tahunan.

Pandangan lain diberikan oleh Sri Andayani salah satu guru SMA Islam Sunan Gunung Jati, beliau menekankan bahwa kolaborasi dengan alumni dan tokoh masyarakat memberikan efek positif yang nyata terhadap pembelajaran di kelas,

> "Ketika siswa melihat alumni yang sukses, mereka merasa terinspirasi dan termotivasi. Saya sering melihat perubahan sikap siswa setelah acara-acara seperti ini, terutama dalam hal semangat belajar dan kepercayaan diri. Mereka jadi lebih yakin bahwa pendidikan yang mereka dapatkan di sini memiliki nilai dan peluang untuk masa depan mereka." [82]

Beliau juga menyatakan bahwa kolaborasi ini membantu membangun hubungan yang lebih erat antara siswa, sekolah, dan komunitas.

> "Kehadiran alumni dan tokoh masyarakat di sekolah juga memperlihatkan kepada siswa bahwa kesuksesan tidak datang hanya dari kerja keras individu, tetapi juga dari dukungan komunitas yang kuat".[83]

Dari berbagai wawancara dan observasi tersebut, tampak jelas bahwa peran alumni, tokoh masyarakat, dan pendidik di SMA Islam Sunan Gunung Jati saling melengkapi dalam membangun kepercayaan publik.

[82] Wawancara, Sri Andayani, guru SMA Islam Sunan Gunung Jati, pada 13 November 2024

[83] Wawancara, Sri Andayani, guru SMA Islam Sunan Gunung Jati, pada 13 November 2024

Alumni memberikan inspirasi melalui pengalaman nyata yang dapat dirasakan dampaknya oleh siswa dan masyarakat, sementara tokoh masyarakat berperan sebagai jembatan yang memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas. Guru, di sisi lain, menjadi penghubung langsung yang membantu siswa menerjemahkan inspirasi tersebut ke dalam motivasi dan tindakan konkit di ruang kelas. Kombinasi dari ketiga elemen ini menciptakan strategi humas yang tidak hanya efektif dalam meningkatkan citra sekolah, tetapi juga mempererat jejaring sosial dan dukungan masyarakat terhadap pendidikan. Kolaborasi ini, pada akhirnya, memberikan manfaat jangka panjang dalam membangun kepercayaan, motivasi, dan keberlanjutan bagi komunitas pendidikan secara keseluruhan.

2. Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

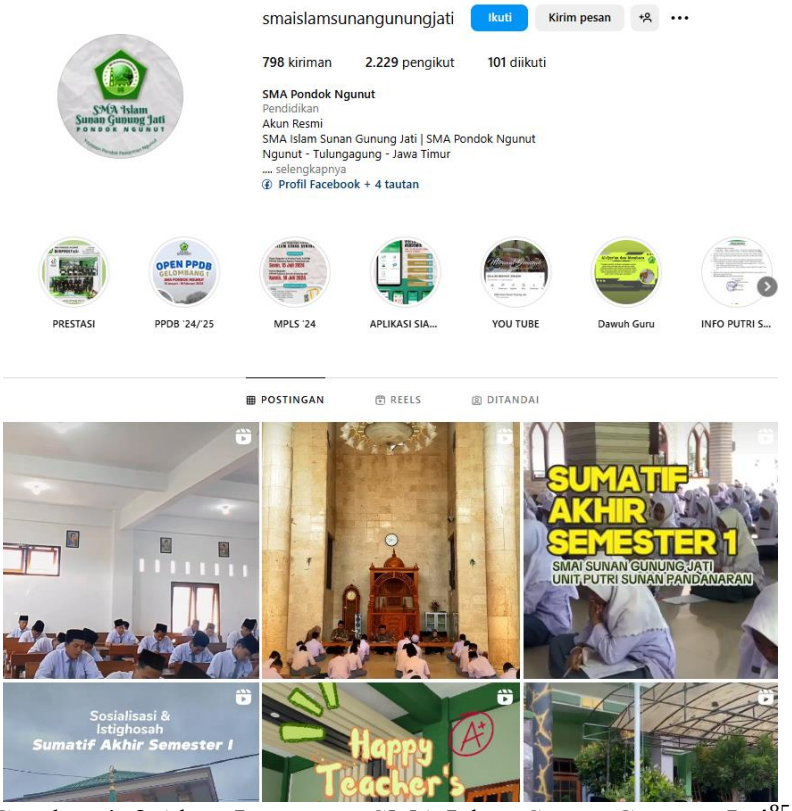
a. Penguatan Citra Sekolah Berbasis Pesantren melalui E-WoM (*Electronic Word of Mouth*).

Electronic Word of Mouth (E-WoM) merujuk pada komunikasi atau promosi yang dilakukan secara digital, di mana informasi tentang suatu institusi atau produk disebarluaskan melalui platform online seperti media sosial, blog, dan ulasan digital. Dalam konteks penguatan citra SMA Islam Sunan Gunung Jati sebagai sekolah berbasis pesantren, E-WoM

memainkan peran penting dalam memperluas jangkauan promosi dan membangun kepercayaan masyarakat.

Kepala sekolah SMA Islam Sunan Gunung Jati menekankan pentingnya media sosial sebagai alat utama untuk membangun citra sekolah, Zamahsari Abdul Azis mengatakan,

> "Media sosial dapat memperkenalkan keunggulan sekolah kepada masyarakat luas dan memperkuat identitas sekolah dalam era digital."[84]



Gambar 4. 2 Akun Instagram SMA Islam Sunan Gunung Jati[85]

Gambar 4.2 menampilkan akun Instagram resmi SMA Islam Sunan Gunung Jati, yang digunakan sebagai media komunikasi digital utama

[84] Wawancara, Zamahsari Abdul Azis, kepala sekolah SMA Islam Sunan Gunung Jati, 12 November 2024
[85] Dokumen dari akun instagram SMA Islam Sunan Gunung Jati, di akses pada 22 November 2024

untuk menyampaikan informasi kepada siswa, orang tua, dan masyarakat umum. Tampilan akun tersebut menunjukkan penggunaan desain yang menarik dengan perpaduan warna yang sesuai dengan identitas sekolah, serta postingan yang terstruktur mencakup berbagai aktivitas sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler, informasi pendaftaran siswa baru, dan pengumuman penting. Melalui akun ini, sekolah juga memanfaatkan fitur interaktif seperti cerita (*stories*) untuk meningkatkan keterlibatan audiens. Pengelolaan akun ini mencerminkan upaya sekolah dalam mengikuti perkembangan teknologi untuk mendukung komunikasi yang lebih efektif dan efisien.

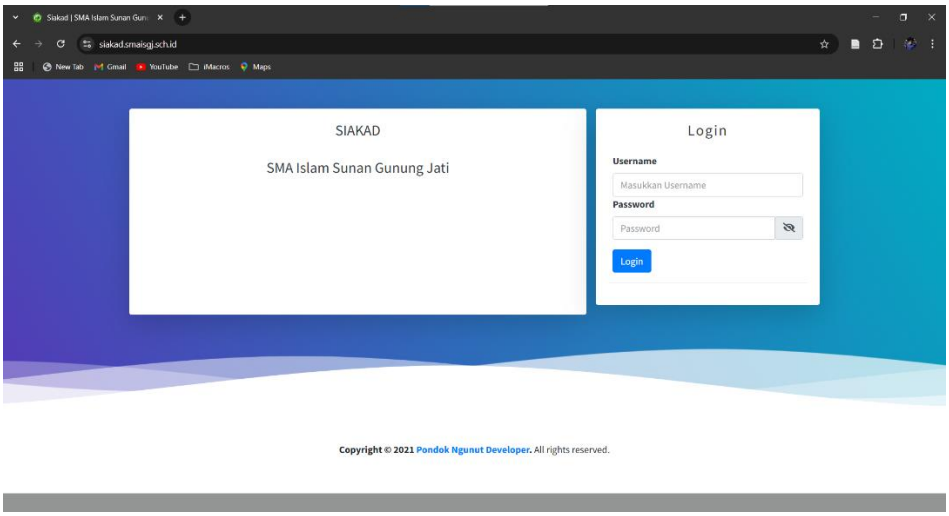
Sejalan dengan pandangan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. M. Ghufron menyebutkan bahwa,

> "Seiring berkembangnya teknologi siswa yang merupakan milenial cepat dan mudah menggunakan teknologi dengan berbagai trend, selain itu, Siswa memiliki potensi besar untuk menjadi duta digital sekolah melalui pengalaman mereka, tetapi mereka membutuhkan bimbingan agar dapat memanfaatkan kreativitas tersebut secara efektif."[86]

Wawancara di atas mengungkapkan adanya kesadaran kolektif tentang potensi besar yang dimiliki oleh media sosial untuk mempromosikan keunggulan sekolah, baik dari sisi akademik maupun kegiatan keagamaan. Siswa, meskipun memiliki cerita yang menarik, membutuhkan bimbingan teknis dalam membuat konten yang relevan dan menarik. Oleh karena itu, kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan

[86] Wawancara, M. Ghufron, waka kesiswaan SMA Islam Sunan Gunung Jati, pada 12 November 2024

siswa sangat penting untuk memaksimalkan dampak media sosial. Pentingnya pemberdayaan siswa sebagai konten kreator yang dapat memperkenalkan nilai-nilai pesantren kepada publik, sembari menjaga otentisitas dan keaslian narasi.



Gambar 4. 3 Tampilan SIAKAD SMA Islam Sunan Gunung Jati[87]

Gambar di atas merupakan Sistem Informasi Akademik, (SIAKAD) adalah platform digital yang dirancang untuk mengelola berbagai aspek akademik dalam institusi pendidikan. SIAKAD biasanya mencakup fitur-fitur seperti pendaftaran siswa, pengelolaan jadwal pelajaran, manajemen nilai, serta akses ke data pribadi siswa dan staf pengajar. Dengan menggunakan SIAKAD, institusi pendidikan dapat meningkatkan efisiensi administrasi, mempermudah komunikasi antara siswa, guru, dan orang tua, serta memastikan data akademik tersimpan secara aman dan terstruktur. Sistem ini juga membantu siswa untuk

[87] Dokumen dari SIAKAD SMA Islam Sunan Gunung Jati, di akses pada 22 November 2024

mengakses informasi seperti jadwal kelas, pengumuman, dan hasil evaluasi belajar dengan mudah dan cepat.

Alumni yang kini menempuh studi di universitas ternama juga menambahkan, peran E-WoM yang sangat efektif dalam membentuk persepsi publik mengenai sekolah. Hanif mengatakan,

> "Cerita yang saya bagikan tentang SMA Islam Sunan Gunung Jati sering kali menarik perhatian adik- adik dan orang lain. Beberapa di antaranya bahkan terinspirasi untuk memilih SMA Islam Sunan Gunung Jati sebagai pilihan sekolah mereka".[88]

Wawancara ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak besar dalam memperkenalkan SMA Islam Sunan Gunung Jati, tetapi juga mengungkapkan tantangan yang dihadapi siswa dalam mengoptimalkan potensi tersebut. Melibatkan siswa dalam pembuatan konten, dengan pelatihan dan bimbingan, akan meningkatkan kualitas konten yang dipublikasikan. Perspektif alumni juga menambah kepercayaan publik terhadap sekolah, karena testimoni mereka sangat berpengaruh dalam keputusan orang tua untuk memilih sekolah tersebut bagi anak-anak mereka.

Orang Tua siswa SMA Islam Sunan Gunung Jati juga mengapresiasi unggahan media sosial yang memberi mereka pemahaman lebih baik tentang kegiatan dan perkembangan anak-anak mereka di pesantren. Orang tua siswa lama menilai bahwa keberadaan media sosial

[88] Wawancara, Hanif Tsabitul Azmi, alumni SMA Islam Sunan Gunung Jati, pada 18 November 2024

sekolah juga memperkuat keyakinan mereka terhadap keputusan mereka dalam memilih pendidikan di pesantren. Isra' Lailin mengungkapkan,

> "Unggahan di media sosial seperti Instagram, Tiktok, dan Youtube sangat membantu kami untuk mengetahui perkembangan sekolah dan anak kami serta testimoni positif dari alumni menjadi faktor utama dalam keputusan kami mendaftarkan anak kami ke SMA Islam Sunan Gunung Jati."[89]

Dari perspektif orang tua tersebut, terlihat bahwa media sosial berperan penting dalam membangun hubungan yang lebih kuat antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat sekitar. Testimoni positif dari alumni, yang dibagikan melalui media sosial, memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk persepsi dan kepercayaan publik terhadap sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat berfungsi sebagai jembatan antara sekolah, orang tua, dan komunitas, memperkuat citra sekolah secara keseluruhan.

Wawancara dan observasi menunjukkan bahwa potensi E-WoM sangat besar dalam membangun citra SMA Islam Sunan Gunung Jati. Dengan adanya arahan dari kepala sekolah, dukungan teknis dari guru, dan keterlibatan siswa serta alumni, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai platform utama untuk mempromosikan keunggulan pesantren. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, penting untuk melakukan kolaborasi yang lebih intensif antara semua pihak yang terlibat. Selain itu, bimbingan teknis yang tepat bagi siswa dalam pembuatan konten juga sangat diperlukan untuk memaksimalkan dampak dari media sosial dalam

[89] Wawancara, Ibu Isra' Lailin, salah satu wali siswa, pada 14 November 2024

memperkenalkan sekolah kepada masyarakat luas. Pendekatan komprehensif dan terintegrasi menjadi kunci keberhasilan strategi ini.

b. Pendekatan Personal dan Door-to-Door.

Salah satu strategi yang efektif adalah pendekatan personal dengan melakukan pendekatan personal dengan kunjungan langsung ke rumah calon siswa dan komunitas lokal. Humas bersama tim promosi memberikan penjelasan mengenai keunggulan sekolah dan program berbasis pesantren secara langsung, menciptakan kesan yang lebih personal dan meyakinkan.

Pendekatan personal dan door-to-door dalam promosi sekolah berbasis pesantren menunjukkan hasil yang signifikan dalam membangun kepercayaan dan kedekatan dengan calon siswa serta orang tua. Dalam wawancara dengan staf sekolah, beliau menekankan bahwa pendekatan ini memungkinkan untuk langsung mengkomunikasikan keunggulan sekolah kepada masyarakat. Alfan Bariklana menjelaskan bahwa,

> "Kami melihat bahwa pendekatan personal dan door-to-door ini memberi kesempatan bagi orang tua untuk bertanya langsung dan mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam mengenai kurikulum serta perkembangan SMA Islam Sunan Gunung Jati yang kami tawarkan,"[90]

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan personal dapat mengatasi keraguan yang biasanya muncul saat informasi hanya diterima melalui media massa. Anggota Humas yang mempromosikan juga

[90] Wawancara, Alfan Bariklana, Staf sekolah SMA Islam Sunan Gunung Jati, Pada 15 November 2024

mengungkapkan pengalaman yang serupa. Saifuddin Yusuf menambahkan,

> "Ketika kami mengunjungi rumah-rumah masyarakat sekitar dan calon siswa, kami tidak hanya memberikan materi gambaran sekolah, tetapi juga mendengarkan apa yang menjadi kebutuhan mereka. Kami bisa menyesuaikan penjelasan kami berdasarkan kekhawatiran orang tua mengenai pendidikan agama dan non-agama yang seimbang."[91]

Hal ini mengungkapkan bahwa kunjungan ini bersifat dua arah, di mana tim promosi tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun dialog yang lebih personal, yang memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang ditawarkan oleh SMA Islam Sunan Gunung Jati.

Lebih lanjut, wawancara dengan salah satu orang tua calon siswa memperkaya wawasan mengenai efektivitas pendekatan ini. Ibu Sri, seorang orang tua calon siswa, menjelaskan,

> "Awalnya saya khawatir tentang SMA Islam Sunan Gunung Jati yang merupakan sekolah berbasis pesantren, karena banyak yang bilang terlalu kaku. Namun setelah bertemu dengan humas sekolah dan mendengar langsung penjelasan tentang keseimbangan antara ilmu agama dan pendidikan umum, saya merasa lebih yakin terhadap SMA Islam Sunan Gunung Jati."[92]

Pengalaman Ibu Sri ini menunjukkan bahwa penjelasan yang disampaikan secara langsung dapat menghilangkan kesalahpahaman dan ketakutan yang mungkin ada di masyarakat tentang pendidikan di SMA Islam Sunan Gunung Jati.

---

[91] Wawancara, Saifuddin yusuf, guru SMA Islam Sunan Gunung Jati, Pada 13 November 2024
[92] Wawancara, Sri Wahyuni, orang tua calon siswa, Pada 17 November 2024

Observasi lapangan juga memperkuat temuan ini. Tim humas bidang promosi terlihat tidak hanya menyampaikan informasi dalam bentuk yang formal, tetapi mereka juga berusaha untuk menciptakan suasana yang hangat dan terbuka. Dalam observasi yang dilakukan di beberapa rumah calon siswa, terlihat bahwa interaksi yang terjadi sangat akrab dan penuh kepercayaan. Salah satu anggota tim promosi, Isrotun Nafi'ah menjelaskan,

> "Kami berusaha untuk menjadi pendengar yang baik. Banyak orang tua yang ingin tahu lebih banyak tentang bagaimana anak-anak mereka akan berkembang di SMA Islam Sunan Gunung Jati, dan kami berusaha menjelaskan dengan cara yang mudah dipahami."[93]

Selain itu, pengamatan menunjukkan bahwa kunjungan door-to-door ini membantu membangun koneksi yang lebih kuat dengan komunitas lokal. Seorang tokoh masyarakat, Bapak Nur Hadi, yang diwawancarai, menyatakan,

> "Saya merasa dihargai karena tim promosi datang langsung dan menjelaskan pendidikan di SMA Islam Sunan Gunung Jati secara langsung. Setelah itu, saya lebih mudah merekomendasikan sekolah ini kepada tetangga dan saudara saya."[94]

Hal ini menunjukkan bahwa dengan melibatkan tokoh masyarakat, promosi menjadi lebih diterima dan dipercaya oleh masyarakat setempat. Tokoh masyarakat seperti Bapak Joni memiliki pengaruh yang besar, sehingga pendekatan ini membantu memperluas jangkauan promosi.

---

[93] Wawancara, Isrotun Nafi'ah, Staf sekolah SMA Islam Sunan Gunung Jati, Pada 15 November 2024

[94] Wawancara, Nur Hadi, tokoh masyarakat, pada 13 November 2024

Wawancara dengan kepala sekolah juga memberikan wawasan mengenai strategi ini. Zamahsari Abdul Azis menuturkan,

> "Pendekatan door-to-door bukan hanya tentang mengenalkan sekolah, tetapi juga membangun relasi jangka panjang dengan komunitas. Kami percaya bahwa promosi yang baik adalah promosi yang bisa menumbuhkan kepercayaan orang tua siswa dan masyarakat."[95]

Penekanan pada hubungan jangka panjang ini menggambarkan bahwa pendekatan personal ini tidak hanya berfokus pada hasil jangka pendek, tetapi juga pada membangun citra sekolah yang positif dalam jangka panjang.

Dengan demikian, wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pendekatan personal dan door-to-door sangat efektif dalam membangun kepercayaan, mengatasi keraguan, serta memperkenalkan sekolah berbasis pesantren dengan cara yang lebih mendalam dan bermakna. Hubungan yang dibangun melalui komunikasi langsung ini tidak hanya memperkenalkan keunggulan sekolah, tetapi juga membangun pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pendidikan pesantren dapat memberikan manfaat bagi siswa dan keluarga.

Pendekatan personal dan door-to-door juga terbukti efektif dalam menciptakan komunikasi dua arah yang membangun keterbukaan antara pihak sekolah dan calon siswa serta orang tua. Dalam wawancara dengan orang tua calon siswa, banyak yang mengungkapkan rasa nyaman setelah

[95] Wawancara, Zamahsari Abdul Azis, kepala sekolah SMA Islam Sunan Gunung Jati, 12 November 2024

mendapatkan kesempatan untuk berdialog langsung dengan tim promosi. Orang tua merasa lebih yakin untuk mendaftarkan anak-anak mereka karena dapat bertanya langsung mengenai hal-hal yang sebelumnya menjadi keraguan, seperti kualitas pendidikan, integrasi kurikulum agama dan umum, serta nilai-nilai yang diajarkan di pesantren. Interaksi ini menciptakan rasa saling pengertian dan menghilangkan ketakutan yang mungkin timbul dari ketidaktahuan atau informasi yang tidak jelas. Oleh karena itu, komunikasi yang personal memberikan rasa aman dan memperkuat kepercayaan orang tua terhadap sekolah. Dan menjadikan pendekatan door-to-door tidak hanya sekadar alat promosi, tetapi juga bagian integral dari membangun reputasi dan kredibilitas sekolah di mata masyarakat.

c. Pemanfaatan Media Sosial dan Digital Marketing.

Strategi digital marketing diterapkan secara aktif dengan mengelola akun media sosial sekolah seperti Instagram, Facebook, dan YouTube. Konten yang diunggah menampilkan kegiatan pesantren, prestasi siswa, dan event-event menarik, yang secara tidak langsung meningkatkan daya tarik sekolah di kalangan masyarakat.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah SMA Islam Sunan Gunung Jati, beliau menjelaskan bahwa pemanfaatan media sosial dan digital marketing menjadi salah satu strategi utama dalam memperkenalkan pesantren kepada masyarakat luas.

> "Kami mulai mengelola akun media sosial seperti Instagram, Facebook, dan YouTube beberapa tahun yang lalu untuk

> meningkatkan visibilitas pesantren. Melalui platform tersebut, kami dapat berbagi berbagai kegiatan, prestasi siswa, serta event-event menarik yang diadakan di SMA Islam Sunan Gunung Jati,"[96]

Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menunjukkan kualitas dan keberagaman aktivitas SMA Islam Sunan Gunung Jati kepada khalayak. Hal ini sangat efektif dalam menarik perhatian orang tua yang sedang mencari lembaga pendidikan berbasis agama.

> "Kami ingin orang tua dan masyarakat mengetahui bahwa pesantren kami tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan prestasi siswa dalam berbagai bidang,"[97]

Seorang guru yang terlibat langsung dalam pengelolaan media sosial, Bapak Imam Safa'udin, menambahkan bahwa konten yang diunggah di media sosial juga berfokus pada pencapaian siswa.

> "Kami sering membagikan cerita tentang siswa yang berhasil meraih prestasi, baik itu di bidang akademik maupun non-akademik. Ini memberikan motivasi kepada siswa lain dan menunjukkan kepada masyarakat bahwa Sekolah SMA Islam Sunan Gunung Jati kami bisa menghasilkan siswa yang berkompeten," katanya.[98]

Wawancara tersebut menekankan pentingnya konsistensi dalam memposting konten yang berkualitas untuk menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat.

---

[96] Wawancara, Zamahsari Abdul Azis, kepala sekolah SMA Islam Sunan Gunung Jati, Pada 12 November 2024, pukul 10.00 wib

[97] Wawancara, Zamahsari Abdul Azis, kepala sekolah SMA Islam Sunan Gunung Jati, Pada 12 November 2024, pukul 10.00 wib

[98] Wawancara, Imam Safa'udin, guru SMA Islam Sunan Gunung Jati, Pada 13 November 2024



Gambar 4. 4 Pamflet Siswa Berprestasi[99]

Gambar tersebut menampilkan sebuah pamflet yang berisi informasi mengenai siswa-siswa berprestasi dari Sekolah SMA Islam Sunan Gunung Jati. Teks di dalam pamflet memberikan penjelasan singkat mengenai pencapaian siswa, baik di bidang akademik seperti lomba olimpiade, maupun non-akademik seperti kejuaraan olahraga dan seni. Tujuan dari pamflet ini adalah untuk memberikan apresiasi kepada siswa berprestasi, memotivasi siswa lain agar terus berusaha mencapai prestasi serupa, serta meningkatkan citra positif sekolah di mata masyarakat. Dengan menampilkan foto, nama, serta jenis penghargaan yang diraih, pamflet ini memperlihatkan bukti nyata dari keberhasilan pendidikan yang diterapkan di sekolah.

[99] Dokumen dari postingan instagram SMA Islam Sunan Gunung Jati, pada 31 Mei 2023

Sementara itu, Salah satu siswa, yang sering terlibat dalam kegiatan event pesantren yang diunggah ke media sosial, menjelaskan bagaimana dampak positif dari digital marketing ini dirasakan oleh siswa. Musta'in mengatakan.

> "Setiap kegiatan yang kami ikuti, seperti lomba, seminar, atau kegiatan sosial, selalu dibagikan di media sosial pesantren. Ini membuat kami merasa dihargai, dan tentu saja, menjadi lebih percaya diri. Kami juga merasa bangga melihat prestasi kami dilihat diakui oleh banyak orang,"[100]



Gambar 4. 5 Dokumentasi Upacara Kemerdekaan[101]

Pada Gambar 4.5 terlihat suasana khidmat Upacara Kemerdekaan yang dilaksanakan di halaman SMA Islam Sunan Gunung Jati ntren. Para siswa, guru, dan staf pesantren bersama-sama mengikuti jalannya upacara

[100] Wawancara, Musta'in, alumni SMA Islam Sunan Gunung Jati, pada 14 November 2024
[101] Dokumen dari postingan instagram SMA Islam Sunan Gunung Jati, pada 17 Agustus 2023

dengan penuh semangat kebangsaan. Kegiatan ini tidak hanya mempererat rasa persatuan di lingkungan pesantren, tetapi juga menjadi momen untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada seluruh peserta. Dokumentasi dari kegiatan ini diunggah ke media sosial pesantren sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi semua pihak dan untuk menunjukkan kepada masyarakat luas bahwa pesantren turut aktif dalam merayakan hari penting bagi bangsa Indonesia. Pengakuan ini menumbuhkan rasa bangga dan percaya diri bagi siswa yang terlibat.

Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan Sekolah SMA Islam Sunan Gunung Jati dan video dari event-event besar yang diposting di platform seperti Instagram dan YouTube menjadi bukti nyata bagaimana media sosial memperkuat branding pesantren. Foto-foto yang memperlihatkan kebersamaan siswa dalam beraktivitas, prestasi akademik yang membanggakan, dan momen-momen spesial yang terjadi di pesantren dapat diakses oleh siapapun di dunia maya, memberikan kesan yang mendalam tentang SMA Islam Sunan Gunung Jati. Secara keseluruhan, pengelolaan media sosial yang efektif ini terbukti meningkatkan daya tarik Sekolah SMA Islam Sunan Gunung Jati di mata masyarakat dan turut membantu menjembatani komunikasi antara pesantren dengan orang tua serta calon siswa.

Hasil penelitian dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan digital marketing melalui media sosial telah menjadi strategi efektif dalam meningkatkan visibilitas dan daya tarik SMA Islam

Sunan Gunung Jati di mata masyarakat. Pengelolaan akun media sosial seperti Instagram, Facebook, dan YouTube memungkinkan pesantren untuk menampilkan berbagai kegiatan, prestasi siswa, serta event-event menarik, yang tidak hanya memperkenalkan lembaga pendidikan tersebut, tetapi juga menonjolkan kualitas dan keberagaman aktivitas yang ditawarkan. Hal ini secara langsung memberikan gambaran positif kepada orang tua dan calon siswa mengenai komitmen pesantren dalam mengembangkan keterampilan akademik dan non-akademik siswa.

Selain itu, konsistensi dalam membagikan konten yang berkualitas, seperti cerita prestasi siswa dan dokumentasi kegiatan, memberikan dampak positif bagi siswa itu sendiri. Mereka merasa dihargai dan lebih percaya diri, karena prestasi mereka diakui oleh masyarakat luas melalui platform digital. Pencapaian ini juga memperkuat branding pesantren, menjembatani komunikasi antara pesantren, orang tua, dan calon siswa. Secara keseluruhan, strategi digital marketing yang diterapkan dengan baik tidak hanya meningkatkan daya tarik pesantren tetapi juga membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat dan memperkenalkan SMA Islam Sunan Gunung Jati sebagai lembaga pendidikan berbasis agama yang berkualitas.

3. Implikasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Minat Masyarakat pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

a. Penguatan Citra Positif Sekolah.

Humas berhasil memperkuat citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga religius. Citra positif ini membuat sekolah menjadi pilihan utama bagi orang tua yang menginginkan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Kepala Sekolah SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, beliau menjelaskan bahwa peran Humas sangat penting dalam membangun citra positif sekolah. Humas berperan sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat, menyampaikan nilai-nilai yang diusung oleh sekolah, dan membangun hubungan yang baik dengan orang tua siswa. Zahmahsari Abdul Azis menyatakan bahwa,

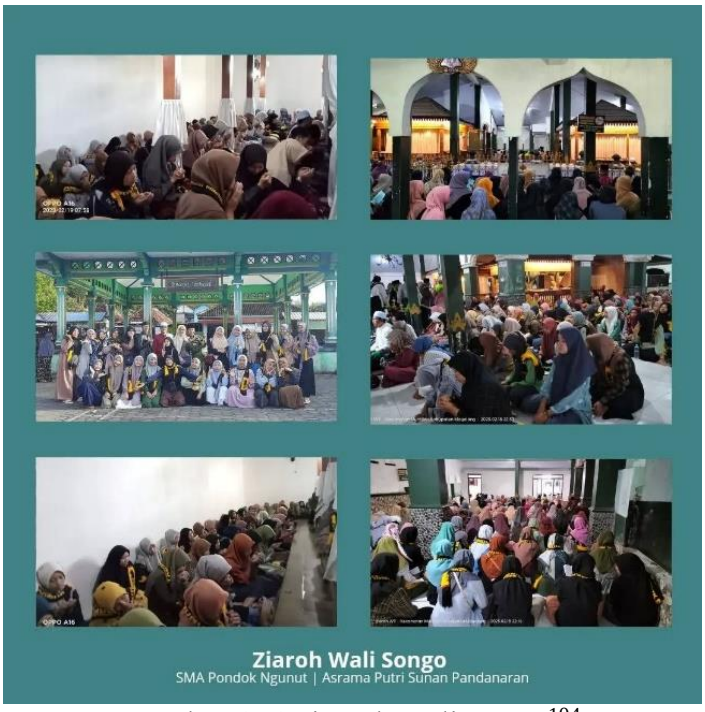
> "Kami mengedepankan kualitas pendidikan yang tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga akhlak dan religiusitas siswa. Hal ini yang menjadi fokus dalam setiap kegiatan promosi yang kami lakukan"[102]

Waka Kurikulum di SMA Islam Sunan Gunung Jati, menyatakan bahwa selain fokus pada pengajaran mata pelajaran, sekolah juga menanamkan nilai-nilai Islam yang kuat dalam setiap kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Upaya Humas sangat

[102] Wawancara, Zamahsari Abdul Azis, kepala sekolah SMA Islam Sunan Gunung Jati, 12 November 2024

mendukung dalam menyampaikan citra ini kepada masyarakat. Anis Susiana menyatakan,

> "Kami memberikan pengajaran yang tidak hanya dari sisi akademik tetapi juga dalam aspek akhlak dan keimanan, yang tercermin dalam kegiatan sehari-hari siswa,"[103]



Gambar 4. 6 Ziaraoh Wali Songo[104]

Gambar di atas menggambarkan kegiatan siswa yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga mencerminkan pendidikan akhlak dan keimanan. Kegiatan ini merupakan bagian dari pendekatan holistik dalam pembelajaran, di mana nilai-nilai spiritual dan moral ditanamkan melalui aktivitas nyata. Dalam kegiatan ziarah ini, siswa diajak untuk mengenal sejarah dan peran para Wali Songo dalam

[103] Wawancara, Anis Susiana, waka kurikulum SMA Islam Sunan Gunung Jati, pada 13 November 2024
[104] Dokumen dari postingan instagram SMA Islam Sunan Gunung Jati, pada 21 Februaru 2023

penyebaran Islam di Nusantara, sekaligus merenungkan pentingnya menjunjung tinggi nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan prinsip lembaga pendidikan yang menekankan integrasi antara ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter yang baik.

Berdasarkan hasil observasi, dapat dilihat bahwa Humas sekolah aktif dalam mengadakan berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat dan orang tua siswa, seperti seminar keagamaan, open house, dan pengajian rutin. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya berfokus pada promosi akademik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai Islam, yang memperlihatkan komitmen sekolah terhadap pendidikan yang berbasis agama.

Humas juga memanfaatkan media sosial dan publikasi untuk memperkuat citra sekolah. Dalam akun Instagram dan Facebook sekolah, terlihat berbagai postingan yang menampilkan kegiatan keagamaan siswa, program tahfidz Quran, serta prestasi akademik dan non-akademik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa Humas berperan aktif dalam membangun citra positif yang seimbang antara aspek akademik dan religius.

Khotib Salah satu orang tua siswa menjelaskan bahwa ia memilih untuk memasukkan anaknya ke SMA Islam Sunan Gunung Jati karena melihat bahwa sekolah ini mengedepankan kualitas akademik sambil tetap mempertahankan nilai-nilai Islam yang kuat.

> "Saya yakin anak saya tidak hanya akan mendapat pendidikan yang baik dari sisi akademik, tetapi juga diajarkan untuk menjadi pribadi yang baik, berakhlakul karimah,"[105]

Hal ini menunjukkan bahwa citra positif sekolah sebagai lembaga pendidikan berbasis agama sangat berpengaruh dalam menarik minat masyarakat.

Seorang siswa juga mengungkapkan bahwa ia merasa bangga bersekolah di SMA Islam Sunan Gunung Jati karena selain mendapatkan ilmu pengetahuan, ia juga mendapat pembekalan mengenai kehidupan beragama yang lebih baik dan merasa citra positif sekolah benar-benar tercermin dalam pengalaman belajar mereka.

> "Di sini, saya merasa dihargai dan didorong untuk menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan religius," katanya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa citra positif sekolah benar-benar tercermin dalam pengalaman belajar mereka.[106]

Lingkungan sekolah juga mendukung citra positif yang dibangun oleh Humas. Dengan adanya fasilitas ibadah seperti mushola yang bersih dan nyaman, serta rutin diadakan kegiatan keagamaan seperti tadarus dan pengajian, sekolah menciptakan atmosfer yang mendukung pengembangan karakter siswa baik dalam aspek akademik maupun spiritual.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, terlihat bahwa Humas di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut

---

[105] Wawancara, Khotib, wali siswa, pada 13 November 2024
[106] Wawancara, Wahyu Candra Dinata, siwa SMA Islam Sunan Gunung Jati, pada 16 November 2024

Tulungagung memiliki peran yang sangat strategis dalam memperkuat citra sekolah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam yang unggul. Kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa sepakat bahwa keberhasilan Humas dalam mempromosikan nilai-nilai keislaman yang kuat serta prestasi akademik yang tercapai secara seimbang berperan penting dalam membangun reputasi sekolah. Siswa, dalam hal ini, juga merasakan langsung dampak dari citra positif tersebut, yang terlihat dalam kepuasan mereka terhadap pengalaman belajar yang tidak hanya mengedepankan ilmu pengetahuan tetapi juga penguatan karakter berlandaskan agama. Keterkaitan antara wawancara dengan pihak sekolah, orang tua, siswa, dan observasi kegiatan Humas menunjukkan bahwa strategi komunikasi dan kegiatan promosi yang dilakukan oleh Humas berkontribusi besar dalam menjadikan SMA Islam Sunan Gunung Jati pilihan utama bagi masyarakat yang menginginkan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.

b. Peningkatan Kepercayaan Masyarakat.

Temuan menunjukkan bahwa transparansi dalam pelayanan dan komunikasi yang terbuka meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Kepercayaan ini diperkuat dengan adanya kolaborasi antara pihak sekolah dan komunitas lokal, termasuk alumni dan tokoh agama. Waka Humas SMA Islam Sunan Gunung Jati, beliau menekankan bahwa transparansi dalam pelayanan adalah kunci utama dalam membangun kepercayaan masyarakat.

> "Kami selalu berusaha membuka saluran komunikasi dengan orang tua siswa, alumni, dan masyarakat sekitar. Kami percaya bahwa

> tanpa adanya komunikasi yang terbuka, tidak ada kepercayaan yang dapat terbentuk,"[107]

Hal ini menunjukkan bahwa langkah pertama dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat adalah menciptakan suasana yang terbuka dan inklusif. Selanjutnya, wawancara dengan ketua komite sekolah menyoroti pentingnya kolaborasi dengan komunitas lokal untuk menjaga hubungan yang harmonis.

> "Kami mengundang tokoh agama dan alumni untuk berbicara di acara-acara sekolah, dan ini telah mempererat ikatan antara sekolah dan masyarakat. Masyarakat merasa dihargai ketika mereka diajak berperan dalam kegiatan sekolah,"[108]

Hal ini menguatkan argumen bahwa kepercayaan tidak hanya dibangun melalui komunikasi internal sekolah, tetapi juga dengan melibatkan pihak luar yang dihormati di komunitas tersebut.

Wawancara dengan seorang alumni yang aktif dalam kegiatan sekolah memberikan perspektif yang lebih dalam mengenai peran alumni dalam memperkuat kepercayaan masyarakat. Kolaborasi antara sekolah dan alumni merupakan elemen penting dalam membangun reputasi dan kepercayaan masyarakat.

> "Alumni memiliki pengaruh besar dalam membangun citra positif sekolah. Ketika alumni terlibat dalam acara-acara sekolah, masyarakat melihat bahwa sekolah tidak hanya mengutamakan pendidikan siswa, tetapi juga peduli terhadap kelangsungan hubungan dengan lulusannya,"[109]

---

[107] Wawancara, Yohan Murdiatmoko, waka humas SMA Islam Sunan Gunung Jati, pada 12 November 2024
[108] Wawancara, Minannurahahim, ketua komite sekolah, pada 17 November 2024
[109] Wawancara, Zakiya Ahmad, Alumni SMA Islam Sunan Gunung Jati, pada 14 November 2024

Observasi yang dilakukan di lingkungan sekolah juga memperlihatkan betapa pentingnya keterlibatan alumni dan tokoh agama dalam berbagai acara. Dalam acara pertemuan orang tua siswa, misalnya, tokoh agama lokal memberikan sambutan yang mengajak orang tua untuk lebih percaya dan mendukung program sekolah. Kehadiran tokoh agama di acara tersebut memberikan dampak positif karena masyarakat menghormati figur tersebut dan merasa lebih tenang dengan keputusan yang diambil oleh sekolah.

Pengamatan lebih lanjut menunjukkan bahwa program-program sosial yang melibatkan masyarakat, seperti bakti sosial dan pengajian rutin, juga berkontribusi dalam memperkuat kepercayaan masyarakat. Program-program ini memungkinkan masyarakat untuk merasakan langsung dampak positif yang diberikan oleh sekolah di luar ruang kelas. Siswanto selaku guru menyampaikan bahwa,

> "Kami menyadari bahwa sekolah ini bukan hanya tempat belajar, tetapi juga bagian dari kehidupan sosial masyarakat. Dengan berkontribusi pada kegiatan sosial, kami menunjukkan bahwa sekolah memiliki perhatian lebih terhadap lingkungan,"[110]

Selain itu, penguatan transparansi melalui penggunaan media sosial untuk menyampaikan informasi secara langsung juga terlihat dalam observasi. Sekolah aktif memperbarui informasi terkait kegiatan, program, dan prestasi siswa di platform media sosial, yang memungkinkan

[110] Wawancara, Siswanto, guru SMA Islam Sunan Gunung Jati, pada 13 November 2024

masyarakat untuk mendapatkan akses informasi yang jelas dan akurat. Ahmad Jailani salah satu orang tua siswa mengatakan,

> "Kami merasa lebih dekat dengan sekolah karena kami selalu mendapatkan informasi yang cepat dan jelas. Hal ini memberikan rasa aman dan percaya kepada kami sebagai orang tua siswa,"[111]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap SMA Islam Sunan Gunung Jati diperoleh melalui pendekatan yang transparan, kolaboratif, dan melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk alumni, tokoh agama, dan masyarakat lokal. Dengan adanya komunikasi terbuka dan keterlibatan aktif dalam kehidupan sosial masyarakat, sekolah berhasil menciptakan citra yang positif dan memperkuat hubungan dengan masyarakat sekitar.

Peningkatan kepercayaan masyarakat ini tidak hanya berdampak pada citra sekolah, tetapi juga pada partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung program-program yang dijalankan oleh sekolah. Ketika masyarakat merasa dilibatkan dan diberi akses informasi yang jelas, mereka lebih cenderung untuk mendukung kebijakan dan kegiatan sekolah. Hal ini tercermin dalam peningkatan partisipasi orang tua dalam pertemuan sekolah, serta dukungan dari alumni yang secara sukarela terlibat dalam berbagai acara dan kegiatan. Dengan menciptakan saluran komunikasi yang baik dan membangun hubungan yang erat dengan komunitas lokal, SMA Islam Sunan Gunung Jati tidak hanya

[111] Wawancara, Ahmad Jailani, wali siswa, 17 November 2024

meningkatkan kepercayaan, tetapi juga memperkuat keberlanjutan hubungan yang saling menguntungkan antara sekolah dan masyarakat.

c. Penguatan Budaya Pesantren di Lingkungan Sekolah.

Implikasi lainnya adalah penguatan budaya pesantren di lingkungan sekolah, yang tercermin dari disiplin siswa, kegiatan keagamaan, dan atmosfer religius yang mendukung pembentukan karakter Islami. Hal ini menjadi nilai tambah yang menarik bagi masyarakat. Penguatan budaya pesantren di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung dapat dilihat dari berbagai perspektif yang saling mendukung. Kepala sekolah menekankan pentingnya disiplin yang tidak hanya berlaku dalam hal akademik, tetapi juga dalam praktik keagamaan. Menurutnya, kegiatan seperti sholat berjamaah dan pengajian rutin menjadi bagian integral dari kehidupan sekolah, yang memperkuat karakter Islami siswa.

> "Kami mengutamakan disiplin, baik dalam ibadah maupun akademik, untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak mulia,"[112]

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama Ahmad Sugianto, yang menambahkan bahwa kegiatan keagamaan seperti pengajian dan kajian kitab kuning menjadi sarana yang sangat efektif dalam memperdalam pemahaman agama siswa dan menanamkan nilai-nilai pesantren.

---

[112] Wawancara, Zamahsari Abdul Azis, kepala sekolah SMA Islam Sunan Gunung Jati, pada 12 November 2024

> "Kegiatan ini memperkuat ikatan siswa dengan nilai-nilai pesantren yang menjunjung tinggi kesederhanaan dan ketakwaan kepada Tuhan,"[113]

Observasi lebih lanjut di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan memang dijalankan dengan sangat baik. Siswa terlihat selalu mengikuti sholat berjamaah dan aktif dalam pengajian yang diadakan setelah jam pelajaran. Kegiatan-kegiatan ini bukan hanya memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan spiritualitas mereka, tetapi juga memperkuat kedisiplinan mereka dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya membentuk karakter Islami yang kuat. Penguatan budaya pesantren ini tidak hanya dirasakan di dalam kelas, tetapi juga tercermin dalam seluruh suasana sekolah yang kental dengan nilai-nilai agama.

Dukungan dari orang tua siswa juga sangat signifikan. Hartini salah seorang ibu siswa menyatakan,

> "Kami sangat mendukung sekolah karena selain mengutamakan pendidikan umum, mereka juga menekankan pentingnya karakter Islami. Anak saya tidak hanya pintar, tetapi juga semakin rajin beribadah dan lebih berakhlak baik."[114]

Wali murid tersebut mengapresiasi bagaimana sekolah berhasil menjaga keseimbangan antara kedisiplinan akademik dan keagamaan, yang dirasakan sebagai nilai tambah bagi perkembangan karakter anaknya. Hal ini juga dikuatkan oleh siswa sendiri, seperti yang diungkapkan oleh

[113] Wawancara, Ahmad Sugianto, guru SMA Islam Sunan Gunung Jati, pada 14 November 2024
[114] Wawancara, Hartini, wali siswa, 17 November 2024

Candra, yang merasa bahwa di sekolah ini mereka tidak hanya diajarkan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga diberi bekal agama yang mendalam,

> "Kami diajarkan untuk hidup sesuai ajaran Islam. Kami juga selalu diajarkan untuk disiplin, seperti sholat berjamaah, membaca doa, istighosah dan tahlil yang memperkuat spiritualitas kami."[115]

Kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama, seperti Tahfidz Al-Qur'an, juga menjadi aspek penting dalam menguatkan budaya pesantren. Observasi menunjukkan banyak siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, yang menunjukkan minat tinggi terhadap pengembangan diri di bidang agama. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi saluran bagi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai pesantren dalam kehidupan mereka. Keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ini memperkuat lagi atmosfer religius yang ada di sekolah.

Waka humas sekolah juga menyebutkan bahwa penguatan budaya pesantren ini telah menjadi daya tarik utama bagi masyarakat.

> "Kami selalu menonjolkan budaya pesantren dalam setiap promosi dan komunikasi dengan masyarakat. Ini menjadi daya tarik utama bagi orang tua yang peduli dengan pembentukan karakter anak-anak mereka,"[116]

Banyak orang tua yang tertarik memilih sekolah ini karena ingin anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada kecerdasan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami yang kokoh. Melalui komunikasi yang terjalin antara pihak sekolah dan

---

[115] Wawancara, Wahyu Candra Dinata, siwa SMA Islam Sunan Gunung Jati, pada 16 November 2024

[116] Wawancara, Yohan Murdiatmoko, waka humas SMA Islam Sunan Gunung Jati, 12 November 2024

masyarakat, sekolah berhasil menonjolkan nilai-nilai pesantren sebagai bagian dari keunggulan mereka, yang pada akhirnya meningkatkan minat masyarakat untuk memilih sekolah ini sebagai tempat pendidikan anak-anak mereka.

Secara keseluruhan, penguatan budaya pesantren di SMA Islam Sunan Gunung Jati memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa dan menarik minat masyarakat untuk bergabung dengan sekolah ini. Berbagai aspek, mulai dari kedisiplinan, kegiatan keagamaan, hingga atmosfer religius, saling terkait dan saling mendukung dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan iman yang kokoh.

C. Hasil Temuan

Tabel 4. 5 Tabel Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana konsep manajemen humas dalam meningkatkan minat masyarakat pada sekolah berbasis pesantren di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?	**1. Komunikasi Terintegrasi**: SMA Islam Sunan Gunung Jati berhasil meningkatkan minat masyarakat melalui penggunaan media sosial, distribusi brosur, dan kunjungan langsung ke masyarakat. Pendekatan ini memperkuat citra positif sekolah dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. **2. Pendekatan Spiritual dan Kultural**: Sekolah menekankan nilai-nilai keislaman dalam setiap kegiatan

		promosi, yang menjadi daya tarik bagi orang tua dan siswa yang menginginkan pendidikan berbasis karakter Islami. Kegiatan seperti kajian keislaman dan seni Islami menciptakan kedekatan emosional dengan masyarakat. 3. **Kolaborasi dengan Alumni dan Tokoh Masyarakat**: Kolaborasi dengan alumni sukses dan tokoh masyarakat memperkuat citra sekolah dan membangun kepercayaan publik. Alumni yang berbagi pengalaman memberikan inspirasi bagi siswa, sementara tokoh masyarakat mempererat hubungan antara sekolah dan komunitas lokal.
2.	Bagaimana strategi manajemen humas dalam meningkatkan minat masyarakat sekolah berbasis pesantren di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?	1. **Penguatan Citra Sekolah melalui E-WoM (Electronic Word of Mouth)** • **Peran Media Sosial**: Media sosial, terutama Instagram, TikTok, WhatsApp, dan YouTube, memainkan peran kunci dalam memperkenalkan keunggulan SMA Islam Sunan Gunung Jati. Siswa, alumni, dan orang tua berperan aktif dalam mempromosikan kegiatan dan prestasi sekolah melalui unggahan digital. • **Potensi Siswa sebagai Konten Kreator**: Siswa memiliki potensi besar untuk menjadi duta digital sekolah, meskipun mereka membutuhkan bimbingan teknis untuk membuat konten yang menarik dan autentik. • **Testimoni Alumni**: Testimoni positif dari alumni juga berkontribusi signifikan dalam membentuk persepsi

		publik, karena cerita mereka menginspirasi calon siswa dan orang tua. • **Pentingnya Kolaborasi**: Kolaborasi antara kepala sekolah, guru, siswa, dan alumni sangat penting untuk mengoptimalkan potensi media sosial. Pendekatan yang terintegrasi dan bimbingan teknis bagi siswa dalam pembuatan konten akan meningkatkan kualitas promosi digital sekolah. **2. Pendekatan Personal dan Door-to-Door** • **Kepercayaan Melalui** Komunikasi **Langsung**: Pendekatan personal dan door-to-door terbukti efektif dalam membangun kepercayaan antara sekolah dengan calon siswa dan orang tua. Interaksi langsung memungkinkan penjelasan yang lebih mendalam mengenai keunggulan sekolah dan kegiatan yang ditawarkan. • **Dialog Dua Arah**: Pendekatan ini memungkinkan tim promosi untuk mendengarkan kekhawatiran orang tua dan menyesuaikan penjelasan sesuai kebutuhan mereka, sehingga memperkuat hubungan dan menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang pendidikan pesantren. • **Meningkatkan Kepercayaan Orang Tua**: Banyak orang tua yang merasa lebih yakin untuk memilih SMA Islam Sunan Gunung Jati setelah

		mendengar penjelasan langsung mengenai keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum yang ditawarkan. • **Pengaruh Tokoh Masyarakat**: Melibatkan tokoh masyarakat dalam proses promosi juga memperluas jangkauan promosi karena mereka memiliki pengaruh besar dalam merekomendasikan sekolah kepada orang lain. **3. Pemanfaatan Media Sosial dan Digital Marketing** • **Meningkatkan Visibilitas Pesantren**: Pemanfaatan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan YouTube efektif dalam meningkatkan visibilitas sekolah. Melalui platform ini, SMA Islam Sunan Gunung Jati dapat menampilkan kegiatan, prestasi siswa, dan event-event penting yang menarik perhatian masyarakat. • **Konten yang Menonjolkan Prestasi Siswa**: Berbagi cerita tentang prestasi akademik dan non-akademik siswa melalui media sosial memberikan dampak positif, baik bagi siswa yang merasa dihargai, maupun untuk meningkatkan daya tarik sekolah di mata masyarakat. • **Peningkatan Kepercayaan dan Branding Sekolah**: Konten yang konsisten dan berkualitas, seperti dokumentasi kegiatan dan pencapaian siswa,

		membangun citra positif sekolah, yang memperkuat branding pesantren dan memperkenalkan SMA Islam Sunan Gunung Jati sebagai lembaga pendidikan berbasis agama yang berkualitas
3.	Bagaimana implikasi manajemen humas dalam meningkatkan minat masyarakat di sekolah berbasis pesantren di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung?	**1. Penguatan Citra Positif Sekolah** Humas sekolah berhasil membangun citra positif dengan menonjolkan keunggulan akademik dan nilai-nilai Islam melalui kegiatan promosi seperti seminar keagamaan, open house, dan penggunaan media sosial. Hal ini menarik minat orang tua yang menginginkan pendidikan berbasis agama bagi anak-anak mereka. **2. Peningkatan Kepercayaan Masyarakat** Kepercayaan masyarakat diperoleh melalui transparansi komunikasi, kolaborasi dengan alumni, tokoh agama, dan komunitas lokal. Keterlibatan aktif dalam program sosial dan penggunaan media sosial yang efektif memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat. **3. Penguatan Budaya Pesantren di Lingkungan Sekolah** Penguatan budaya pesantren tercermin dalam kegiatan keagamaan rutin, seperti sholat berjamaah dan pengajian, yang mendukung pembentukan karakter Islami siswa. Kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama, seperti Tahfidz Al-Qur'an, juga memperkuat atmosfer religius di sekolah, menjadikannya daya tarik bagi masyarakat.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Konsep Manajemen Humas dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

Manajemen humas (hubungan masyarakat) merupakan salah satu elemen penting dalam pengelolaan institusi pendidikan, khususnya sekolah berbasis pesantren.[117] Konsep ini mencakup serangkaian strategi dan taktik yang dirancang untuk membangun, memelihara, dan memperkuat hubungan positif antara sekolah dengan masyarakat luas. Manajemen humas tidak hanya berfungsi sebagai jembatan komunikasi, tetapi juga menjadi alat untuk memperkuat citra sekolah, menyampaikan nilai-nilai unggulan, dan meningkatkan daya tarik institusi. Dalam konteks sekolah berbasis pesantren, humas memiliki tantangan khusus karena harus memadukan nilai-nilai keislaman dengan kebutuhan masyarakat modern. Salah satu pendekatan yang efektif adalah dengan mengedepankan keunggulan pendidikan berbasis karakter dan nilai-nilai spiritual yang khas dari pesantren, yang menjadi daya tarik bagi orang tua yang ingin anak-anaknya tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat.

Selain membangun citra positif, manajemen humas bertugas untuk mengembangkan komunikasi yang efektif dengan berbagai pemangku

[117] Hakim, Muhammad Nur, and Fahrur Rozi. "Strategi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Pendidikan Madrasah." *Joiem (Journal Of Islamic Education Management)* 5.1 (2024): 28-45.

kepentingan, termasuk orang tua, alumni, dan masyarakat sekitar. Strategi komunikasi yang digunakan harus adaptif dan inklusif, memanfaatkan berbagai saluran seperti media sosial, website resmi, dan event-event yang melibatkan masyarakat.[118] Salah satu bentuk kegiatan humas yang sangat efektif adalah penyelenggaraan open house atau kunjungan terbuka ke sekolah. Kegiatan ini memungkinkan masyarakat untuk melihat langsung proses belajar mengajar, fasilitas yang tersedia, serta interaksi antara guru dan siswa. Dengan demikian, masyarakat mendapatkan gambaran yang lebih nyata tentang keunggulan sekolah berbasis pesantren. Humas juga harus aktif dalam membangun kemitraan dengan media lokal dan nasional untuk memperluas jangkauan informasi mengenai program-program unggulan sekolah.

Manajemen humas juga berperan dalam merancang strategi pemasaran yang berbasis pada kebutuhan dan ekspektasi masyarakat. Dalam konteks sekolah berbasis pesantren, penting untuk menonjolkan keunggulan yang membedakan institusi ini dari sekolah umum.[119] Salah satu strategi adalah dengan mengedepankan program-program unggulan seperti pendidikan berbasis tahfidz Al-Qur'an, pembinaan akhlak, dan pengembangan keterampilan hidup *(life skills)* yang sesuai dengan kebutuhan zaman.[120] Humas harus mampu menyampaikan pesan-pesan ini dengan bahasa yang mudah dipahami dan

[118] Salim, Salim. "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Peningkatan Layanan Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Tapanuli Selatan." *Jurnal Al-Fatih* 5.1 (2022): 109-128.

[119] Aini, Ani Nur, Ismatul Izzah, and Mohamad Ahyar Ma'arif. "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Peran Masyarakat Terhadap MA Model Zainul Hasan Genggong." *Jurnal Kewarganegaraan* 8.1 (2024): 1304-1312.

[120] Ariyanti, Novi, and Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo. "Evaluasi manajemen hubungan masyarakat dan sekolah (studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan)." *Idarah: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan* 5.2 (2021): 103-126.

menarik bagi masyarakat. Selain itu, humas perlu melakukan riset pasar untuk memahami persepsi dan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan berbasis pesantren. Informasi ini kemudian digunakan untuk merancang program-program yang relevan dan menarik bagi calon siswa dan orang tua.

Keberhasilan manajemen humas dalam meningkatkan minat masyarakat pada sekolah berbasis pesantren sangat bergantung pada konsistensi dan kualitas komunikasi yang dibangun.[121] Humas harus mampu menjaga kredibilitas dan kepercayaan masyarakat dengan memberikan informasi yang akurat dan transparan. Selain itu, evaluasi berkala terhadap strategi dan program yang dijalankan sangat penting untuk memastikan bahwa humas mampu merespons perubahan kebutuhan dan dinamika masyarakat. Dengan manajemen humas yang efektif, sekolah berbasis pesantren tidak hanya mampu meningkatkan minat masyarakat tetapi juga memperkuat posisinya sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan dipercaya.

Manajemen Humas di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung menunjukkan penerapan strategi komunikasi terintegrasi yang efektif dalam menarik minat masyarakat terhadap sekolah berbasis pesantren. Sekolah ini memanfaatkan berbagai saluran komunikasi untuk memperkuat citra positifnya, seperti media sosial, brosur, dan kunjungan langsung ke masyarakat. Media sosial, seperti Instagram, Facebook, dan TikTok, menjadi saluran utama dalam menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda dan orang

[121] Setyaningsih, Rini, Aisyah Nurhuda Suci, and Feni Adriani Puspasari. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Di Smp Islam Al-Azhar 37 Pekanbaru)." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9.1 (2021): 18-23.

tua yang aktif di dunia digital. Dengan pemanfaatan platform ini, SMA Islam Sunan Gunung Jati dapat mempublikasikan prestasi siswa, kegiatan sekolah, serta informasi mengenai pendaftaran, yang secara langsung membangun citra sekolah sebagai lembaga pendidikan unggul dalam nilai akademik dan religiusitas. Selain itu, distribusi brosur yang profesional dan menarik perhatian masyarakat, serta kunjungan langsung ke berbagai acara komunitas keagamaan memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat sekitar. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi orang tua dan calon siswa untuk berinteraksi langsung dengan pihak sekolah, mendiskusikan program pendidikan, dan mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai visi, misi, serta keunggulan sekolah. Dengan demikian, kolaborasi antara strategi komunikasi terintegrasi dan keterlibatan masyarakat melalui kegiatan yang dekat dengan kehidupan mereka terbukti efektif dalam meningkatkan minat terhadap sekolah berbasis pesantren ini.

Pendekatan spiritual dan kultural yang diterapkan oleh SMA Islam Sunan Gunung Jati juga memainkan peran penting dalam menarik minat masyarakat. Sekolah ini menonjolkan nilai-nilai keislaman dalam setiap kegiatan yang dilakukan, baik di dalam ruang kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan berbasis karakter Islami menjadi daya tarik utama bagi orang tua yang menginginkan anak-anak mereka tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki dasar moral yang kuat. Kegiatan seperti doa bersama, istighosah, tahlil, dan kajian keislaman menjadi bagian tak terpisahkan dari rutinitas sekolah. Selain itu, kegiatan seni Islami dan lomba-lomba seperti MTQ

dan kreasi busana Muslimah juga diadakan sebagai media untuk memperkenalkan nilai-nilai Islami kepada masyarakat luas. Integrasi antara pendidikan akademik dan nilai-nilai spiritual ini tidak hanya menarik perhatian orang tua, tetapi juga membentuk karakter siswa agar dapat menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. Dengan pendekatan ini, SMA Islam Sunan Gunung Jati berhasil menjawab kebutuhan orang tua yang menginginkan pendidikan yang berimbang antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama. Selain itu, penerapan pendekatan ini juga memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat, menjadikan sekolah sebagai pusat pengembangan moral dan spiritual di tengah kehidupan masyarakat setempat.

Kolaborasi antara sekolah, alumni, dan tokoh masyarakat menjadi strategi penting dalam membangun kepercayaan publik terhadap SMA Islam Sunan Gunung Jati. Alumni yang telah sukses sering diundang untuk berbagi pengalaman mereka dalam berbagai acara, yang memberikan inspirasi dan motivasi bagi siswa serta meningkatkan persepsi masyarakat terhadap kualitas pendidikan di sekolah ini. Para alumni yang telah mencapai keberhasilan di bidang masing-masing menjadi contoh nyata bahwa pendidikan di SMA Islam Sunan Gunung Jati dapat membawa siswa pada kesuksesan, baik dalam dunia akademik maupun karir. Hal ini menciptakan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, karena mereka melihat bukti konkret dari keberhasilan alumni yang sebelumnya pernah menempuh pendidikan di sana. Selain alumni, keterlibatan tokoh masyarakat juga

memainkan peran yang sangat penting dalam membangun hubungan yang erat antara sekolah dan komunitas. Tokoh masyarakat yang sering dilibatkan dalam kegiatan sekolah dapat memberikan dukungan moral dan materiel yang sangat berharga, serta mempererat hubungan antara sekolah dan masyarakat. Kehadiran alumni dan tokoh masyarakat dalam acara-acara sekolah memberikan dampak positif yang tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh orang tua dan masyarakat sekitar. Sinergi antara sekolah, alumni, dan tokoh masyarakat menciptakan atmosfer yang mendukung perkembangan sekolah dan memberikan dampak yang berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pendidikan di SMA Islam Sunan Gunung Jati.

Keberhasilan SMA Islam Sunan Gunung Jati dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap sekolah berbasis pesantren juga dapat dilihat dari integrasi antara nilai-nilai Islami dan teknologi modern dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Sekolah ini tidak hanya mengajarkan ilmu agama secara mendalam, tetapi juga memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman. Penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar memungkinkan siswa untuk mengakses informasi secara lebih luas dan mendalam, serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Selain itu, penggunaan teknologi juga memperkuat komunikasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, sehingga mempermudah proses informasi dan evaluasi terhadap perkembangan siswa. Dalam hal ini, SMA Islam Sunan Gunung Jati berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islami dengan kemajuan teknologi tanpa

mengorbankan kualitas pendidikan agama. Kombinasi antara nilai moral yang kuat dan pemanfaatan teknologi modern menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas dalam hal akademik, tetapi juga mampu menghadapi tantangan masa depan dengan integritas dan ketahanan spiritual yang tinggi. Dukungan orang tua yang aktif dalam proses pendidikan dan penggunaan teknologi ini juga memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga, menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga berakhlak mulia.

Konsep manajemen humas yang diterapkan oleh SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung menunjukkan integrasi antara strategi komunikasi modern dengan pendekatan spiritual dan kultural yang mendalam. Melalui penggunaan saluran komunikasi yang terintegrasi seperti media sosial, brosur, dan kunjungan langsung, sekolah ini berhasil menjangkau berbagai lapisan masyarakat, termasuk orang tua, calon siswa, dan komunitas sekitar. Pendekatan tersebut tidak hanya mengandalkan promosi berbasis informasi akademik semata, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai Islami yang menjadi karakter utama sekolah.[122] Penggunaan media sosial yang luas dan efektif menunjukkan adaptasi SMA Islam Sunan Gunung Jati terhadap perkembangan teknologi, sementara kunjungan langsung ke masyarakat memperkuat ikatan emosional dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Di sisi lain, pendekatan spiritual yang mengedepankan nilai-nilai agama dan tradisi

[122] Sakinah, Nurul. "Strategi Komunikasi Haifa Montessori Islamic School Dalam Membangun Brand Image." *CommLine* 9.1 (2024): 41-58.

pesantren memperlihatkan bagaimana sekolah ini mengintegrasikan dimensi moral dan spiritual dalam strategi pemasaran pendidikan, yang bukan hanya menarik perhatian orang tua yang peduli terhadap pendidikan karakter, tetapi juga menciptakan kesan mendalam tentang kualitas pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip agama.

Dalam hal ini, kolaborasi dengan alumni dan tokoh masyarakat memperkuat keberhasilan manajemen humas SMA Islam Sunan Gunung Jati dalam membangun citra positif dan kepercayaan publik. Alumni yang sukses menjadi model teladan bagi siswa dan orang tua, sementara keterlibatan tokoh masyarakat memberikan dimensi sosial yang lebih luas dalam memperkenalkan sekolah. Keberhasilan strategi humas terletak pada kemampuannya untuk memadukan promosi yang berbasis nilai-nilai spiritual dengan kegiatan-kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat langsung.[123] Kolaborasi yang erat antara sekolah, orang tua, alumni, dan tokoh masyarakat juga menciptakan jaringan sosial yang saling mendukung, memperkuat persepsi positif terhadap kualitas pendidikan yang ditawarkan, serta meningkatkan minat masyarakat untuk memilih sekolah berbasis pesantren.

B. Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Minat Masyarakat pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung

[123] Falah, Riza Zahriyal, et al. "Strategi Membangun Brand Image Sekolah Berbasis Pesantren (Studi di SMA Syubbanol Wathon Secang Magelang)." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4.2 (2023): 145-164.

Manajemen humas di Sekolah berbasis pesantren memainkan peran kunci dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan ini. Salah satu strategi utama adalah membangun citra positif dan kredibel melalui berbagai media komunikasi.[124] Citra positif ini dapat dicapai dengan menonjolkan nilai-nilai keunggulan yang dimiliki sekolah, seperti kualitas pendidikan, pembinaan karakter, dan lingkungan belajar yang kondusif. Humas harus mampu merancang dan menyampaikan pesan-pesan yang mencerminkan komitmen sekolah dalam mencetak generasi unggul yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak mulia. Penggunaan media sosial, website resmi, dan publikasi di media massa menjadi sarana penting dalam menyampaikan keunggulan-keunggulan ini kepada masyarakat luas. Dengan konten yang menarik dan informatif, sekolah dapat membangun awareness dan meningkatkan daya tariknya di mata calon siswa dan orang tua.

Strategi lain yang tak kalah penting adalah mengadakan kegiatan promosi langsung seperti seminar pendidikan, workshop, dan open house yang mengundang masyarakat untuk melihat langsung proses pendidikan di sekolah.[125] Kegiatan semacam ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk merasakan atmosfer pendidikan berbasis pesantren, mengenal lebih dekat kurikulum yang diterapkan, serta berinteraksi dengan guru dan siswa. Selain itu, humas juga dapat menginisiasi program “satu hari di pesantren” yang

---

[124] Hakim, Muhammad Nur, and Fahrur Rozi. "Strategi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Pendidikan Madrasah." *Joiem (Journal Of Islamic Education Management)* 5.1 (2024): 28-45.

[125] Aini, Ani Nur, Ismatul Izzah, and Mohamad Ahyar Ma’arif. "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Peran Masyarakat Terhadap MA Model Zainul Hasan Genggong." *Jurnal Kewarganegaraan* 8.1 (2024): 1304-1312.

memungkinkan calon siswa merasakan langsung kehidupan di pesantren. Program ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kehidupan sehari-hari di pesantren, mulai dari kegiatan belajar mengajar hingga kegiatan ekstrakurikuler. Dengan pendekatan ini, masyarakat tidak hanya tertarik tetapi juga memahami lebih dalam manfaat pendidikan berbasis pesantren.

Kemitraan dengan berbagai pihak juga menjadi bagian penting dari strategi manajemen humas.[126] Humas harus mampu membangun jejaring dengan alumni, tokoh masyarakat, dan media untuk memperkuat posisi sekolah di mata publik.[127] Alumni yang sukses dapat dijadikan role model dan inspirasi bagi calon siswa dan orang tua. Humas juga dapat memanfaatkan media untuk mempublikasikan berita-berita positif tentang kegiatan dan prestasi sekolah. Selain itu, kolaborasi dengan tokoh-tokoh masyarakat lokal dapat memperkuat dukungan dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Kerjasama ini juga dapat membuka peluang untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk sponsor atau bantuan lainnya yang bermanfaat bagi pengembangan sekolah.

Evaluasi dan pengembangan strategi secara berkala merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan minat masyarakat. Humas perlu melakukan survei dan riset pasar untuk memahami persepsi dan ekspektasi masyarakat terhadap sekolah berbasis pesantren. Hasil riset ini kemudian dijadikan dasar untuk merancang strategi yang lebih relevan dan efektif. Selain itu, humas juga

---

[126] Ayunisa, Laily Nuril, and Muhamad Sholeh. "Strategi Lembaga Pendidikan Formal Dalam Meningkatkan School Branding Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 10.01 (2022): 59-72.

[127] Maulidia, Maulidia, and M. Aqil Fahmi Sanjani. "Enhancing Educational Impact: Exploring Effective Media And Public Relations Techniques In Educational Institutions." *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2.3 (2023): 214-225.

perlu menjaga konsistensi komunikasi dengan masyarakat dan memastikan bahwa setiap program yang dijalankan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dengan manajemen humas yang profesional dan terarah, sekolah berbasis pesantren di tingkat SMA tidak hanya mampu menarik minat masyarakat tetapi juga membangun kepercayaan dan loyalitas jangka panjang.

Strategi manajemen humas yang diterapkan oleh SMA Islam Sunan Gunung Jati dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap sekolah berbasis pesantren dapat dilihat melalui tiga pendekatan utama: pemanfaatan Electronic Word of Mouth (E-WoM), pendekatan personal dan door-to-door, serta digital marketing melalui media sosial. Salah satu elemen penting dalam meningkatkan citra sekolah berbasis pesantren adalah pemanfaatan E-WoM, yang secara signifikan mempengaruhi persepsi masyarakat tentang sekolah tersebut. Media sosial, sebagai platform komunikasi digital, memungkinkan informasi mengenai keunggulan SMA Islam Sunan Gunung Jati tersebar luas dengan cepat dan efisien. Hal ini memungkinkan calon siswa dan orang tua untuk mendapatkan informasi yang lebih transparan dan mudah diakses tentang kegiatan sekolah, prestasi siswa, dan berbagai event yang diselenggarakan. Siswa, yang merupakan generasi milenial yang sangat terhubung dengan teknologi, memainkan peran penting sebagai duta digital yang dapat memperkenalkan nilai-nilai pesantren melalui unggahan mereka di platform seperti Instagram, Tiktok, dan WhatsApp. Selain itu, cerita-cerita inspiratif dari alumni yang dibagikan di media sosial memberikan dampak yang besar dalam membentuk persepsi positif masyarakat terhadap sekolah. Testimoni dari alumni yang telah

sukses di bidang akademik maupun non-akademik menjadi bukti nyata bahwa SMA Islam Sunan Gunung Jati tidak hanya menawarkan pendidikan agama yang berkualitas, tetapi juga pendidikan yang mendorong pengembangan keterampilan lainnya, yang pada akhirnya menarik minat orang tua untuk memilih sekolah ini bagi anak-anak mereka.

Namun, meskipun media sosial berfungsi sebagai alat promosi yang sangat efektif, tantangan dalam memaksimalkan potensi E-WoM dihadapi oleh sebagian siswa yang belum sepenuhnya terampil dalam menciptakan konten yang menarik dan autentik. Oleh karena itu, strategi manajemen humas SMA Islam Sunan Gunung Jati menekankan pentingnya pelatihan dan bimbingan bagi siswa dalam hal pembuatan konten digital. Dengan adanya pembinaan teknis, siswa dapat menghasilkan konten yang tidak hanya menarik, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai dan identitas sekolah secara akurat. Kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan siswa menjadi kunci untuk menciptakan konten yang mampu meningkatkan visibilitas sekolah di dunia maya. Tidak hanya itu, keterlibatan alumni yang aktif dalam mempromosikan sekolah melalui media sosial turut memberikan pengaruh besar terhadap citra sekolah. Testimoni positif dari alumni yang membagikan pengalaman mereka di SMA Islam Sunan Gunung Jati membantu membangun kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Oleh karena itu, E-WoM menjadi alat yang sangat efektif dalam membentuk persepsi publik mengenai kualitas pendidikan di sekolah berbasis pesantren ini, memperkenalkan berbagai keunggulannya, serta memperluas jangkauan promosi kepada masyarakat luas.

Selain pemanfaatan media sosial, pendekatan personal dan door-to-door juga merupakan strategi yang sangat efektif dalam membangun kepercayaan dan kedekatan dengan masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan pihak sekolah untuk langsung berinteraksi dengan calon siswa dan orang tua, memberikan kesempatan untuk menjelaskan secara lebih mendalam mengenai keunggulan pendidikan yang ditawarkan. Dengan melakukan kunjungan langsung ke rumah calon siswa, tim humas dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keseimbangan antara pendidikan agama dan umum di SMA Islam Sunan Gunung Jati. Hal ini sangat penting untuk mengatasi kesalahpahaman atau keraguan yang mungkin dimiliki orang tua mengenai sistem pendidikan pesantren, yang seringkali dianggap kaku dan hanya berfokus pada pendidikan agama. Pendekatan ini juga memberikan ruang bagi orang tua untuk menyampaikan kekhawatiran mereka terkait pendidikan anak, yang memungkinkan pihak sekolah untuk memberikan solusi yang lebih personal dan tepat sasaran. Kunjungan langsung juga memperkuat hubungan antara sekolah dan orang tua, membangun rasa saling pengertian, dan memberikan rasa aman bagi orang tua dalam memilih sekolah ini sebagai tempat pendidikan bagi anak-anak mereka.

Selain itu, pendekatan door-to-door tidak hanya memberikan manfaat dalam hal komunikasi langsung antara sekolah dan orang tua, tetapi juga membantu memperluas jangkauan promosi dengan melibatkan tokoh masyarakat setempat. Tokoh masyarakat yang terlibat dalam promosi sekolah dapat memberikan pengaruh yang besar dalam mempengaruhi keputusan

masyarakat untuk memilih SMA Islam Sunan Gunung Jati sebagai pilihan pendidikan bagi anak-anak mereka. Dengan bantuan tokoh masyarakat, informasi mengenai sekolah dapat tersebar lebih luas dan diterima dengan lebih mudah oleh masyarakat, karena mereka merasa lebih percaya kepada pihak yang sudah dikenal di lingkungan mereka. Pendekatan ini tidak hanya mengarah pada promosi jangka pendek, tetapi juga membangun hubungan jangka panjang yang saling mendukung antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dengan demikian, pendekatan personal dan door-to-door menjadi bagian integral dalam membangun reputasi dan kredibilitas SMA Islam Sunan Gunung Jati di mata masyarakat, serta menciptakan komunikasi dua arah yang memperkuat ikatan sosial antara sekolah dan komunitas lokal.

Selanjutnya, pemanfaatan digital marketing melalui media sosial menjadi salah satu strategi utama dalam memperkenalkan SMA Islam Sunan Gunung Jati kepada masyarakat luas. Sekolah ini secara aktif mengelola akun media sosialnya, seperti Instagram, Facebook, dan YouTube, untuk mempromosikan kegiatan sekolah, prestasi siswa, dan event-event yang diadakan. Dengan mengunggah konten yang menunjukkan keberagaman aktivitas di sekolah, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, media sosial berfungsi sebagai alat yang sangat efektif untuk menarik perhatian calon siswa dan orang tua yang mencari pendidikan berbasis agama. Salah satu nilai lebih dari penggunaan media sosial adalah kemampuannya untuk menunjukkan sisi humanis dari sekolah, memperlihatkan kehidupan sehari-hari siswa, interaksi antar siswa dan guru, serta berbagai prestasi yang diraih oleh siswa. Hal ini memberikan

gambaran yang lebih holistik mengenai kualitas pendidikan di SMA Islam Sunan Gunung Jati, yang tidak hanya berfokus pada ilmu agama, tetapi juga mengembangkan keterampilan siswa dalam berbagai bidang. Dengan menggunakan platform media sosial, sekolah ini dapat memperkenalkan dirinya dengan cara yang lebih dekat dan lebih personal, memperkuat citra positifnya di mata masyarakat.

Strategi digital marketing yang diterapkan oleh SMA Islam Sunan Gunung Jati melalui pengelolaan media sosial juga memberikan dampak positif bagi siswa itu sendiri. Melalui unggahan mengenai kegiatan dan prestasi mereka, siswa merasa dihargai dan diakui oleh masyarakat luas, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka. Keberhasilan siswa yang dipublikasikan di media sosial tidak hanya memberikan motivasi bagi siswa lain untuk berprestasi, tetapi juga menunjukkan kepada masyarakat bahwa SMA Islam Sunan Gunung Jati mampu menghasilkan siswa yang berkompeten dan siap menghadapi tantangan di dunia luar. Konsistensi dalam mengunggah konten berkualitas yang menonjolkan prestasi siswa, kegiatan sosial, dan event besar yang diadakan sekolah membantu membangun citra positif sekolah dan menarik perhatian masyarakat untuk mengetahui lebih banyak tentang keunggulan SMA Islam Sunan Gunung Jati.

Secara keseluruhan, pemanfaatan digital marketing melalui media sosial telah terbukti efektif dalam meningkatkan visibilitas dan daya tarik sekolah, memperkenalkan keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh sekolah berbasis

pesantren ini, serta membangun hubungan yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Strategi manajemen humas yang diterapkan oleh SMA Islam Sunan Gunung Jati dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap sekolah berbasis pesantren menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi, dengan memanfaatkan baik media sosial (E-WoM) maupun pendekatan langsung melalui personal dan door-to-door. Pemanfaatan *Electronic Word of Mouth* (E-WoM) melalui media sosial, seperti Instagram, Facebook, dan YouTube, menjadi salah satu metode utama yang memungkinkan sekolah untuk memperkenalkan kegiatan, prestasi, dan nilai-nilai pesantren kepada masyarakat secara lebih luas.[128] E-WoM memiliki kekuatan dalam mempercepat penyebaran informasi dan membangun kepercayaan publik, terutama di kalangan calon siswa dan orang tua. Testimoni positif dari alumni dan siswa yang aktif mempromosikan pengalaman mereka di sekolah memberikan pengaruh besar terhadap keputusan orang tua dalam memilih SMA Islam Sunan Gunung Jati. Namun, strategi ini juga dihadapkan pada tantangan dalam hal kemampuan siswa dalam memproduksi konten digital yang menarik dan autentik. Oleh karena itu, bimbingan teknis dan pelatihan yang memadai bagi siswa sangat diperlukan untuk memastikan bahwa konten yang dihasilkan dapat mencerminkan identitas dan kualitas sekolah secara akurat, serta memiliki daya tarik yang dapat memperluas jangkauan promosi.

[128] Trianto, Rudi. "Komunikasi Pemasaran Melalui Media Sosial (Studi Kasus Di SD Luqman Al Hakim Surabaya)." *An-Nida': Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 9.2 (2021): 95-120.

Pendekatan personal dan door-to-door memberikan dampak signifikan dalam membangun kepercayaan dan kedekatan dengan masyarakat lokal, yang sulit dicapai hanya melalui media digital. Dengan mendatangi rumah calon siswa dan berinteraksi langsung dengan orang tua, tim promosi dapat mengatasi keraguan dan ketakutan yang seringkali muncul terkait pendidikan berbasis pesantren. Pendekatan tersebut memungkinkan pihak sekolah untuk menjelaskan lebih rinci mengenai keseimbangan antara pendidikan agama dan umum yang ditawarkan oleh SMA Islam Sunan Gunung Jati. Lebih jauh lagi, pendekatan ini membantu membangun hubungan yang lebih personal dan berkelanjutan antara sekolah, orang tua, dan komunitas. Dengan melibatkan tokoh masyarakat, strategi ini semakin memperkuat kredibilitas dan memperluas jaringan promosi sekolah. Secara keseluruhan, integrasi antara strategi E-WoM dan pendekatan personal ini menunjukkan efektivitas tinggi dalam memperkenalkan SMA Islam Sunan Gunung Jati sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas, serta dalam memperkuat citra positif sekolah berbasis pesantren di mata masyarakat luas.

C. Implikasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Minat Masyarakat pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung

Manajemen humas memiliki implikasi yang signifikan dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap sekolah berbasis pesantren di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Salah satu implikasi utamanya adalah terciptanya citra positif dan kredibel bagi institusi pendidikan tersebut. Citra

yang baik tidak hanya membangun kepercayaan masyarakat tetapi juga memperkuat reputasi sekolah sebagai lembaga yang unggul dalam menyediakan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.[129] Citra positif ini sangat berpengaruh terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah bagi anak-anak mereka. Dengan strategi humas yang efektif, sekolah dapat menonjolkan keunggulan program akademik dan non-akademik yang ditawarkan, seperti pendidikan berbasis karakter, pembelajaran berbasis teknologi, serta program ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan keterampilan siswa.[130] Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang menginginkan pendidikan berkualitas dengan pendekatan holistik.

Implikasi lain yang penting adalah meningkatnya partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan sekolah.[131] Humas yang mampu menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat akan mendorong terciptanya sinergi antara sekolah, orang tua, dan komunitas lokal. Keterlibatan masyarakat ini dapat terwujud dalam bentuk dukungan moral, material, dan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah seperti pengajian, seminar, serta acara sosial dan budaya. Dengan adanya dukungan yang kuat dari masyarakat, sekolah dapat mengembangkan program-program yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Partisipasi ini juga

---

[129] Sukur, Mukhamad, and Mohammad Ja'far As-Shodiq. "Strategi Peningkatan Minat Pelanggan Pendidikan di Madrasah." *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan* 10.1 (2022): 371-390.

[130] Hakim, Muhammad Nur, and Fahrur Rozi. "Strategi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Pendidikan Madrasah." *Joiem (Journal Of Islamic Education Management)* 5.1 (2024): 28-45.

[131] Ariyanti, Novi, and Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo. "Evaluasi manajemen hubungan masyarakat dan sekolah (studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan)." *Idarah: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan* 5.2 (2021): 103-126.

menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam mendukung keberhasilan pendidikan di sekolah berbasis pesantren.

Manajemen humas yang baik juga berdampak pada peningkatan jumlah pendaftar dan minat calon siswa. Dengan strategi promosi yang tepat sasaran, sekolah dapat menjangkau segmen masyarakat yang lebih luas dan menarik minat calon siswa dari berbagai latar belakang.[132] Hal tersebut penting dalam menjaga keberlangsungan dan pertumbuhan institusi pendidikan. Selain itu, peningkatan jumlah pendaftar juga menjadi indikator kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang ditawarkan. Humas yang efektif tidak hanya fokus pada promosi tetapi juga pada upaya membangun relasi jangka panjang dengan siswa dan alumni. Alumni yang merasa memiliki ikatan kuat dengan sekolah akan menjadi duta yang efektif dalam mempromosikan sekolah kepada masyarakat luas.

Implikasi dari manajemen humas yang efektif adalah terciptanya inovasi dan pengembangan berkelanjutan di sekolah. Humas yang aktif dalam mengumpulkan masukan dan feedback dari masyarakat dapat membantu sekolah dalam merancang program-program yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan kebutuhan pendidikan.[133] Selain itu, humas juga berperan dalam membangun jejaring dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swasta, dan organisasi non-profit, untuk mendukung pengembangan sekolah.

---

[132] Thoha, Mohammad, and H. A. Gazali. "Dampak penerapan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru terhadap lembaga pendidikan Islam di Madura." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15.1 (2020): 141-154.

[133] Fauzan, Rifka, Zubaidah Zubaidah, and Rini Otafiani. "Peran Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Terhadap Calon Peserta Didik Baru di Pesantren Terpadu Ak-Muhaddid Sabang." *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 5.2 (2024): 85-92.

Jejaring ini membuka peluang kerjasama dalam bentuk pendanaan, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia. Dengan demikian, manajemen humas tidak hanya berperan dalam meningkatkan minat masyarakat tetapi juga dalam memperkuat kapasitas institusi pendidikan untuk terus berkembang dan berinovasi.

Manajemen humas di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung memiliki peran strategis dalam penguatan citra positif sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mengedepankan kualitas akademik dan religiusitas. Peran humas sangat penting dalam membangun citra positif dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat, yang pada gilirannya akan meningkatkan minat masyarakat terhadap lembaga tersebut. Dengan menyelaraskan visi dan misi sekolah dengan nilai-nilai masyarakat di sekitarnya, sekolah dapat menciptakan ikatan yang kuat dengan para pemangku kepentingan dan meningkatkan reputasinya.[134] Citra positif ini sangat penting dalam menarik perhatian masyarakat, terutama bagi orang tua yang menginginkan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.

Melalui kegiatan promosi yang terstruktur dan terintegrasi, humas dapat menyampaikan pesan yang menonjolkan keseimbangan antara pendidikan akademik dan penguatan akhlak siswa. Dalam konteks ini, humas memanfaatkan berbagai saluran komunikasi, mulai dari media sosial hingga acara-acara seperti seminar keagamaan, open house, dan pengajian rutin yang melibatkan orang tua

[134] Izzah, I., Mulyadi, M., Walid, M., Padil, M., & Wahyudin, A. (2024). Strategic Management of Schools for Excellence: Integrating Quality Culture and Character Development in Leading Educational Institutions. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 16(4), 4654-4668.

dan masyarakat luas. Dengan menampilkan aktivitas siswa dalam kegiatan keagamaan seperti tahfidz Quran, sholat berjamaah, dan pengajian, sekolah berhasil menunjukkan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya terbatas pada pengajaran ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan keimanan siswa. Penekanan pada aspek religius dalam kegiatan sehari-hari siswa memperkuat keyakinan masyarakat bahwa sekolah ini tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas, tetapi juga siswa yang berakhlak mulia dan memiliki kedalaman spiritual yang kuat.

Selain itu, transparansi dalam pelayanan dan komunikasi yang terbuka menjadi elemen kunci dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap SMA Islam Sunan Gunung Jati. Pendekatan humas yang berfokus pada identitas religius serta nilai-nilai keislaman sekolah, jika dikombinasikan dengan layanan yang unggul, dapat secara signifikan memperkuat kepercayaan dan ketertarikan masyarakat. Pada akhirnya, hal ini berkontribusi dalam membangun loyalitas serta penyebaran informasi positif *word-of-mouth,* yang berperan penting dalam menarik calon peserta didik baru dan mempertahankan citra yang kokoh di tengah persaingan dunia pendidikan.[135]

Selain itu, keterlibatan alumni dalam acara-acara sekolah juga memberikan pengaruh yang signifikan dalam memperkuat citra sekolah di mata masyarakat. Keberadaan alumni yang sukses dan terlibat aktif dalam kegiatan sekolah memperlihatkan bahwa hubungan yang dibangun oleh sekolah tidak

[135] Ibrahim, D., Abidin, M., & Zuhriyah, I. A. (2024). Integrating Brand Religiosity Image, E-Service Quality, and Muslim Customer Perceived Value: A Study on Muslim Student Loyalty Mediated by Satisfaction. Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9(3), 527-541.

berakhir setelah siswa lulus, tetapi berlangsung dalam jangka panjang. Dengan cara ini, sekolah berhasil menunjukkan bahwa keberhasilan siswa tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari keberlanjutan hubungan dengan para lulusannya yang sukses.

Peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap SMA Islam Sunan Gunung Jati juga didorong oleh komunikasi yang jelas dan teratur mengenai program-program sekolah, yang sering dibagikan melalui platform media sosial. Informasi yang disampaikan secara terbuka ini memberikan rasa aman dan percaya kepada orang tua, yang merasa lebih dekat dengan sekolah dan mengetahui perkembangan anak mereka. Melalui saluran komunikasi ini, masyarakat dapat mengakses informasi mengenai kegiatan akademik, kegiatan ekstrakurikuler, dan prestasi yang diraih oleh siswa. Dengan demikian, komunikasi yang terbuka dan transparan tidak hanya meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat sekitar. Hal ini mengarah pada peningkatan partisipasi orang tua dalam pertemuan sekolah dan dukungan terhadap berbagai program yang dijalankan oleh sekolah. Program-program sosial seperti bakti sosial dan pengajian rutin yang melibatkan masyarakat juga berfungsi untuk memperkuat hubungan sosial antara sekolah dan komunitas, serta menunjukkan bahwa sekolah peduli terhadap kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Penguatan budaya pesantren di SMA Islam Sunan Gunung Jati juga menjadi faktor penting yang meningkatkan minat masyarakat untuk memilih sekolah ini sebagai tempat pendidikan anak-anak mereka. Budaya pesantren

yang kental di lingkungan sekolah tercermin dalam berbagai kegiatan keagamaan yang melibatkan siswa secara aktif, seperti sholat berjamaah, pengajian, dan kajian kitab kuning.

Disiplin dalam praktik ibadah dan kegiatan keagamaan menjadi bagian integral dari kehidupan siswa di sekolah ini, yang mendukung pembentukan karakter Islami yang kuat. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya mengembangkan pemahaman agama siswa, tetapi juga memperkuat disiplin dan etika dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama, seperti tahfidz Al-Qur'an, turut memperkuat budaya pesantren dengan memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan diri dalam bidang agama. Program-program ini menunjukkan bahwa SMA Islam Sunan Gunung Jati tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk memperdalam pemahaman agama dan mengembangkan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, penguatan budaya pesantren ini menjadi daya tarik yang kuat bagi orang tua yang menginginkan pendidikan yang tidak hanya mencakup kecerdasan intelektual, tetapi juga pembentukan akhlak dan spiritualitas anak-anak mereka. Melalui strategi ini, sekolah berhasil menonjolkan nilai-nilai agama sebagai keunggulan yang membedakan sekolah ini dari lembaga pendidikan lain, dan ini sangat berpengaruh dalam menarik minat masyarakat.

Manajemen Humas di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung memainkan peran penting dalam membentuk dan menguatkan citra positif sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan kualitas

akademik dengan nilai-nilai Islam yang kental. Pengelolaan citra tidak hanya dilakukan melalui saluran komunikasi yang terbuka, tetapi juga melalui kegiatan-kegiatan yang memperlihatkan komitmen sekolah terhadap pengembangan karakter siswa.[136] Melalui acara-acara seperti seminar keagamaan, open house, dan pengajian, Humas mampu menggambarkan sekolah sebagai tempat yang mengutamakan tidak hanya kecerdasan intelektual tetapi juga pembentukan akhlak dan spiritualitas. Kegiatan tersebut memberikan gambaran yang jelas bahwa SMA Islam Sunan Gunung Jati tidak hanya berorientasi pada prestasi akademik semata, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang berlandaskan ajaran Islam. Selain itu, pengelolaan media sosial yang aktif menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat citra ini dengan menampilkan berbagai kegiatan siswa yang mencerminkan keseimbangan antara prestasi akademik dan keagamaan. Dengan cara ini, Humas berhasil menjadikan sekolah ini pilihan utama bagi orang tua yang ingin anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang seimbang antara ilmu pengetahuan dan penguatan moralitas berbasis agama.

Strategi komunikasi yang transparan dan kolaboratif menjadi pilar penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap SMA Islam Sunan Gunung Jati. Kepercayaan masyarakat diperoleh melalui keterbukaan informasi, yang tercermin dalam penggunaan media sosial dan keterlibatan aktif tokoh agama serta alumni dalam berbagai acara sekolah. Dengan saluran

[136] Ariyanti, Novi, and Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo. "Evaluasi manajemen hubungan masyarakat dan sekolah (studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan)." *Idarah: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan* 5.2 (2021): 103-126.

komunikasi yang terbuka dan jelas, orang tua dan masyarakat merasa lebih dekat dan terlibat dalam perkembangan sekolah.

Kolaborasi antara tokoh agama dan alumni turut memperkuat posisi sekolah dalam komunitasnya, membangun reputasi yang solid dan mempererat hubungan dengan masyarakat lokal.[137] Kepercayaan yang terbentuk ini tidak hanya mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap sekolah, tetapi juga berdampak langsung pada partisipasi mereka dalam mendukung berbagai kegiatan sekolah. Keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sosial dan pendidikan menunjukkan bahwa penguatan hubungan eksternal yang dilakukan oleh Humas berperan besar dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan sekolah.

[137] Trianto, Rudi. "Komunikasi Pemasaran Melalui Media Sosial (Studi Kasus Di SD Luqman Al Hakim Surabaya)." *An-Nida': Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 9.2 (2021): 95-120.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan bagian akhir dari karya tulis ilmiah yang berisi tentang rangkuman hasil temuan dan analisis kajian dari hasil penelitian. Kesimpulan yang didasarkan dari analisis dan deskripsi temuan penulis tesis, maka kesimpulannya yakni:

1. Manajemen Humas berperan sentral dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap sekolah berbasis pesantren, khususnya di tingkat sekolah menengah atas. Dalam konteks ini, Humas di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung tidak hanya bertugas untuk mengelola citra sekolah, tetapi juga memperkenalkan dan memperkuat nilai-nilai Islam yang menjadi fondasi pendidikan di sekolah tersebut. Konsep manajemen Humas ini bertumpu pada pengelolaan komunikasi yang efektif antara sekolah, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Selain itu, pendekatan spiritual dan kultural yang menekankan nilai-nilai keislaman dalam setiap kegiatan promosi menjadi daya tarik tersendiri bagi orang tua dan siswa yang menginginkan pendidikan berbasis karakter Islami. Lebih lanjut, kolaborasi dengan alumni sukses dan tokoh masyarakat semakin memperkuat citra sekolah serta membangun kepercayaan publik. Humas bekerja untuk menampilkan sekolah sebagai lembaga yang tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik,

tetapi juga pada pembentukan karakter moral dan spiritual siswa, yang sejalan dengan ajaran agama Islam.

2. Strategi manajemen humas yang diterapkan oleh SMA Islam Sunan Gunung Jati dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap sekolah berbasis pesantren sangat efektif melalui tiga pendekatan utama. *Pertama*, penguatan citra sekolah melalui *Electronic Word of Mouth* (E-WoM) dengan memanfaatkan media sosial seperti Instagram, TikTok, WhatsApp, dan YouTube, yang didukung oleh partisipasi aktif siswa, alumni, dan orang tua dalam mempromosikan keunggulan sekolah. *Kedua,* pendekatan personal dan door-to-door terbukti membangun kepercayaan lebih kuat melalui komunikasi langsung dengan calon siswa dan orang tua, serta melibatkan tokoh masyarakat untuk memperluas jangkauan promosi. *Ketiga,* pemanfaatan media sosial dan digital marketing meningkatkan visibilitas sekolah dengan menampilkan prestasi siswa dan kegiatan sekolah, sehingga memperkuat branding pesantren dan meningkatkan daya tarik SMA Islam Sunan Gunung Jati sebagai lembaga pendidikan berbasis agama yang berkualitas. Kombinasi strategi ini menciptakan ekosistem promosi yang efektif dalam menarik minat masyarakat dan memperkuat reputasi sekolah.
3. Implikasi dari manajemen Humas yang efektif dalam sekolah berbasis pesantren adalah terciptanya citra positif sekolah yang kuat di mata masyarakat. Citra di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung berpengaruh langsung pada meningkatnya minat

masyarakat untuk memilih sekolah tersebut sebagai tempat pendidikan bagi anak-anak mereka. Keberhasilan Humas dalam mengelola komunikasi antara sekolah dan masyarakat akan menciptakan hubungan yang harmonis, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang ditawarkan. Transparansi dalam pelayanan, keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan, serta penguatan hubungan dengan alumni dan tokoh agama memperkuat posisi sekolah di komunitas lokal. Masyarakat yang merasa terlibat dalam pengambilan keputusan dan program-program sekolah akan lebih cenderung memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan sekolah.

B. Saran

Hasil penelitian ilmiah ini tentunya belum dan jauh dari kata sempurna, maka diperlukan saran dan kritik yang membangun guna untuk menyajikan hasil penelitian yang baik. Maka penulis menyajikan saran diantaranya:

1. Kepada SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan partisipasi aktif pihak sekolah dalam penelitian ini. Diharapkan sekolah terus mengembangkan strategi manajemen humas yang inovatif untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap pendidikan berbasis pesantren. Peningkatan kolaborasi dengan pihak eksternal dan pemanfaatan teknologi informasi juga penting untuk memperkuat komunikasi dan promosi sekolah. Semoga SMA Islam Sunan Gunung Jati dapat terus menjadi lembaga pendidikan unggul yang mencetak generasi berkarakter dan berprestasi.

2. Kepada Masyarakat Umum, penulis menyarankan masyarakat untuk terus mendukung pendidikan berbasis pesantren sebagai salah satu alternatif pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral generasi muda. Partisipasi aktif dalam program-program sekolah akan membantu memperkuat kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan siswa. Semoga kolaborasi antara masyarakat dan lembaga pendidikan semakin erat demi kemajuan bersama.
3. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mendalami topik manajemen humas dalam pendidikan berbasis pesantren. Disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan mengeksplorasi aspek seperti peran media digital, analisis kebutuhan masyarakat, dan dampak program humas terhadap hasil belajar siswa. Penelitian lanjutan dengan metode kuantitatif dan kualitatif yang mendalam juga akan memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan teori dan praktik manajemen humas. Bagi akademisi dan pemerhati pendidikan, diharapkan terus mengkaji dan mengembangkan konsep manajemen humas, khususnya di sekolah berbasis pesantren. Kajian yang komprehensif akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkuat peran pesantren dalam mencetak generasi unggul. Dukungan akademisi juga penting dalam memberikan rekomendasi kebijakan untuk pengembangan pendidikan berbasis karakter dan nilai-nilai keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, H. A. (2003). Ilmu Sosial Dasar (Cet. III). Jakarta: Rineka Cipta.

Aini, A. N., Izzah, I., & Ma'arif, M. A. (2024). Manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan peran masyarakat terhadap MA Model Zainul Hasan Genggong. Jurnal Kewarganegaraan, 8(1), 1304–1312.

Andang. (2014). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Arief Kurniawan. (2009). Hubungan Antara Minat Terhadap Media Pornografi Dengan Intensi Pacaran Pada Siswa-Siswi SMP H. Isriati Semarang Tahun Ajaran 2008/2009 (Skripsi Strata Satu). Universitas Negeri Semarang.

Ariyanti, N., & Prasetyo, M. A. M. (2021). Evaluasi manajemen hubungan masyarakat dan sekolah (Studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan). Idarah: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan, 5(2), 103–126.

Asnawan, A. (2016). Integrasi pendidikan formal dan pendidikan diniyah salafiyah terhadap santri Assunniyyah Kencong Jember sebagai antisipasi output pesantren di era regulasi pendidikan nasional. FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman, 7(1), 53–76.

Ayunisa, L. N., & Sholeh, M. (2022). Strategi lembaga pendidikan formal dalam meningkatkan school branding pada masa pandemi Covid-19. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, 10(1), 59–72.

Basofi, I. (2020). Manajemen Humas IAIN Madura dalam menarik minat masyarakat. KABILLAH: Journal of Social Community, 5(1), 74–82.

Crow, A., & Crow, L. D. (1989). Educational Psychology. Yogyakarta: Nur Cahaya.

Cutlip, S. M. (1962). Effective Public Relations. Pearson Education India.

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Departemen Pendidikan Nasional. (2007). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Fachrudin, Y. (2021). Strategi peningkatan mutu sekolah berbasis pesantren. Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam, 4(2), 91–108.

Falah, R. Z., et al. (2023). Strategi membangun brand image sekolah berbasis pesantren (Studi di SMA Syubbanol Wathon Secang Magelang). MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam, 4(2), 145–164.

Fauzan, R., Zubaidah, Z., & Otafiani, R. (2024). Peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan minat terhadap calon peserta didik baru di Pesantren Terpadu Ak-Muhaddid Sabang. Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati, 5(2), 85–92.

Grunig, J. E. (1992). Excellence in Public Relations and Communication Management. Lawrence Erlbaum Associates.

Hadi, S. (1999). Metodologi Research. Yogyakarta: UGM Press.

Hakim, M. N., & Rozi, F. (2024). Strategi manajemen humas dalam meningkatkan animo masyarakat terhadap pendidikan madrasah. JoIEM (Journal of Islamic Education Management, 5(1), 28–45.

Hurlock, E. B. (1978). Child Development. Diterjemahkan oleh Med. Meitasari Tjandrasa dalam Perkembangan Anak (Jilid 2). Jakarta: Erlangga.

Ibrahim, D., Abidin, M., & Zuhriyah, I. A. (2024). Integrating brand religiosity image, e-service quality, and Muslim customer perceived value: A study on Muslim student loyalty mediated by satisfaction. Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9(3), 527–541.

Indonesia Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Izzah, I., Mulyadi, M., Walid, M., Padil, M., & Wahyudin, A. (2024). Strategic management of schools for excellence: Integrating quality culture and character development in leading educational institutions. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 16(4), 4654–4668.

Koentjaraningrat. (2003). Pengantar Antropologi I. Jakarta: Rineka Cipta.

Kriyantono, R. (2009). Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana.

Lexy, J. M. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Maulidia, M., & Sanjani, M. A. F. (2023). Enhancing educational impact: Exploring effective media and public relations techniques in educational institutions. Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(3), 214–225.

Mulyasa, E. (2005). Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, D. R., Sermal, S., & Zen, W. L. (2022). Manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi orang tua peserta didik di SMA Negeri 5 Padang. PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4(2).

Nasution, Z. (2010). Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan: Konsep, Fenomena, dan Aplikasi. Malang: UMM Press.

Nasution, Z. (2020). Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan.

Sakinah, N. (2024). Strategi komunikasi Haifa Montessori Islamic School dalam membangun brand image. CommLine, 9(1), 41–58.

Sugiyono. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suryosubroto. (2012). Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations). Jakarta: Rineka Cipta.

Widjadja, A. W. (1986). Komunikasi dan Hubungan Masyarakat. Jakarta: Bina Aksara.

Yulina, A., et al. (2021). Manajemen humas dalam menarik minat calon peserta didik di MA NU Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat, 1(2), 292–295.

Zulkarnain, N. (1981). Minat Membaca Sastra Pelajar SMA Kelas III DKI Jakarta. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.

LAMPIRAN

YAYASAN PONDOK PESANTREN NGUNUT
SK. Menkumham Nomor AHU-0000778.AH.01.05.TAHUN 2003
Akte Notaris H. MOHAMMAD ANAS NASHIRUDDIN, S.H., M.Kn. No. 01 Tahun 2023
SMA ISLAM SUNAN GUNUNG JATI
Terakreditasi A NSS : 301 051 608 039 NDS : 3005150502 NPSN ; 20515472
NGUNUT TULUNGAGUNG JAWA TIMUR
Sekretariat : Raya I Gang PDAM Ngunut Tulungagung Jawa Timur 66292 Telp. (0355) 397119

SURAT KETERANGAN
Nomor : 2891/YPPN/SMAI-SGJ/NT/XI/2024

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: **ZAMAHSARI ABDUL AZIS, S.Pd.I., M.Si.**
Jabatan	: Kepala SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.
Alamat Sekolah	: Jln. Raya I Gg. PDAM Ngunut telp. 0355-397119

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: **Achmad Riza Fauzi**
NIM	: 220106210023
Jurusan	: Magister Manajemen Pendidikan Islam

Nama tersebut di atas telah mendapat izin penelitian di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, dengan penelitian yang berjudul :
"Manajemen Humas dalam Meningkatkan Minat Masyarakat pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung".

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ngunut, 12 November 2024
Kepala Sekolah

ZAMAHSARI ABDUL AZIS, S.Pd.I, M.Si

Gambar 1 Surat Izin Penelitian dari SMA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: https://pasca.uin-malang.ac.id/, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-4345/Ps/TL.00/10/2024 16 Oktober 2024
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu
Kepala SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama	:	Achmad Riza Fauzi
NIM	:	220106210023
Program Studi	:	Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing	:	1. Dr. H. Moh. Padil, M.Ag 2. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
Judul Penelitian	:	Manajemen Humas dalam Meningkatkan Minat Masyarakat pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,

Wahidmurni

Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : uSztTm

Gambar 2 Permohonan Izin Penelitian

Lampiran Form penelitian

FORM PENELITIAN

"Manajemen Humas dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Pada Sekolah Berbasis Pesantren di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung".

- **Konsep manajemen humas dalam meningkatkan minat masyarakat pada sekolah berbasis pesantren di SMA Islam Sunan Gunung Jati**
    1. Bagaimana struktur organisasi humas di SMA Islam Sunan Gunung Jati?
    2. Apa saja aktivitas atau program humas yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap sekolah berbasis pesantren?
    3. Media atau alat komunikasi apa saja yang digunakan humas untuk menjangkau masyarakat?
    4. Bagaimana konsep komunikasi humas dengan masyarakat dalam mempromosikan citra pesantren?
    5. Bagaimana humas melibatkan alumni, tokoh masyarakat, atau pihak lain dalam mempromosikan sekolah?
    6. Bagaimana sekolah mengukur efektivitas kegiatan humas dalam menarik minat masyarakat?
    7. Apa peran humas dalam menjaga reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah berbasis pesantren?
    8. Bagaimana humas beradaptasi dengan tren atau perkembangan zaman dalam menjalankan fungsinya?

- **Strategi manajemen humas dalam meningkatkan minat masyarakat sekolah berbasis pesantren di SMA Islam Sunan Gunung Jati**
    1. Apa strategi utama yang diterapkan humas untuk menarik minat masyarakat terhadap sekolah berbasis pesantren?

2. Bagaimana humas menentukan target audiens atau segmen masyarakat yang menjadi sasaran promosi sekolah?
3. Apa langkah-langkah yang dilakukan humas dalam membangun komunikasi yang efektif dengan masyarakat?
4. Bagaimana humas menggunakan media sosial atau platform digital dalam kampanye promosi sekolah?
5. Bagaimana humas merancang dan melaksanakan acara-acara promosi (open house, seminar, lomba) untuk meningkatkan minat masyarakat?
6. Bagaimana hubungan humas dengan media lokal dalam upaya mempromosikan sekolah?
7. Bagaimana humas mengintegrasikan nilai-nilai pesantren ke dalam pesan promosi untuk menarik minat calon siswa dan orang tua?
8. Apa peran humas dalam menjaga hubungan baik dengan alumni dan bagaimana alumni dilibatkan dalam strategi promosi?
9. Bagaimana humas mengelola feedback dari masyarakat terkait promosi sekolah?
10. Bagaimana humas menyesuaikan strategi promosi berdasarkan perubahan minat atau tren di masyarakat?
11. Bagaimana humas melakukan kerja sama dengan tokoh masyarakat atau pihak eksternal dalam rangka memperluas promosi sekolah?

- **Implikasi manajemen humas dalam meningkatkan minat masyarakat di sekolah berbasis pesantren di SMA Islam Sunan Gunung Jati**
    1. Apa dampak penerapan manajemen humas terhadap peningkatan jumlah pendaftar di SMA Islam Sunan Gunung Jati?
    2. Bagaimana perubahan persepsi masyarakat terhadap sekolah setelah strategi humas diterapkan?
    3. Apakah strategi humas berhasil menarik minat masyarakat yang sebelumnya tidak tertarik pada pendidikan pesantren?

4. Bagaimana pengaruh program humas terhadap kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan di SMA Islam Sunan Gunung Jati
5. Apakah ada peningkatan dalam hubungan antara sekolah dan masyarakat sejak strategi humas mulai diterapkan?
6. Bagaimana manajemen humas mempengaruhi reputasi SMA Islam Sunan Gunung Jati di tingkat lokal dan regional?
7. Apa dampak dari kampanye promosi humas terhadap keterlibatan orang tua siswa dalam kegiatan sekolah?
8. Bagaimana perubahan dalam prestasi atau eksposur ekstrakurikuler sekolah setelah penerapan strategi humas?
9. Bagaimana implikasi ekonomi dari meningkatnya minat masyarakat terhadap sekolah, baik dari segi pendanaan sekolah maupun beasiswa?
10. Apakah ada perubahan dalam keberlanjutan program-program unggulan sekolah setelah manajemen humas diterapkan?
11. Bagaimana humas memengaruhi pandangan masyarakat tentang nilai-nilai pesantren yang diintegrasikan dalam pendidikan formal?
12. Apa pengaruh keterlibatan alumni dalam kampanye promosi terhadap minat masyarakat?

DOKUMENTASI



Gambar 3 Wawancara dengan Waka Humas



Gambar 4 Wawancara dengan wali santri



Gambar 5 Wawancara dengan salah satu siswa



Gambar 6 Wawancara dengan wali santri



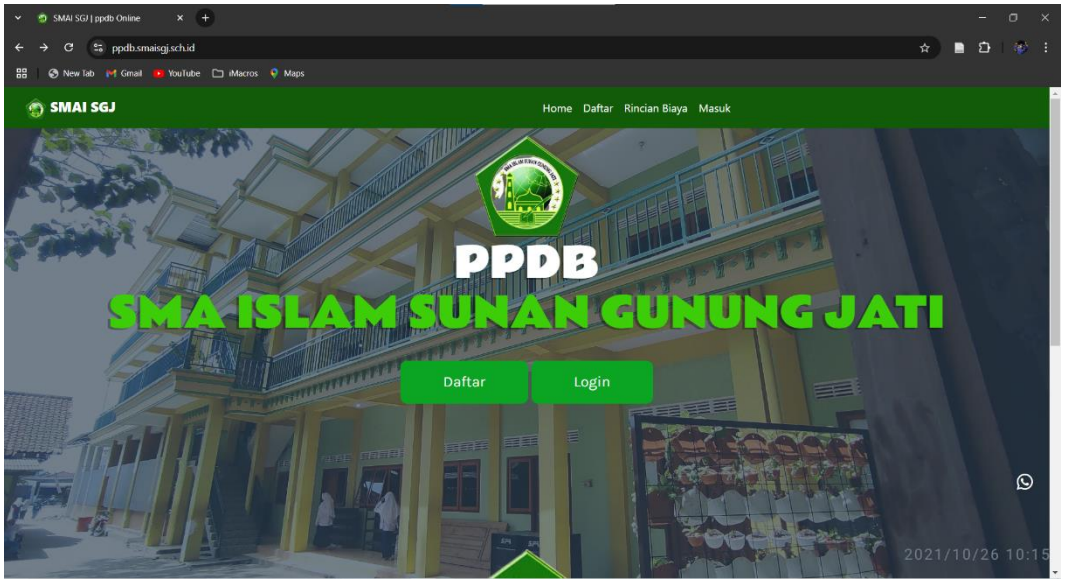
Gambar 7 Wawacara dengan Siswa



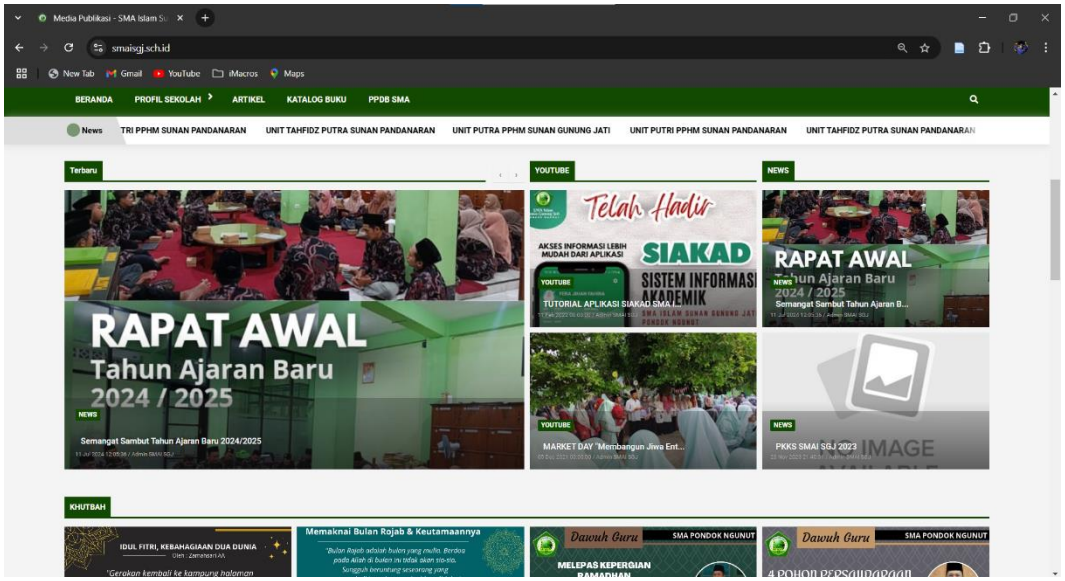
Gambar 8 Brosur PPDB Yayasan Pondok Ngunut 2025/2026



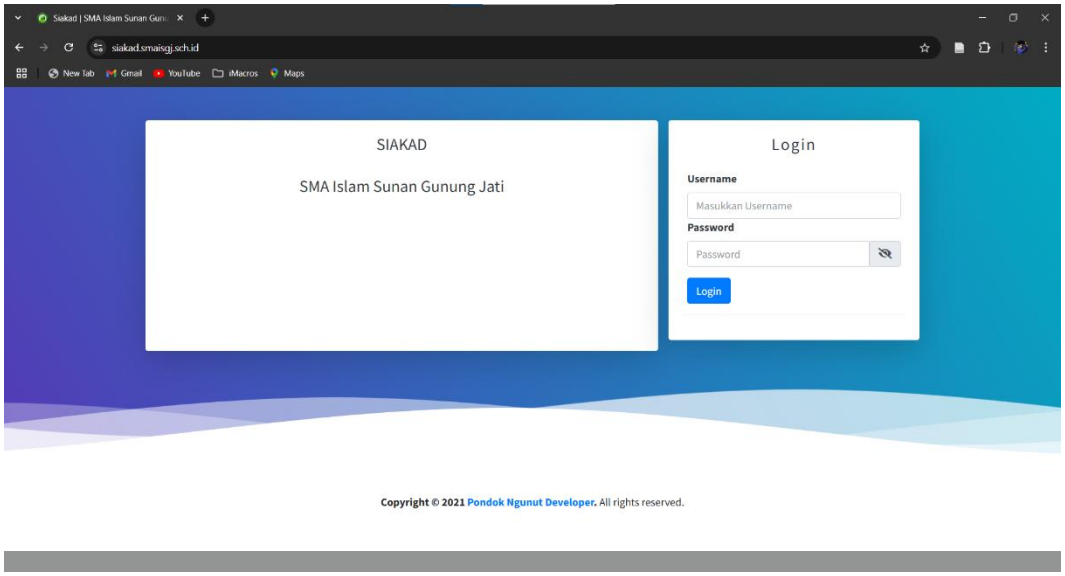
Gambar 9 Brosur PPDB SMA Islam Sunan Gunung Jati 2024/2025



Gambar 10 Tampilan Website PPDB SMA Islam Sunan Gunung Jati



Gambar 11 Tampilan website SMA Islam Sunan Gunung Jati



Gambar 12 Tampilan Siakad SMA Islam Sunan Gunung Jati